

‘ASHABIYYAH DALAM FILM ANIMASI *POUPELLE OF CHIMNEY*
TOWN: TINJAUAN IBNU KHALDŪN



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

ANIK TSANAULAILA

NIM: 2104016012

PROGRAM STUDI AKIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2025

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anik Tsanaulaila

NIM : 2104016012

Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : ***'ASHABIYYAH DALAM FILM ANIMASI *POUPELLE OF CHIMNEY TOWN*: TINJAUAN IBNU KHALDŪN***

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan dicantumkan sebagai sumber referensi yang menjadi bahan rujukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 26 Februari 2025

Deklarator



Anik Tsanaulaila

2104016012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING
'ASHABIYYAH DALAM FILM ANIMASI *POUPELLE OF CHIMNEY TOWN*: TINJAUAN IBNU KHALDŪN



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

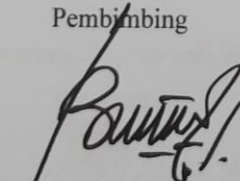
Oleh:

ANIK TSANAULAILA

NIM: 2104016012

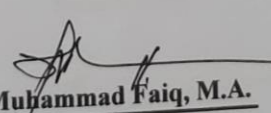
Semarang, 26 Februari 2025

Disetujui Oleh,
Pembimbing


Badru Munir Chair, M. Phil
NIP. 19901001 201801 1001

Semarang, 26 Februari 2025

Disetujui Oleh,
Pembimbing


Muhammad Faiq, M.A.
NIP. 19870829 201903 1008

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 (satu) bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalaamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya.
Maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Anik Tsanaulaila

NIM : 2104016012

Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

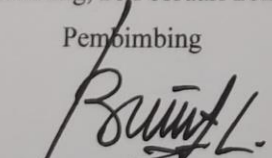
Judul Skripsi : **'ASHABIYYAH DALAM FILM ANIMASI *POUPELLE OF CHIMNEY TOWN*: TINJAUAN IBNU KHALDŪN**

Dengan ini saya setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Semarang, 26 Februari 2025

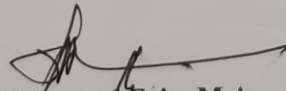
Pembimbing


Badrul Munir Chair, M. Phil

NIP. 19901001 201801 1001

Semarang, 26 Februari 2025

Pembimbing


Muhammad Faiq, M.A.

NIP. 19870829 201903 1008

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Anik Tsanaulaila NIM 2104016012 dengan judul 'Ashabiyyah dalam Film Animasi *Poupelle of Chimney Town*: Tinjauan Ibnu Khaldūn. Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada:

Rabu, 07 Mei 2025

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Mengetahui:

Ketua Sidang



Tsuwaihah, M. Ag.

NIP. 19720712 200604 2001

Sekretaris Sidang

Badrul Munir Chair, M. Phil

NIP. 19901001 201801 1001

Penguji I

Dr. Ahmad Tajuddin Arafat, M.S.I.

NIP. 19860707 201903 1012

Penguji II

Winarto, M.S.I.

NIP. 19850405 201903 1012

Pembimbing I

Badrul Munir Chair, M. Phil

NIP. 19901001 201801 1001

Pembimbing II

Muhammad Faiq, M.A.

NIP. 19870829 201903 1008

MOTTO

“Even the finest sword plunged into salt water will eventually rust.”

~Sun Tzu~

“Bahkan pedang terbaik yang dicelupkan ke dalam air garam pada akhirnya akan berkarat.”

~Sun Tzu~

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalaamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. Semoga do'a dan salam senantiasa tercurah kepada Datuk kami Yang Mulia Rasulullah Muhammad SAW, yang menjadi sumber inspirasi kita semua. Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M. Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang, atas izin dan dukungannya dalam mengejar ilmu serta mewujudkan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Mokh. Sya'roni, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa dalam menjalankan penelitian ini.
3. Ibu Tsuwaibah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Badrul Munir Chair, M. Phil., selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, yang senantiasa memberikan dorongan, fasilitas, dan bantuan dalam memastikan kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Badrul Munir Chair, M. Phil., selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing serta Bapak Muhammad Faiq, M.A. selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan panduan, masukan, dan arahan yang berharga sepanjang perjalanan penelitian ini.
5. Ibu Tsuwaibah, M. Ag., selaku Ketua Sidang, Bapak Badrul Munir Chair, M. Phil., selaku Sekretaris Sidang, Bapak Dr. Ahmad Tajuddin Arafat, M.S.I, selaku Dosen Penguji Utama I dan Bapak Winarto, M.S.I., selaku Dosen Penguji Utama II yang telah memberikan penilaian terhadap penelitian ini sehingga menjadikannya berkualitas.
6. Segenap dosen dan staf akademik yang selalu membantu, memberikan fasilitas, serta memberikan pengajaran yang berharga dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Atik Hidayati, Mahmud, Dewi Annisa Kayla Tazkia, dan Ahmad Daffa Taufiqurrahman serta seluruh anggota keluarga peneliti yang selalu memberikan do'a, dukungan moral, dan cinta tanpa batas.
8. Teman-teman jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dan teman-teman dari berbagai jurusan dan fakultas lain yang telah menjadi teman perjalanan dalam proses pembelajaran di kampus.
9. Seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, baik besar maupun kecil, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan pahala kepada semua pihak yang telah menunjukkan kebaikan dan kemurahan hati. Meskipun skripsi ini belum sempurna, kami percaya bahwa temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca dan bagi pertumbuhan pribadi penulis.

Wassalaamu 'alaikum Warohmhatullahi Wabarokaatuh

Semarang, 26 Februari 2025

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	14
2. Sumber Data.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Analisis Data	17
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II TEORI ‘ASHABIYYAH IBNU KHALDŪN	19
A. Riwayat Hidup Ibnu Khaldūn	19
B. Buku <i>Muqaddimah</i>	23
C. Teori ‘Ashabiyyah Ibnu Khaldūn	28
1. ‘Ashabiyyah Keturunan Sedarah	29
2. ‘Ashabiyyah Persekutuan	30
3. ‘Ashabiyyah Pergabungan.....	31
4. ‘Ashabiyyah Kesetiaan	31
5. ‘Ashabiyyah Perbudakan.....	32
BAB III FILM ANIMASI <i>POUPELLE OF CHIMNEY TOWN</i>	43

A. Profil Film Animasi <i>Poupelle of Chimney Town</i>	43
1. Produser <i>Eksekutif</i> (penanggung jawab) dan Penulis Naskah.....	44
2. Sutradara	45
3. Produksi Animasi	45
4. Desain Karakter/Animasi 3D	46
5. Lagu dalam Film Animasi.....	47
6. Pemeran.....	48
B. Sinopsis Film Animasi <i>Poupelle of Chimney Town</i>	50
C. Gambaran Solidaritas dalam Film Animasi <i>Poupelle of Chimney Town</i>	51

BAB IV SOLIDARITAS DALAM FILM ANIMASI *POUPELLE OF CHIMNEY TOWN*: TINJAUAN TEORI ‘ASHABIYYAH IBNU KHALDŪN

A. ‘ <i>Ashabiyyah</i> Keturunan Sedarah	71
B. ‘ <i>Ashabiyyah</i> Persekutuan	77
C. ‘ <i>Ashabiyyah</i> Kesetiaan	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Lubicchi Meminta Manusia Sampah Menjadi Temannya.....	52
Gambar 3. 2 Dorothy Mengajari Bruno dan Lubicchi Membuat Gelang dengan Laura yang Memperhatikan Mereka	53
Gambar 3. 3 Toshiaki Mengingatkan Aturan Leluhur Letter Kepada Letter ke-15	54
Gambar 3. 4 Bruno Meminta Lubicchi untuk Selalu Memandang ke Atas	55
Gambar 3. 5 Toshiaki Menjaga Aturan Leluhur Letter	58
Gambar 3. 6 Pasukan Perlawanan Membantu Lubicchi Mencegah Mahkamah Ortodoks Menangkapnya	59
Gambar 3. 7 Scoop Mengajukan Permintaan Kepada Lubicchi dan Poupelle	63
Gambar 3. 8 Mahkamah Ortodoks Menerima Perintah untuk Menyingkirkan Seseorang	65
Gambar 3. 9 Letter ke-2 Meneruskan Kepemimpinan yang dimiliki Ayahnya	66
Gambar 4. 1 Bruno dan Lubicchi sedang Membuat Gelang dengan diperhatikan Laura	72
Gambar 4. 2 Bruno Menceritakan Bintang Kepada Lubicchi.....	73
Gambar 4. 3 Putra dari Letter ke-1 Bertekad Membentuk Uang L Kembali Bersama dengan Kerabat dan Rekannya.....	75
Gambar 4. 4 Manusia Sampah Menerima Lubicchi Menjadi Temannya dan diberi Nama Halloween Poupelle.....	78
Gambar 4. 5 Scoop Memberikan Tiga Permintaan Kepada Lubicchi dan Poupelle agar Mereka Merahasiakan Rahasiannya	80
Gambar 4. 6 Pasukan Perlawanan Melawan Mahkamah Ortodoks	81
Gambar 4. 7 Toshiaki Melaporkan Mahkamah Ortodoks akan Mengeksekusi Seorang Pendosa Kepada Letter ke-15	84
Gambar 4. 8 Toshiaki Memerintahkan Bawahannya untuk Menyelakai Seseorang	85
Gambar 4. 9 Toshiaki Menyembunyikan Kebenaran Kapal kepada Rakyat.....	87

ABSTRAK

'*Ashabiyyah* atau solidaritas sosial telah memberikan beragam tantangan dalam masyarakat, seperti solidaritas yang terlalu tinggi dan rendah. Meskipun begitu, solidaritas juga memberikan kontribusi penting kepada permasalahan yang sedang dihadapi dalam masyarakat, seperti ketika terjadi pandemi *Covid-19* dan krisis di Palestina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran solidaritas dalam film animasi *Poupelle of Chimney Town* dan kesesuaiannya dengan teori '*ashabiyyah* Ibnu Khaldūn. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dengan tiga jenis data yang dikumpulkan yaitu dokumen tertulis, bahan *audiovisual*, dan data elektronis, serta dianalisis menggunakan analisis interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solidaritas dalam film animasi *Poupelle of Chimney Town* ditemukan dalam dua bentuk, yaitu solidaritas dalam konteks sosial dan konteks kepemimpinan, serta film animasi *Poupelle of Chimney Town* juga mencerminkan '*ashabiyyah* Ibnu Khaldūn yang memfokuskan pada '*ashabiyyah* keturunan sedarah, persekutuan, dan kesetiaan. Kesesuaian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiga jenis '*ashabiyyah* tersebut memiliki pengaruh penting dalam memahami bagaimana solidaritas dapat dibangun dan dipertahankan dalam narasi film animasi *Poupelle of Chimney Town*. Sementara itu, konsep '*ashabiyyah* pergabungan dan perbudakan kurang relevan dalam konteks film ini. Oleh karena itu, analisis penelitian ini memilih tiga konsep '*ashabiyyah* yang paling relevan untuk memahami mengenai fenomena sosial yang terjadi dalam narasi film animasi *Poupelle of Chimney Town*.

Kata Kunci: '*Ashabiyyah*, Solidaritas sosial, *Poupelle of Chimney Town*.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan penelitian ini mengikuti panduan Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofthong* dan vokal rangkap atau *difthong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...إِ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan

dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

'*Ashabiyyah* atau solidaritas sosial dalam penduduk atau masyarakat pada era saat ini menghadapi beragam tantangan dan gangguan. Rusaknya solidaritas dapat disebabkan oleh beragam jenis permasalahan yang muncul. Misalnya saja jika timbul permasalahan dengan datangnya suku lain secara cepat, maka hal ini akan merusak solidaritas itu sendiri. Dengan perubahan yang sangat cepat, benturan solidaritas akan menimbulkan permasalahan yang harus lekas diselesaikan supaya mewujudkan solidaritas sosial masyarakat yang kuat. Gangguan solidaritas lainnya pula dapat disebabkan oleh terlalu tingginya tingkat solidaritas kepada suatu kelompok tertentu sehingga menimbulkan perselisihan dengan kelompok yang lain. Apabila solidaritas sosial sangat tinggi dan dimaknai dalam kerangka yang sempit, yakni dalam kelompok atau golongan, maka artinya solidaritas hanya menjadi fanatisme saja dan akan menjadi hambatan dalam kehidupan nasional dan internasional.¹

Selain itu, kemewahan juga menghancurkan solidaritas sosial, karena mengejar kenyamanan materi menjadi sasaran utama sebagian besar orang. Ketika solidaritas sosial runtuh, kelompok tersebut dengan mudah ditaklukkan oleh penakluk berikutnya. Para pemimpin bangsa menjadi lemah dan tidak disiplin serta lebih mementingkan kekuasaan dan cara hidup mereka sendiri. Ikatan mereka dengan kelompok luar akan menjadi lebih longgar dan solidaritas akan menjadi *individualis* dan *faksional* (kelompok kecil yang kepentingannya berbeda dengan kelompok besar), sehingga melemahkan kekuatan politik mereka. Dalam hal ini, mereka rentan dengan perpecahan politik, khususnya dari kelompok yang terpinggirkan. Oleh karena itu, situasi ini membuat

¹ Mifdal Zusron Alfaqi, *Memahami Indonesia Melalui Prespektif Nasionalisme, Politik Identitas, serta Solidaritas*, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 28, No. 2, Agustus 2015, hlm. 111-116.

penaklukan baru menjadi lebih mudah dan siklusnya akan dimulai kembali dengan penaklukan baru.²

Pengaruh yang dirasakan melalui solidaritas sosial yang tinggi dan dimaknai secara sempit dapat menimbulkan fanatisme. Misalnya saja para *suporter* atau biasa disebut *fans* suatu klub sepak bola yang bertemu dan memberikan semangat kepada klub kesayangannya meramaikan suasana di dalam maupun di luar stadion. Para pecinta sepak bola ini kerap datang berkelompok, memenuhi stadion setiap pertandingan. Namun fanatisme ini terkadang tidak demikian selalu memberikan nilai positif. Seringkali para pecinta sepak bola tersebut melakukan hal-hal negatif yang merugikan nama mereka dan klub itu sendiri. Baru-baru ini ada insiden dengan *suporter*. Tepatnya pada 1 Oktober 2022, di Stadion Kanjuruhan, pertandingan Arema Malang menandingi Persebaya Surabaya berakhir dengan kemenangan Persebaya dengan skor 2-3. Hati-hati, *suporter* Arema Malang yakni Aremania punya hubungan buruk dengan *suporter* Persebaya Surabaya. Hal ini meluas hingga pertandingan sepak bola dan dikenal dengan peristiwa Kanjuruhan. Tragedi di Stadion Kanjuruhan disebabkan oleh rasa frustrasi yang diutarakan *suporter* Aremania pasca kalahnya klub kesayangannya dari Persebaya Surabaya, rival abadinya. Polisi mengatakan ada kerumunan orang yang berkumpul di stadion dan mereka juga menembakkan gas air mata ketika pendukung anarkis menyerang petugas polisi dan merusak akomodasi stadion. Ada pertemuan massal pada satu titik panggung yang menyebabkan kekurangan oksigen dan kematian banyak *suporter*. Hingga saat ini, 135 orang telah kehilangan nyawa akibat tragedi tersebut, yang juga menjadi berita utama di media asing.³

Sementara itu, pengaruh rasa solidaritas yang rendah dapat menimbulkan ancaman kepada suatu masyarakat. Misalnya suatu fenomena akibat curah

² Alice Bolton, *Ibnu Khaldun, Kemewahan dan Runtuhnya Peradaban*, Mata Air, Vol. 3, No. 15, 2017.

³ Bagas Kunto Wibowo, *Analisis Fanatisme Suporter Sepak Bola dalam Mendukung Persib Bandung Pada Saat Sistem Bubble Liga 1 Indonesia Kompetisi 2022-2023 (Studi Kasus Perilaku Komunikasi Komunitas Suporter Persib)*, Skripsi Universitas Sangga Buana YPKP Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, 2024.

hujan yang tinggi dan berkepanjangan pada tanggal 1 Januari 2023, beberapa wilayah di Jakarta Utara mengalami banjir yang sangat parah. Karena kejadian ini, banyak rumah terendam air dan masyarakat mengalami berbagai masalah, seperti kehilangan barang dan gangguan pada aktivitas sehari-hari. Dalam situasi seperti ini, banyak orang harus menunggu hingga tujuh jam agar air surut sebelum dapat membersihkan rumah mereka. Situasi ini menunjukkan rendahnya solidaritas sosial karena kurangnya kesadaran terhadap bahaya yang sering mengancam kehidupan sehari-hari dan masyarakat perlu dilatih lebih banyak tentang cara mengurangi risiko bencana. Laporan menunjukkan bahwa dukungan pemerintah juga belum memiliki fasilitas yang memadai. Ketidakmampuan untuk saling membantu dalam kondisi darurat ini menunjukkan betapa pentingnya membangun kesadaran solidaritas yang kuat. Penting bagi pemerintah dan masyarakat bekerja sama untuk meningkatkan kewaspadaan bencana dan memperkuat solidaritas agar semua pihak dapat saling mendukung dan membantu.⁴

Meskipun solidaritas dapat menimbulkan berbagai pengaruh negatif, namun menurut data dari Simpul Perencanaan yang dipublikasikan oleh Pusat Pembinaan, Pendidikan, dan Pelatihan Perencana (Pusbindiklatren) Kementerian PPN atau Bappenas, solidaritas menjadi pengaruh positif yang diterapkan saat pandemi Covid-19 tersebar secara mendunia hingga menjangkau 245.727.967 kasus dan jumlah kematian mencapai 4.986.838 jiwa. Sedangkan di Indonesia sendiri, jumlah kasus secara total terkonfirmasi positif 4.241.809 kasus, yakni di peringkat ke-14 yang terbesar di dunia dengan jumlahnya kematiannya mencapai 143.299 orang. Solidaritas sosial yang kuat menjadi pengganti untuk mendapatkan pertolongan dengan beraneka macam cara bagi masyarakat yang terkena Covid-19 selama peningkatan kasus positif di Indonesia dari Juni hingga Agustus tahun 2021. Perihal ini disebabkan sumber daya pemerintah terlalu terbatas sehingga tidak sanggup memenuhi

⁴ Ayu Nurfaizah, *Banjir Genangi Sebagian Jakarta pada Hari Pertama 2023*, Kompas.id, 1 Januari 2023, <https://www.kompas.id/baca/metro/2023/01/01/banjir-sambut-warga-jakarta-utara-pada-hari-pertama-2023>, diakses pada 10 Oktober 2024.

kebutuhan seluruh bangsa negara secara bersamaan, terpentingnya yang bersangkutan dengan keleluasaan akses fasilitas kesehatan. Solidaritas sosial di saat pandemi ini diwujudkan dalam berbagai pola, kualifikasi, dan cara. Dari yang sederhana hingga yang rumit dan menerapkan teknologi yang modern. Solidaritas sosial dengan pola sederhana diantaranya tampak pada gerakan penghimpunan sumbangan dilakukan oleh kelompok dalam masyarakat untuk memberikan bantuan kepada anggota kelompoknya yang terjangkit Covid-19. Menimbang kembali jumlah WNI yang terjangkit Covid-19 sudah menjangkau lebih dari empat juta korban, maka pola solidaritas sosial ini bisa diasumsikan ada dimana-mana. Solidaritas sosial yang polanya lebih kompleks dan cakupan yang lebih luas diantaranya dapat tampak pada fasilitas telemedis yang disediakan oleh organisasi masyarakat sipil, seperti KUN *Humanity System*⁺. Organisasi tersebut mempersiapkan fasilitas telekonsultasi medis dan psikologis secara cuma-cuma bagi penderita Covid-19 yang diisolasi, keluarga atau orang terdekat penderita Covid-19, dan bagi penduduk umum yang memerlukan fasilitas telekonsultasi medis dan psikologis. KUN *Humanity System*⁺ adalah gerak gabungan yang menyangkutkan antara psikolog dan dokter.⁵

Selain itu, menurut data dari Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS, solidaritas menjadi pengaruh positif yang diterapkan ketika terjadi krisis di Palestina. Masyarakat Jawa Barat (Jabar) memberikan infak kemanusiaan sebesar Rp30.921.335.995 kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI untuk diberikan kepada Palestina. Dalam program BAZNAS Jabar Awards yang diadakan di Soreang, Kabupaten Bandung, BAZNAS Jawa Barat secara simbolis menyerahkan uang kemanusiaan Palestina kepada BAZNAS RI. Prof. Dr. KH. Noor Achmad MA, Ketua BAZNAS RI, mengucapkan terima kasih kepada BAZNAS Provinsi Jawa Barat dan semua orang di Jawa Barat yang sudah membantu menyediakan bantuan tersebut. Kiai Noor berpendapat bahwa

⁵ Deti Kusmalawati, *Solidaritas Sosial Sebagai Wujud Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Pandemi Covid-19*, Simpul Perencana, Vol. 41, No. 18, Desember 2021, hlm 88-92.

bantuan yang sudah diterima oleh BAZNAS akan diberikan secara berangsur-angsur dengan pemeriksaan yang teliti untuk menjamin pertanggungjawaban dan keterbukaan. Menurut Kiai Noor, koordinasi dan kerja sama atau pengaturan yang teliti antara BAZNAS Provinsi Jawa Barat, BAZNAS RI, dan rekan kerja yang berada di daerah Palestina akan diperlukan selama proses pendistribusian bantuan infak kemanusiaan ini. Kiai Noor menyatakan bahwa bantuan tersebut bukan cuma membantu masyarakat di Palestina yang terkena dampak krisis kemanusiaan, namun juga meningkatkan persaudaraan antara Palestina dan Indonesia. Ir. Rachmat Ari Kusumanto, Wakil Ketua I BAZNAS Provinsi Jawa Barat, mengekspresikan rasa syukur dan bahagiannya atas keterlibatan penduduk Jawa Barat untuk Palestina dalam program kemanusiaan. Rachmat melengkapi bahwa pihaknya akan terus berusaha untuk memperluas program yang direncanakan agar dapat memastikan bantuan yang diberikan bisa memberikan dampak penting dan tiada henti, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh yang memerlukan, terutama saudara mereka yang tinggal di daerah Palestina.⁶

Berdasarkan data tersebut, solidaritas dapat memberikan pengaruh yang signifikan dan dapat dirasakan dampaknya secara langsung dan tidak langsung. Kondisi ini yang menjadi alasan peneliti untuk mengkaji mengenai solidaritas. Solidaritas sosial yang dikaji dalam penelitian ini terkandung dalam film animasi yang berjudul *“Poupelle of Chimney Town”* atau apabila diterjemahkan menjadi Bahasa Indonesia berarti *“Poupelle di Kota Cerobong Asap”*. Film tersebut diproduksi oleh Studio 4°C pada tahun 2020 dan disutradarai oleh Yusuke Hirota. Film animasi *Poupelle of Chimney Town* diadaptasi dari buku cerita bergambar dengan judul *“Entotsu Machi no Poupelle”* yang telah terjual sebanyak 460.000 buku dan tersedia secara daring dalam Bahasa Inggris, serta telah diterjemahkan oleh Hiroaki Kato dan Arina Ehipania ke dalam bahasa Indonesia yang berjudul *“Poupelle of Chimney Town: Petualangan Poupelle di*

⁶ Humas BAZNAS RI, *BAZNAS RI Terima Infak Kemanusiaan Palestina dari Masyarakat Jabar Rp30 Miliar*, Baznas.go.id, 10 Juli 2024, https://baznas.go.id/newsshow/BAZNAS_RI_Terima_Infak_Kemanusiaan_Palestina_dari_Masyarakat_Jabar_Rp30_Miliar/2321, diakses pada 10 Oktober 2024.

Kota Cerobong Asap”. Buku tersebut merupakan karangan seorang seniman atau ilustrator serta seorang pelawak atau komedian dari anggota kelompok komedi King Kong yang bernama Nishino Akihiro.⁷

Film animasi *Poupelle of Chimney Town* menceritakan tentang Lubicchi, seorang anak kecil dan Poupelle, seorang manusia yang terbuat dari sampah pada malam *Halloween*. Lubicchi tinggal di kota terpencil yang dikelilingi oleh tembok setinggi 4.000 meter dengan dipenuhi asap cerobong yang pekat, di mana penduduk kota tersebut dipimpin oleh sang penguasa yang merupakan keturunan keluarga Letter dan meminta Jaksa Keadilan (Mahkamah Ortodoks) untuk selalu mengawasi masyarakatnya agar tidak ada yang berusaha berpendapat ada dunia lain di luar kota tersebut. Penduduk Kota Cerobong Asap yang berbeda keyakinan dengan sang penguasa akan ditangkap oleh Mahkamah Ortodoks dan akan dibunuh apabila memberikan ancaman kepada penguasa. Meskipun penduduk Kota Cerobong Asap ditekan agar tidak melewati apa yang dibatasi oleh penguasa, Lubicchi ingin melihat adanya bintang dibalik asap yang mengepul-ngepul diatas kepala seperti apa yang selalu diceritakan oleh ayahnya sebelum menghilang dari Kota Cerobong Asap.⁸

Penelitian terdahulu mengenai film animasi dilakukan oleh Isa Khoiriyah mengkaji tentang “Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi *Toy Story*” merupakan penelitian kepustakaan menggunakan pendekatan struktural dan di analisis dengan metode analisis isi. Film animasi *Toy Story* terdapat gambaran mengenai nilai solidaritas, nilai peduli sosial, nilai kreatif, nilai rasa ingin tahu, nilai bersahabat/komunikatif, dan nilai kerjasama.⁹ Karena penelitian film animasi tersebut berisi tentang solidaritas, maka hal ini yang menjadi alasan peneliti diperlukannya untuk melakukan penelitian pada film animasi *Poupelle*

⁷ Seno Triadi, *Review Film Poupelle of Chimney Town: Jangan Remehkan Impian Anak*, Nawala Karsa, 24 November 2022, <https://nawalakarsa.id/feature/review-poupelle-of-chimney-town/>, diakses pada 30 Mei 2024.

⁸ Dewi Puspasari, *Cerita Fantasi Distopia dengan Grafis Memikat di Poupelle of Chimney Town*, Kompasiana, 9 November 2022, https://www.kompasiana.com/dewi_puspa/636b2a0808a8b506e3223ed2/cerita-fantasi-distopia-dengan-grafis-memikat-di-poupelle-of-chimney-town, diakses pada 30 Mei 2024.

⁹ Isa Khoiriyah, *Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi Toy Story*, Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018, hlm. 1-114.

of *Chimney Town*, khususnya terjadinya solidaritas atau '*ashabiyyah*. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang solidaritas karena solidaritas dapat memberikan pengaruh positif dan negatif yang penting dalam masyarakat, artinya solidaritas bersifat normatif.

Peneliti melihat suatu permasalahan adanya perbedaan solidaritas dalam suatu masyarakat karena tekanan dari pemimpin. Idealnya dalam suatu masyarakat harus memiliki solidaritas yang sama dengan dipimpin oleh pemimpin yang bijaksana agar tercipta solidaritas yang kuat. Peneliti meninjau adanya '*ashabiyyah* dalam film animasi *Poupelle of Chimney Town*. Alasannya karena, terdapat individu atau kelompok yang tidak memiliki ikatan atau sisi kesamaan lagi dengan pemimpin karena merasa tertekan dengan aturan yang ditetapkan.

Film animasi *Poupelle of Chimney Town* akan dikaji menggunakan teori '*ashabiyyah* Ibnu Khaldūn. Teori '*ashabiyyah* merupakan rasa persaudaraan dalam suatu kelompok. Alasan peneliti menggunakan teori ini karena dapat memberikan wawasan mendalam mengenai hubungan atau interaksi antar karakter untuk melihat bagaimana mereka membentuk ikatan sosial dalam masyarakat.

Menurut Ibnu Khaldūn, orang dengan solidaritas sosial tinggi selalu memiliki kualitas kepemimpinan. Setiap suku biasanya mempunyai garis keturunan tertentu atau secara umum. Solidaritas keturunan yang tertentu atau khusus ini berakar lebih dalam dibandingkan solidaritas keturunan pada umumnya. Kepemimpinan hanya dapat berjalan melalui kekuasaan. Oleh sebab itu, agar seorang pemimpin dapat memperoleh kekuasaan dan memimpin rakyat secara sempurna, solidaritas sosialnya harus lebih kuat daripada solidaritas individu lainnya. Kekuasaan bergantung pada solidaritas sosial. Setiap solidaritas sosial harus mengakui bahwa pemimpinnya memiliki solidaritas sosial yang lebih besar daripada solidaritas sosial setiap individu. Jika setiap

solidaritas sosial mengakui bahwa pemimpinnya memiliki solidaritas sosial yang lebih besar, maka mereka akan siap untuk taat dan menaatinya.¹⁰

Tetapi, apabila kekuasaan telah stabil dan mereka yang dikuasai sudah membiasakan diri dengan kekuasaan yang ada, menurut Ibnu Khaldūn, tugas implementasi kekuasaan semakin berkurang, begitu pula *'ashabiyyah*, tidak lagi seperti saat pertama kali menegakkan kekuasaan. Dalam hal ini, pemerintah dan orang yang mendampingi melindungi kekuasaannya mulai menempatkan perhatian pada perkara lainnya yang dirasakan memikat, lebih-lebih kepada kemewahan yang hadir tanpa terlebih dahulu bekerja keras untuk memperolehnya. Hal seperti itu dapat terjadi karena kekuasaan datang beserta kemewahan, dan itu sifatnya. Namun kemewahan tersebut pada mulanya hanya mempertegas kekuasaan penguasa dan lama kelamaan kekuasaan tersebut memudar karena kemewahan tersebut membawa beberapa sifat yang bersifat merusak bagi manusia, khususnya perilaku manusia. Dia akan melupakan tugasnya sebagai penguasa. Hal ini akan melemahkan *'ashabiyyah* dan penguasa akan menyandarkan kekuasaannya pada tentara bayaran. Jika hal ini terjadi, setidaknya untuk sementara, pembangunan akan mengarah pada pemusatan kekuasaan dan kekerasan untuk menegakkan kehendak kelompok pendiri negara. Tidak ada alasan yang dibenarkan untuk memusatkan kekuasaan, karena *'ashabiyyah* pada awalnya akan memerintahkan orang untuk berbagi kemenangan dan kejayaan kepada orang lain atau masyarakat. Jika kekuasaan juga terkonsentrasi atau terjadi pemusatan kekuasaan, maka akan menyebabkan solidaritas kelompok hancur. Menurut Ibnu Khaldūn, jika *'ashabiyyah* yang satu kuat, ia akan mengalahkan *'ashabiyyah* lain yang lebih lemah darinya, dan situasi seperti ini berlanjut hingga *'ashabiyyah* mendapat kesempatan untuk menguasai negara.¹¹

Solidaritas kelompok yang berbeda dapat mempengaruhi solidaritas kelompok lainnya. Seperti yang dikatakan Ibnu Khaldūn bahwa *'ashabiyyah*

¹⁰ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terjemahan Ahmadie Thoha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hlm. 156-157.

¹¹ Muhammad Taufik, *Ide Demokrasi dalam Konsep 'Ashabiyyah Ibn Khaldun*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008, hlm. 1-90.

yaitu memupuk rasa cinta dan kasih sayang terhadap kerabat atau rekannya ketika salah satu dari mereka dianggap dirugikan atau tidak adil. Seorang pemimpin harus memiliki solidaritas yang lebih kuat dari yang lain untuk dapat memperoleh kekuasaan dan mampu memimpin masyarakat menuju kesempurnaan. Menurut Ibnu Khaldūn tujuan akhir dari solidaritas yaitu kedaulatan. Karena solidaritas menyatukan tujuan, mengalahkan musuh dan memperkuat diri. Solidaritas mendapat kedaulatan atas kelasnya karena dia mencari solidaritas dengan kelompok-kelompok lainnya yang tidak memiliki ikatan darah. Apabila solidaritasnya seimbang, maka orang-orang yang berada di bawahnya juga akan seimbang. Solidaritas kelompok bisa memimpin solidaritas kelompok lainnya, kemudian mereka bersatu menuju tujuan yang lebih tinggi yaitu kedaulatan.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, skripsi ini berjudul ***‘Ashabiyyah dalam Film Animasi *Poupelle of Chimney Town*: Tinjauan Ibnu Khaldūn***. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana *‘ashabiyyah* dalam film animasi *Poupelle of Chimney Town* dengan tinjauan Ibnu Khaldūn. Fokusnya akan pada *‘ashabiyyah* atau solidaritas dalam film animasi *Poupelle of Chimney Town*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran solidaritas dalam film animasi *Poupelle of Chimney Town*?
2. Bagaimana solidaritas dalam film animasi *Poupelle of Chimney Town* tinjauan teori *‘ashabiyyah* Ibnu Khaldūn?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

¹² Wawan Hernawan, *Ibn Khaldun Thought: A review of al-Muqaddimah Book*, Jurnal Ushuluddin, Vol. 23, No. 2, Juli-Desember 2015, hlm. 173-184.

1. Untuk mengetahui gambaran solidaritas dalam film animasi *Poupelle of Chimney Town*.
2. Untuk mengetahui solidaritas dalam film animasi *Poupelle of Chimney Town* tinjauan teori 'ashabiyyah Ibnu Khaldūn.

Hasil penelitian ini semoga dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan pemahaman pembaca tentang 'ashabiyyah Ibnu Khaldūn dalam film animasi *Poupelle of Chimney Town* sehingga, dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa program studi Akidah dan Filsafat Islam.
2. Secara praktis, hasilnya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kritis pembaca tentang 'ashabiyyah Ibnu Khaldūn, khususnya dalam film animasi *Poupelle of Chimney Town*.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk membantu dalam penelitian ini, penulis menentukan referensi karya ilmiah terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang peneliti laksanakan. Mengenai karya ilmiah yang penulis maksud sebagai berikut:

Pertama, penelitian Nurul Fadhillah Binti Ismail dan Adibah Binti Abdul Rahim (2018), berjudul "*Ibn Khaldun's Theory of 'Asabiyyah and Its Impact on the Current Muslim Community*" yang merupakan artikel pada Jurnal *Journalism and Mass Communication*. Artikel ini menggunakan teori 'ashabiyyah Ibnu Khaldūn yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Metode analisa yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui teori 'ashabiyyah Ibnu Khaldūn dan dampaknya pada komunitas Muslim saat ini. Hasil penelitian ini yaitu 'ashabiyyah adalah perasaan alamiah manusia sebagai perlindungan terhadap anggota kelompoknya. Ibnu Khaldūn mengamati 'ashabiyyah sebagai ikatan persatuan, dan penyebab saling pengakuan dan bantuan. Selain itu, ia menganggap 'ashabiyyah sebagai sumber kekuatan internal umat Islam. Sentimen untuk menjadi bagian dari kelompok tertentu, menurut Ibnu Khaldūn,

merupakan fenomena yang wajar. Dalam perspektif Islam, hal itu dapat diterima selama tidak ada *klaim* superioritas atas bangsa dan tidak ada kesetiaan bangsa atas agama. Dalam pandangan Ibnu Khaldūn, '*ashabiyyah* hanyalah sebuah satu aspek dari kesatuan Islam yang mendorong orang untuk bersatu. Ketika orang-orang bersatu dengan kekuatan pemersatu agama, mereka bisa menjadi kuat dan mampu mengalahkan ancaman apapun.¹³ Meskipun penelitian ini memfokuskan pada komunitas Muslim saat ini, tetapi penelitian berikutnya akan memakai film animasi *Poupelle of Chimney Town*. Kedua penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan sudut pandang '*ashabiyyah* Ibnu Khaldūn dalam memahami solidaritas dalam konteks yang berbeda.

Kedua, penelitian Asmat Wazir, Shakirullah Dawar, Hamayun Khan dan Abda Khalid (2022), berjudul "*Ibn Khaldun Theory of Asabiyyah and the Rise and Fall of the Mughals in South Asia*" yang merupakan artikel pada Jurnal Al-Tamaddun. Artikel ini menggunakan teori '*ashabiyyah* Ibnu Khaldūn yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Metode analisa yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bangkit dan runtuhnya Mughal di Asia Selatan. Hasil penelitian ini yaitu teori Ibnu Khaldūn ketika diterapkan pada Mughal di India, kebangkitan dan kejatuhan mereka dapat dipahami dengan lebih baik, dan tahapan-tahapan kekuasaan mereka lebih meyakinkan ketika dilihat melalui cakupan teori '*ashabiyyah*. Selain itu, asal-usul Kekaisaran Mughal, pertumbuhan dan perkembangannya, dan kemundurannya yang paling akhir juga secara menakjubkan memvalidasi '*ashabiyyah* Ibnu Khaldūn. Temuan umum dan keseluruhannya adalah bahwa setiap kali sebuah kelompok kehilangan perasaan ikatan bersama, kepentingan bersama, atau menjadi korban perpecahan di antara mereka sendiri; kelompok tersebut sering mengalami kejadian-kejadian di atas sampai akhirnya mengalami kemunduran. Dengan demikian, Mughal mengalami proses yang sama dan akhirnya menghadapi

¹³ Nurul Fadhilah Binti Ismail dan Adibah Binti Abdul Rahim, *Ibn Khaldun's Theory of 'Asabiyyah and Its Impact on the Current Muslim Community*, Journalism and Mass Communication, Vol. 8, No. 6, Juni 2018, hlm 287-294.

disintegrasi dengan kehilangan Kekaisaran India kepada Inggris.¹⁴ Meskipun penelitian ini memfokuskan pada bangkit dan runtuhnya Mughal di Asia Selatan, tetapi penelitian berikutnya akan memakai film animasi *Poupelle of Chimney Town*. Kedua penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan sudut pandang ‘*ashabiyyah*’ Ibnu Khaldūn dalam memahami solidaritas dalam situasi yang berbeda.

Ketiga, penelitian Lim Bo-ram (2022), berjudul “*The Possibility of Turn to Waste and the Ecological Imagination: Focusing on the Movies, Wall-E and Poupelle of Chimney Town*” yang merupakan artikel pada Jurnal Akademik Sastra dan Lingkungan Vol. 21 No. 2 tahun 2022 halaman 143-166. Artikel ini menggunakan teori Imajinasi Ekologi yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Metode analisa yang digunakan yaitu menggunakan analisis retorika. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui imajinasi ekologi dalam film *Wall-E* dan *Poupelle of Chimney Town*. Hasil penelitian ini yaitu retorika memeriksa citra limbah melalui karakteristik citra api adalah sebuah rencana untuk mengembalikan imajinasi, sebuah kekuatan penting dari sifat manusia, dan mengupayakan ekologi terbuka ke masa depan untuk mengatasi krisis ekologis.¹⁵ Meskipun penelitian ini memfokuskan pada film *Wall-E* dan film animasi *Poupelle of Chimney Town*, tetapi penelitian berikutnya akan memakai film animasi *Poupelle of Chimney Town*. Kedua penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan film animasi *Poupelle of Chimney Town* dalam objek kajiannya, tetapi sudut pandang yang digunakan penelitian ini yaitu Imajinasi Ekologi, sedangkan penelitian berikutnya yaitu ‘*ashabiyyah*’ Ibnu Khaldūn.

Keempat, penelitian Khairul Syafuddin, Hayu Lusianawati, dan Rafi’i (2024), berjudul “Representasi Manusia Sampah sebagai *Subaltern* pada Cerita Anak: Analisis Wacana Multimodal dalam Buku *Poupelle of Chimney Town*”

¹⁴ Asmat Wazir, Shakirullah Dawar, Hamayun Khan dan Abda Khalid, *Ibn Khaldun Theory of Asabiyyah and the Rise and Fall of the Mughals in South Asia*, Journal of Al-Tamaddun, Vol. 17, No. 2, 2022, hlm. 159-169.

¹⁵ Lim Bo-ram, *The Possibility of Turn to Waste and the Ecological Imagination: Focusing on the Movies, “Wall-E” and “Poupelle of Chimney Town”*, Jurnal Akademik Sastra dan Lingkungan, Vol. 21, No. 2, 2022, hlm. 143-166.

yang merupakan artikel pada Jurnal Komunika Vol. 11 No. 1 tahun 2024 halaman 24-33. Artikel ini menggunakan teori representasi Stuart Hall yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Metode analisa yang digunakan yaitu menggunakan analisis wacana multimodal. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui *subaltern* pada cerita anak dalam buku *Poupelle of Chimney Town*. Hasil penelitian ini yaitu cerita anak tersebut membangun representasi dari masyarakat *subaltern* di era modern. Di mana dalam kelompok *subaltern* terdapat kekuasaan yang juga dimiliki oleh setiap individu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam realita di masyarakat, kelompok yang termaljinakan sekalipun tetap memiliki *power* untuk menunjukkan posisi sosialnya. Selain itu, cerita ini juga menunjukkan bahwa cerita anak dapat dibuat berdasarkan narasi dari masalah sosial modern.¹⁶ Meskipun penelitian ini memfokuskan pada buku *Poupelle of Chimney Town*, tetapi penelitian berikutnya akan memakai film animasi *Poupelle of Chimney Town*, di mana berasal dari buku yang sama. Kedua penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan *Poupelle of Chimney Town* dalam objek kajiannya, tetapi sudut pandang yang digunakan penelitian ini yaitu *subaltern*, sedangkan penelitian berikutnya yaitu *'ashabiyyah* Ibnu Khaldūn.

Kelima, penelitian Muhamad Fajar Pramoto, Mohammad Latief dan Andrie Setiawan Rafli (2024), berjudul "*Asabiyyah Concept According to Ibn Khaldun's: An Effort to Overcome Islamic Political Problems in Indonesia*" yang merupakan artikel pada Jurnal Perspektif Vol. 13 No. 3 tahun 2024 halaman 785-792. Artikel ini menggunakan teori *'ashabiyyah* Ibnu Khaldūn yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Metode analisa yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui cara mengatasi permasalahan politik Islam di Indonesia. Hasil penelitian ini yaitu konsep *'ashabiyyah* pada dasarnya merujuk pada hubungan solidaritas sosial, semangat kelompok, dan kekuatan yang

¹⁶ Khairul Syafuddin, Hayu Lusianawati, dan Rafi'i, *Representasi Manusia Sampah sebagai Subaltern pada Cerita Anak: Analisis Wacana Multimodal dalam Buku Poupelle of Chimney Town*, Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 11, No. 1, 2024, hlm. 24-33.

mendorong suatu kelompok untuk bersatu dalam menghadapi tantangan eksternal maupun internal. Ibnu Khaldūn menganggap bahwa *‘ashabiyyah* merupakan sesuatu yang sentral karena kelompok yang kuat akan berusaha bangkit dan membangun sebuah kekuatan, namun akan runtuh jika *‘ashabiyyah* mulai luntur dan melemah.¹⁷ Meskipun penelitian ini memfokuskan pada permasalahan politik Islam di Indonesia, tetapi penelitian berikutnya akan memakai film animasi *Poupelle of Chimney Town*. Kedua penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan sudut pandang *‘ashabiyyah* Ibnu Khaldūn dalam memahami solidaritas dalam konteks yang berbeda.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Secara umum, kajian sebelumnya hanya mengkaji *‘ashabiyyah* pada komunitas Muslim saat ini, bangkit dan runtuhnya Mughal di Asia Selatan, dan permasalahan politik Islam di Indonesia, sehingga penelitian pada film animasi *Poupelle of Chimney Town* masih dapat dilakukan. Meskipun kajian mengenai film animasi *Poupelle of Chimney Town* telah dilakukan sebelumnya, tetapi hanya mengkaji dengan sudut pandang Imajinasi Ekologi dan *subaltern*, sehingga penelitian dengan sudut pandang *‘ashabiyyah* Ibnu Khaldūn masih dapat dilakukan.

Penelitian ini akan memberikan partisipasi baru yang belum diberikan oleh peneliti lainnya. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu penerapan teori *‘ashabiyyah* Ibnu Khaldūn dalam film animasi *Poupelle of Chimney Town* yang berfokus pada gambaran solidaritas dalam film tersebut dengan sudut pandang *‘ashabiyyah*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif meneliti kondisi objek alamiah dan peneliti menjadi

¹⁷ Muhamad Fajar Pramoto, Mohammad Latief dan Andrie Setiawan Rafli, *‘Ashabiyyah Concept According to Ibn Khaldun’s: An Effort to Overcome Islamic Political Problems in Indonesia*, Perspektif, Vol. 13, No. 3, 2024, hlm. 785-792.

subjek kuncinya. Jenis penelitian ini lebih deskriptif dan biasanya menggunakan analisis mendalam.¹⁸ Pendekatan penelitian ini yaitu studi kepustakaan. Studi kepustakaan dapat disebut sebagai studi pendahuluan. Dalam studi pendahuluan, masalah yang sama mungkin telah diselesaikan oleh orang lain, sehingga tidak ada gunanya meneliti lagi. Namun, jika orang lain menyelidiki masalah yang hampir sama dan tidak menemukan jawaban, peneliti dapat mengetahui metode penelitian, hasil, dan bagian mana dari penelitian yang paling penting dan belum terselesaikan. Dengan studi kepustakaan, peneliti dapat memporeh informasi dari penelitian terdahulu dan mendapatkan data sekunder yang akan mendukung penelitian.¹⁹ Dalam penelitian ini, studi kepustakaan digunakan untuk mengetahui film animasi *Poupelle of Chimney Town* dan *'ashabiyyah* Ibnu Khaldūn dengan cara membaca dan mencatat informasi yang berkaitan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan dan dikerjakan secara langsung oleh peneliti dari subjek atau objek yang dipelajari peneliti disebut data primer.²⁰ Sumber data primer dari objek formal penelitian ini adalah buku *Muqaddimah* karya Ibnu Khaldūn yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Ahmadie Thoha yang diterbitkan oleh Pustaka Firdaus pada tahun 1986, dan sumber data primer dari objek materi penelitian ini adalah film animasi *Poupelle of Chimney Town* yang disutradarai oleh Yusuke Hirota dan diproduksi oleh Studio 4°C di kota Tokyo Negara Jepang pada tahun 2020.

b. Data Sekunder

¹⁸ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*, (Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 12.

¹⁹ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 35.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 222.

Data yang diterima tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian disebut data sekunder. Data ini dapat berasal dari sumber penelitian melalui media perantara atau secara tidak langsung dari objek atau subjek penelitian itu sendiri.²¹ Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh melalui berbagai referensi terdahulu yang relevan seperti buku, skripsi, jurnal, artikel, *website*, dan aplikasi pendukung, khususnya mengenai teori '*ashabiyyah* Ibnu Khaldūn dan film animasi *Poupelle of Chimney Town*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data objek formal dan objek materi. Studi dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan informasi dan data berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan dan memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen dapat berbentuk fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai sumber. Terdapat tiga jenis data yang dikumpulkan yaitu: dokumen tertulis, bahan *audiovisual* (dokumen yang sudah berkembang sesuai perkembangan teknologi), dan data elektronis (informasi yang tersimpan secara *digital*).²²

Dokumen tertulis digunakan untuk mengumpulkan data objek formal dan objek materi yang berupa buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu dengan cara membaca, mencatat, dan melakukan pengutipan kepada sumber dokumen yang diambil. Bahan *audiovisual* digunakan untuk mengumpulkan data objek materi yang berupa film dan aplikasi pendukung untuk memutar film dengan teknik tonton, simak, dan catat. Teknik tonton dilakukan dengan cara menonton film animasi *Poupelle of Chimney Town* berulang-ulang dalam tempat dan waktu yang beragam. Teknik simak dilakukan dengan cara melihat secara keseluruhan dan mendalam atas objek materi yang dikaji dengan perspektif yang peneliti gunakan. Teknik catat

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...hlm. 222.

²² Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 139-140.

dilakukan dengan cara mencatat data yang diperoleh, dikelompokkan, dijabarkan, dan disimpulkan. Data yang dicatat dapat berupa potongan adegan, dialog percakapan, dan tindakan atau ekspresi karakter. Data elektronis digunakan untuk mengumpulkan data objek materi yang berupa *website* dengan cara membaca, mencatat, dan melakukan pengutipan kepada sumber akurat yang diambil. Penulis berusaha untuk menggunakan *website* asli dari objek materi.

4. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis interpretasi. Interpretasi yaitu menyampaikan makna yang terkandung dalam suatu fakta secara langsung dan tidak langsung. Peneliti harus dapat menyampaikan makna yang tidak jelas menjadi jelas, sehingga yang semula sulit untuk dipahami menjadi lebih mudah dipahami.²³ Metode interpretasi yang digunakan dalam penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan dan membahasakan ulang makna yang terkandung dalam objek materi dengan cara mengamati fakta yang terkandung didalamnya, kemudian dihubungkan dengan teori '*ashabiyyah* Ibnu Khaldūn. Fakta yang diamati dapat berupa potongan adegan, dialog percakapan, dan gambar yang menampilkan tindakan atau ekspresi manusia yang berusaha di perlihatkan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi, penulis menyusun bab-bab dan sub-bab penelitian dengan sistematis, sehingga dengan cara ini pembaca dapat memahami inti dari skripsi sebelum membaca keseluruhan setiap bab.

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini terdapat beberapa sub-bab, yaitu; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian (jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data), dan sistematika penulisan.

²³ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 169-170.

BAB II: Penjelasan objek formal, pada bab ini terdapat pembahasan mengenai riwayat hidup Ibnu Khaldūn, buku *Muqaddimah*, dan teori ‘*ashabiyyah* Ibnu Khaldūn.

BAB III: Penjelasan objek material, pada bab ini terdapat tentang profil film animasi *Poupelle of Chimney Town*, sinopsis film, dan gambaran solidaritas dalam film animasi *Poupelle of Chimney Town*.

BAB IV: Analisis data, pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran solidaritas dalam film animasi *Poupelle of Chimney Town* tinjauan teori ‘*ashabiyyah* Ibnu Khaldūn.

BAB V: Penutup, pada bab ini terdapat kesimpulan hasil penelitian dan saran maupun kritik yang relevan dengan objek penelitian.

Pada bagian akhir skripsi ini terdapat daftar pustaka dan riwayat hidup penulis.

BAB II

TEORI ‘*ASHABIYYAH* IBNU KHALDŪN

A. Riwayat Hidup Ibnu Khaldūn

Nama lengkap Ibnu Khaldūn adalah Abū Zayd ‘Abd ar-Raḥmān ibn Muḥammad ibn Khaldūn Waliyuddīn al-Tunis al-Ḥaḍramī. Ibnu Khaldūn lahir di Tunisia pada 27 Mei 1332 M atau 1 Ramadhan 732 H. Ibnu Khaldūn merupakan keturunan Arab dan berasal dari keluarga Andalusia yang sudah lama tinggal di Seville kemudian pindah ke Tunisia. Nenek moyang Ibnu Khaldūn, Khalid ibn ‘Utsmān menyerbu Andalusia (Spanyol) beriringan dengan para tentara Arab sekitar abad ke-7 M karena tertarik dengan keberhasilan tentara Islam. Dia kemudian menetap di Carmona yang merupakan pusat kebudayaan Islam dan mencakup tiga kota terkenal yaitu Cordoba, Granada dan Seville.¹

Abū ‘Abdullāh Muḥammad adalah nama ayah Ibnu Khaldūn. Ia terlibat dalam politik, tetapi kemudian berhenti dan memfokuskan pada kesufian dan ilmu pengetahuan. Ayahnya terampil dalam sastra Arab dan bahasa, dan dia wafat tahun 794 H/1384 M karena pandemi penyakit pes di Afrika Utara. Keluarga Ibnu Khaldūn adalah keluarga ilmuwan yang terpadang yang mahir menyelaraskan peran pemerintahan dan ilmiah. Posisi yang tidak biasa pada saat itu dan dapat diterima oleh seseorang. Sebelum menapak ke Afrika, keluarganya menjadi pemimpin politik Moorish (Spanyol) selama beberapa abad. Keluarga Ibnu Khaldūn memberikannya dua pembiasaan yang keras, yaitu cinta untuk ilmu pengetahuan dan pendidikan, dan cinta untuk pangkat dan jabatan. Kedua aspek tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan penalarannya.²

¹ Hisan Mursalin, *Analisis Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Khaldun*, Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol. 6, No. 5, 2024, hlm. 3105-3116.

² Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam: Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibn Khaldun, Muhammad Abduh, Muhammad Iqbal, Hasan Al-Banna, Syed Muhammad Naquib Al-Attas, K. H. Ahmad Dahlan, K. H. Hasyim Asy'ari, Hamka, Basiuni Imran, Hasan Langgulung, Azyumardi Azra*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 99-100.

Kehidupan Ibnu Khaldūn dapat dibagi menjadi tiga bagian. Periode pertama, periode Tunis (1332-1350), merupakan masa pendidikan dan awal karir pemerintahannya. Dia menerima pendidikan tradisional dalam bahasa Arab, Al-Qur'an, Hadits, logika, dan filsafat. Banyak cendekiawan terkemuka dari Andalusia, dengan tingkat budaya dan ilmu pengetahuan yang lebih tinggi, berkumpul di Tunisia, dan mempengaruhi pendidikan Ibnu Khaldūn. Perkembangan yang sangat penting terjadi adalah timbulnya sebuah pandemi penyakit yang menewaskan orang tua, saudara kandung, dan guru-gurunya, yang kemudian membawanya pindah ke Fez.³

Periode kedua adalah keterlibatannya yang lebih intensif dalam politik praktis di Fez (1351-1382). Ia menduduki jabatan tinggi dan sempat dipenjara selama dua tahun. Kegiatan politiknya membawa petualangan yang menebarkan tetapi tidak membawa kedamaian baginya dan keluarganya. Dia menyelamatkan diri ke Andalusia untuk mengabdikan kepada Raja Muhammad yang memiliki kekuasaan. Pada suatu saat, dia ditugaskan untuk bernegosiasi dengan Pedro, pemimpin Kristen, dan ditawarkan untuk menetap kembali di Sevilla tetapi ditolak dengan halus. Setelah kembali ke Afrika Utara, Ibnu Khaldūn terlibat dalam masalah politik praktis karena sahabat dekatnya yaitu Ibn al-Khatīb merasa iri padanya. Ibnu Khaldūn biasanya disambut baik oleh setiap penguasa yang dikunjunginya karena ingin agar Ibnu Khaldūn berpihak dan bekerja untuk kepentingannya. Namun, demi ketenangan dan ilmu pengetahuan, dia memutuskan untuk pergi dan menyendiri ke Qal'at Bani Salamah di tengah padang pasir di Aljazair. Dia memilih untuk terlibat hanya dalam ilmu pengetahuan setelah menyadari bahwa politik praktis tidak memberikan kedamaian dan kesejahteraan bagi keluarga dan dirinya. Di sanalah lahirnya *Muqaddimah* dan *'Ibār* yang muncul dari gagasan dalam kepalanya. Setelah mengasingkan diri, Ibnu Khaldūn kembali ke Tunis, tetapi

³ Abdul Rahman Zainuddin, *Kekuasaan dan Negara: Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 45-46.

ia tidak menemukan kepuasan hatinya kemudian ia meninggalkan Afrika Utara untuk pergi ke Timur dengan alasan ibadah haji.⁴

Periode ketiga yaitu kehidupannya di Mesir hingga dia meninggal dunia (1382-1406). Dia di Mesir menjadi guru, hakim, dan diangkat menjadi mufti (ahli hukum Islam) mazhab Maliki. Disana beliau terus merevisi *Muqaddimah* dan tidak diketahui adanya karya baru, kecuali dari buku otobiografi yang berjudul *Ta'rif*. Pada saat itu terjadi malapetaka yang menimpa dirinya, ketika ia dibantu dengan penguasa Mesir mengajukan permohonan agar keluarganya pindah ke Mesir, karena terkena angin topan yang menyebabkan kapal tenggelam, keluarganya dan penumpang kapal yang berada di depan kota Pelabuhan Iskandariah meninggal. Peristiwa tersebut dalam bukunya Ibnu Khaldūn dicatat dengan judul ‘‘Habislah segala harta dan keluarga’’.⁵ Ibnu Khaldūn wafat pada 26 Ramadhan 808 H/16 Maret 1406 M di umur 74 tahun Masehi atau 76 tahun Hijriah. Dia dimakamkan di pemakaman para sufi.⁶

Kondisi sosial dan politik yang terjadi pada saat itu sangat tidak stabil. Pertikaian dan perang saudara terjadi di mana-mana, diidentifikasi dengan persaingan kekuasaan antara para putra mahkota dan para tuan tanah, dengan kota-kota yang sering mengalami pergantian kekuasaan. Peristiwa saling memprovokasi, pembunuhan dan pemberontakan sering terjadi. Tidak peduli tatanan moral telah dipijak-pijak, politik sewaktu itu adalah politik adu kekuatan. Ini berasal dengan ambuknya dinasti Muwahhidun, yang menjadikan umat Islam disingkirkan dari Spanyol. Keadaan di dunia Islam sangat menyeramkan, sedangkan kerajaan-kerajaan Kristen di Spanyol beralih ke arah yang berbeda, yaitu mendekatkan diri menuju persatuan. Ini adalah masa politik yang penuh dengan konspirasi dan peralihan kekuasaan yang cepat dan parah antara negara-negara Muslim yang sebagian besar sedang jatuh dan runtuh. Muslim bersekutu jahat terhadap Muslim lainnya, meninggalkan pengabdian mereka kepada pemerintahan dan penguasa yang satu kepada yang lain untuk

⁴ Abdul Rahman Zainuddin, *Kekuasaan dan Negara*... hlm. 46-49.

⁵ Abdul Rahman Zainuddin, *Kekuasaan dan Negara*... hlm. 49-51.

⁶ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 227.

menjalankan kebutuhan mereka sendiri. Afrika Utara, tempat Ibnu Khaldūn menetap juga tidak berbeda. Pada akhir abad ke-7 H, wilayah ini mengalami perlawanan politik dan ketidakstabilan.⁷

Keadaan sosio kultural saat Ibnu Khaldūn lahir dan diasuh hingga besar adalah masa para pengamat Islam (dari segi keagamaannya) berada dalam masa *jumud*, yaitu perubahan yang dibuat setelah masa pembentukan oleh para ulama, qadi, mujtahid, dan tokoh sufi hanya akan menuju pada kemunduran daripada kemajuan. Sesungguhnya, masa *jumud* telah diawali oleh masa "keemasan" Islam yang muncul pada masa Islam kuno, dengan Bagdad, Cordova, dan Kairo sebagai titik pusat peradaban dan kebudayaan dunia. Kota-kota ini adalah ibu kota dinasti Umayyah Barat (Spanyol: 138/759-422/1031), dan Kairo adalah ibu kota dinasti Fathimiyah (Spanyol: 299/909-567/1171).⁸

Kemerosotan Islam diawali dengan penyerbuan Bagdad oleh Changiz Khan (1155-1227), yang diikuti oleh cucunya, Hulagu Khan (1217-1265). Kota-kota yang perpustakaannya menyimpan banyak literatur berkualitas, dihancurkan; para ilmuwan laki-laki dan perempuan, baik muda atau tua, semuanya dibunuh dicincang; wanita hamil dibelah, dan bayi yang belum lahir dibunuh. Menjelang abad ke-18, keadaan itu mencapai puncaknya. Semua masyarakat Muslim menjadi tidak beraturan setelah kehancuran tersebut. Untuk mengendalikan kekacauan yang terus berlangsung, para ulama berupaya melindungi apa yang sudah ada dan melarang produk baru dan asli. Sasaran pertama dalam propaganda mereka adalah filsafat. Saat dunia Islam sedang dalam keadaan yang kacau, di Barat merupakan awal zaman *renaissance*. Bahkan dalam kondisi seperti itu, para pemimpin di dunia Islam hidup dengan kemewahan. Namun, sikap yang baik dari para penguasa adalah mereka terus berusaha mengumpulkan para pemikir dan sastrawan di sekitar mereka, meskipun hanya sebagai tanda kewibawaan, seperti Ibnu Khaldūn.⁹

⁷ Abdul Rahman, *Pendidikan Integralistik: Menggagas Konsep Manusia dalam Pemikiran Ibn Khaldun*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 45-46.

⁸ Abdul Rahman, *Pendidikan Integralistik: Menggagas...* hlm. 47.

⁹ Abdul Rahman, *Pendidikan Integralistik: Menggagas...* hlm. 48-50.

Kondisi sosial, politik dan sosio kultural saat itu mempengaruhi pemikiran Ibnu Khaldūn. Ada kemungkinan bahwa ide-ide yang dia tulis dalam *Muqaddimah* mencerminkan keadaan sosial yang ada di dataran gurun Afrika Utara pada saat itu. Namun, gaya penulisannya dianggap sebagai gaya baru. Saat ini, "ilmu" didefinisikan sebagai pengetahuan yang "tetap". Tidak diragukan lagi, ilmu pengetahuan kurang diperhatikan dalam konteks dinamika sosial dan perkembangan sosial. Misalnya, filsafat yang mempelajari tentang bagaimana segala sesuatu ada di dunia dianggap sebagai pengetahuan yang "tetap". Oleh karena itu, kitab *Muqaddimah* dan pengaruhnya terhadap sosiologi dipuji oleh banyak sarjana. Hal ini karena keistimewaannya yang abadi. Hal ini terkait dengan filsafat sejarah tentang siklus kekuasaan, yang berpendapat bahwa kebangkitan dan keruntuhan selalu ada dalam sejarah.¹⁰

B. Buku *Muqaddimah*

Ibnu Khaldūn menulis buku *Muqaddimah* berdasarkan pengalamannya yang berlimpah dan pemikiran realistiknya. Ibnu Khaldūn memandang fenomena sosial dari sudut pandang yang dinamis (dapat beradaptasi dengan keadaan). Bagi Ibnu Khaldūn, sesuatu yang dianggap benar-benar sama bisa saja baik, buruk, bermanfaat dan berbahaya, dan pernyataannya tersebut sangat bertolak belakang dengan logika Aristoteles. Ibnu Khaldūn berpendapat bahwa kejayaan tidak mempunyai makna yang buruk karena dapat dipahami memiliki arti yang sama dengan kejantanan, keberanian, kebebasan, kebangsaan dan lainnya. Menurutnya, peradaban bisa berarti kelembutan, femininitas, ketakutan, penghinaan dan banyak lagi, termasuk sifat-sifat yang dianggapnya buruk pada manusia. Maka, dapat disimpulkan bahwa Ibnu Khaldūn tidak menggunakan logika Aristoteles. Ibnu Khaldūn tidak melupakan fakta bahwa logika memang membantu kita merumuskan argumentasi yang teratur, namun logika tradisional ini hanyalah alat untuk menyerang dan bertahan yang bermanfaat di tangan dua kelompok yang berlawanan. Tujuan

¹⁰ Singgih Muheramtohad, *A Comparative Study: The Economic Thoughts of Ibn Khaldun and Karl Marx*, IJIBEC: International Journal of Islamic Business and Economic, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 51-64.

Ibnu Khaldūn menulis *Muqaddimah* adalah untuk mengembangkan bentuk logika yang realistis.¹¹

Menurut Ibnu Khaldūn, sejarah bukanlah kisah yang hanya dicatat, tetapi sebuah bidang yang pantas untuk dipelajari. Ia ingin mencatat sejarah dengan cara penafsiran dan pemikiran baru, serta perbantahan terhadap sejarah, sehingga kajiannya membuatnya untuk membentuk sejenis keilmuan filsafat sosial. Dia menulis karya sejarah sebagai pemahaman awal dalam sejarah yang harus dibaca dan dipahami, sehingga karyanya yang bebas dan unik melahirkan susunan baru dalam memahami dan menjelaskan suatu fenomena sosial, serta dalam memahami, mengkritik dan menganalisis sejarah. Menurut Ibnu Khaldūn, ilmu ini sangat penting untuk memisahkan kebenaran dari kepalsuan dalam mencatat peristiwa, dan memberitahukan hal-hal yang mungkin dan tidak mungkin, dengan melihat ke dalam masyarakat manusia.¹²

Dalam buku *Muqaddimah*, Ibnu Khaldūn melihat dua aspek sejarah yang perlu diperhatikan, yaitu aspek eksternal dan internal. Apa yang tampak di permukaan adalah perekaman peralihan kekuasaan di masa lalu. Bagian dalam sejarah adalah pengkajian kritis dan pertentangan yang akurat untuk memeriksa kebenaran, penjelasan pandai tentang penyebab dan asal mula segala sesuatu, serta pengetahuan mendalam tentang bagaimana dan mengapa peristiwa terjadi. Oleh karena itu, sejarah berakar dalam filsafat karena jawaban mendalam tentang bagaimana dan mengapa merupakan jawaban filsafat.¹³

Muqaddimah sesungguhnya merupakan buku pengantar sebuah karya sejarah mendunia yang berjudul “Kitab al-‘*Ibār wa Dīwān al-Mubtada’ wa al-Khabar fī Ayyāmi al-‘Arab wa al-‘Ajam wa al-Barbar wa Man ‘Aṣarahum min Dzawi as-Ṣultān al-Akbar*” (Kitab Contoh-contoh dan Rekaman-rekaman tentang Asal-usul dan Peristiwa Hari-hari Arab, Persia, Berber, dan Orang-

¹¹ Fuad Baali dan Ali Wardi, *Ibn Khaldun dan Pola Pemikiran Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989), hlm. 17-20.

¹² Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terjemahan Ahmadie Thoha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hlm. 3-4.

¹³ Ahmad Syafii Maarif, *Ibn Khaldun dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 24.

orang yang Sezaman dengan Mereka yang Memiliki Kekuasaan Besar) atau disingkat kitab *al-‘Ibār*. Namun Ibnu Khaldūn terkenal dengan *Muqaddimah*-nya dan bukan karena kitab *al-‘Ibār*-nya. Hal ini terjadi karena semua struktur teorinya tentang ilmu sosial, budaya, dan sejarah tertuang dalam *Muqaddimah*. Kitab *al-‘Ibār* merupakan bukti nyata sejarah dari teori yang dikembangkan.¹⁴

Buku *Muqaddimah* membahas masyarakat dan tandanya, seperti perdagangan, ilmu pengetahuan, kekuasaan, kedaulatan, otoritas, dan pemerintahan, serta sebab dan akibatnya dan alasan untuk mempelajarinya. Dalam buku ini terdapat enam bab yang pembahasannya akan diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama, memberi kita gambaran tentang apa yang dipandang Ibnu Khaldūn sebagai topik ilmu tentang masyarakat manusia. Pembagian ini menunjukkan banyak keakuratan dan keahlian, terutama ketika kita melihat semua hal yang dibahas dalam *prolegomena* (kata pengantar yang meninggalkan bahasan mengenai suatu karya) dan melihat bagaimana kasus ini luas dan terbuka untuk banyak pilihan. Hal ini menunjukkan bagaimana Ibnu Khaldūn menata semuanya yang membuktikan keunggulan pemikirannya, keasliannya, dan kekuatan argumentasinya. Ibnu Khaldūn membuka *prolegomena* dengan bertanya tentang nilai sejarah dan jenis-jenisnya, serta kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh para sejarawan dalam mencatat sejarah dan peristiwa, baik yang disebabkan oleh tujuan dan keberpihakan maupun yang terjadi secara tidak sengaja, serta ketidaktahuan hukum sosiologi dan keadaan masyarakat dan kurangnya ketelitian peninjauan dalam memprediksi apa yang mungkin terjadi dan tidak mungkin terjadi. Setelah itu, Ibnu Khaldūn berbicara tentang sosiologi secara umum dan menjelaskan sifat masyarakat, kebutuhannya, dan bagaimana corak masyarakat dipengaruhi oleh iklim, perubahan cuaca di daerah panas, dingin, sedang, dan pengaruh atmosfer pada karakter, warna dan kondisi manusia. Dia juga membahas geografi dunia seperti yang dikenalnya pada zaman itu, yaitu geografi tujuh zona.¹⁵

¹⁴ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 9.

¹⁵ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 71-140.

Bab kedua, Ibnu Khaldūn membahas berbagai jenis masyarakat nomaden (berpindah-pindah) dan membahas masyarakat Badui. Dalam bab ini kita mendapatkan teori sosial baru yang disebut '*ashabiyyah* (vitalitas negara atau dinasti), yaitu kekuatan dan pengaruh suku atau keluarga, yang menurutnya didasarkan pada kekeluargaan dan kesamaan. '*Ashabiyyah* ini adalah asal mula kekuasaan dan otoritas, atau negara dalam masyarakat nomaden. Kekuasaan ini dimiliki oleh mereka yang menikmati '*ashabiyyah*, dan kebangsawanan dari garis keturunan yang menjadi akar dari kekuasaan, menurut pendapatnya sampai tiga generasi. Akibatnya, ketika garis keturunan bangsawan putus, kekuasaan beralih ke suku atau keluarga lain yang memperoleh kelebihan jumlah dan kekuatan. Di sini, Ibnu Khaldūn membahas karakteristik kedaulatan, yang berbeda dalam jenis dan luasnya tergantung pada bangsa di mana ia muncul, dan pengaruh penaklukan berdampak pada bangsa yang ditaklukkan, yang biasanya suka meniru penakluk. Ibnu Khaldūn kemudian mengkritik bangsa Arab. Menurutnya, bangsa Arab adalah bangsa yang kejam yang selama penaklukannya hanya menjarah dan menghancurkan karena sifat nomaden mereka tidak berani menyeberangi gunung atau dataran tinggi. Ibnu Khaldūn mengkritik bangsa Arab karena dia berasal dari ras Berber, negerinya ditaklukkan oleh bangsa Arab dan mereka dipaksa untuk mengubah agama dan bahasa mereka agar kelompok Muslim tunduk pada kekuasaan bangsa Arab di Afrika dan Spanyol. Dia diserang dan diperintah oleh orang-orang Arab selama beberapa generasi, memaksakan kedaulatan agama dan politiknya selama berabad-abad, dan dia berjuang untuk kebebasan dan kemerdekaan dengan menyerang orang-orang Arab yang dia anggap sebagai bagian dari dirinya sendiri.¹⁶

Bab ketiga, Ibnu Khaldūn membahas kedaulatan dan negara. Menurutnya, negara muncul melalui kekuatan kesukuan dan '*ashabiyyah*, serta memiliki karakteristik dan bentuk yang berbeda sesuai dengan mereka yang mengendalikan. Selain itu, doktrin agama dapat membantu memperkuat negara,

¹⁶ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 141-186.

tetapi doktrin seperti itu melemahkan negara dan mempercepat keruntuhannya. Seperti negara, kedaulatan memiliki ciri-ciri utama, yaitu memonopoli (mengontrol) kemuliaan, kemewahan, kenyamanan, dan ketentraman. Jika sifat-sifat ini berakar, negara akan menjadi tua. Ibnu Khaldūn memperkirakan bahwa umur negara mulai dari masa muda, masa tua, dan keruntuhannya secara umum melalui tiga generasi, dengan satu generasi diperkirakan selama 40 tahun. Dengan demikian, umur umum negara tidak melebihi 120 tahun, kecuali dalam kasus-kasus tertentu. Teorinya tentang garis keturunan, yang telah kita bahas sebelumnya tentang *'ashabiyyah*, sejalan dengan teori ini, Ibnu Khaldūn membahas negara dan kedaulatan secara mendalam. Kemudian membahas bagaimana negara berkembang dari kondisi nomaden ke kondisi sipil (warga negara), dan bagaimana para *mawla* (orang yang menjadi tanggungan dan dilindungi) berperan dalam peralihan ini. Dia kemudian membahas kekhalifahan, berbagai pendapat tentangnya, doktrin Syiah, dan bagaimana kekhalifahan berubah menjadi kedaulatan. Formalitas kekhalifahan, seperti pemilihan dan pengangkatan putra mahkota, dan gelar-gelarnya, serta jabatan-jabatan religius, seperti pengadilan, kehakiman, dan Baitul Mal. Selanjutnya adalah tentang monarki (pemerintahan) dan lembaga-lembaganya, seperti jabatan kabinet, kantor pemerintahan, pengumpulan pajak, penerjemahan, polisi, komando armada, adat istiadat dan tindakan monarki, peperangan, sistem perdagangan, dan bea cukai (iuran). Pembahasan tentang kezaliman yang menyebabkan negara dibubarkan dan peradaban hancur adalah akhir dari bab ini.¹⁷

Bab keempat, Ibnu Khaldūn membahas negara-negara dan kota-kota, asal-usul mereka, dan berbagai karakteristik dan kondisi mereka, seperti kesuburan dan kemakmuran, atau kegersangan dan kemelaratan. Kemudian sifat orang Badui tentang kota-kota, ketergantungan negara, peradaban di negara-negara, dan peradaban sebagai objek utama masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan kerusakan, perbedaan antara negara-negara dalam hal hasil bumi,

¹⁷ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 187-394.

industri dan bahasa. Ini adalah topik pembahasan dalam bab keempat *prolegomena*.¹⁸

Bab kelima, Ibnu Khaldūn membahas mata pencaharian, cara untuk mendapatkannya, dan cara mengumpulkan kekayaan. Kemudian membahas perdagangan, penawaran dan permintaan, monopoli, harga dan sebagainya, serta tentang cabang-cabang dan kondisi perdagangan secara umum. Ia memberi satu bab khusus untuk setiap perdagangan utama, seperti pertanian, pembangunan, tenun, kebidanan, dan kedokteran.¹⁹

Bab keenam, Ibnu Khaldūn membahas pendidikan dan ilmu pengetahuan. Menurutnya, salah satu ciri peradaban adalah belajar, tumbuh dan berkembang adalah tempat peradaban didirikan. Kemudian dia membahas berbagai jenis ilmu pengetahuan agama dan sosial (Ilahi dan insani) dengan bab panjang tentang sihir, penglihatan, rahasia huruf (sandi), alkimia, spiritisme, ilmu gaib dan intuisi yang dia anggap sebagai cabang-cabang ilmu pengetahuan. Kemudian ia mengutuk filsafat dan para filsuf karena menduga filsafat adalah cabang pengetahuan yang tidak berguna dan berbahaya bagi agama dan kepercayaan. Dia juga membahas dan membantah beberapa prinsip filosofis. Kemudian membahas pendidikan, sistemnya, dan karakteristik para cendekiawan, serta menyatakan bahwa sebagian besar dari mereka dalam Islam adalah non-Arab. Ia menyimpulkan dengan bab yang membahas filologi, retorika, puisi prosa dan jenis yang kemudian digunakan.²⁰

C. Teori ‘*Ashabiyyah* Ibnu Khaldūn

Istilah ‘*ashabiyyah* berasal dari kata Arab عَصَبٌ-يَعَصِبُ-عَصَائِدُ yang berarti membalutnya, membarutnya membebatnya, memalutnya, dan juga berasal dari kata Arab عَصَبِيَّةٌ yang artinya kefanatikan keluarga atau golongan.²¹ Istilah ‘*ashabiyyah* memiliki dua makna yang diberikan oleh Ibnu Khaldūn. Pertama,

¹⁸ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 395-446.

¹⁹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 447-520.

²⁰ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 521-837.

²¹ Mahmud Junus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur'an, 1990), hlm. 268.

kata *'ashabiyyah* memiliki arti positif, yang berarti bahwa itu berkaitan dengan konsep persaudaraan. Konsep ini membentuk solidaritas sosial dalam peradaban Islam, memungkinkan orang-orang bekerja sama, mengorbankan kepentingan pribadi, dan bertanggung jawab terhadap orang lain. Selanjutnya, semangat inilah yang membuat kedamaian sosial dan menjadi kekuatan besar yang mendukung kebangkitan dan kemajuan peradaban. Kedua, istilah *'ashabiyyah* digunakan dalam arti negatif, yang menuju pada kesetiaan yang buta dan fanatisme yang tidak berlandaskan pada aspek kebenaran.²²

Menurut Ibnu Khaldūn, *'ashabiyyah* adalah rasa persaudaraan. Ada lima jenis *'ashabiyyah*, yaitu:²³

1. *'Ashabiyyah* Keturunan Sedarah

Ibnu Khaldūn berbicara mengenai konsep solidaritas ini dalam buku *Muqaddimah*-nya sebagai berikut:

في ان الرئاسة لاتزال في نصابها المخصوص من اهل العصبية. اعلم ان كل حي او بطن من القبائل و ان كانوا عصابة واحدة لئسبهم العام فففيهم ايضا عصيات اخرى لانساب خاصة هي اشد التحاماً من النسب العام لهم مثل عشير واحد او اهل بيت واحد او اخوة بني اب واحد لا مثل بني العم الأقربين أو الأبعدين فهو لا أعقد بنسبهم المخصوص ويشاركون من سواهم من العصابات في النسب العام والتعرة تقع من اهل نسبهم المخصوص ومن اهل النسب العام إلا أنها في النسب الخاص أشد لقرب الحمى والرئاسة فيهم إنما تكون في نصاب واحد منهم ولا تكون في الكل ولما كانت الرئاسة إنما تكون بالغلب وجب أن تكون عصبية ذلك النصاب أقوى من سائر العصابات لينفع الغلب بها وتتم الرئاسة لأهلها²⁴

Solidaritas ini yaitu solidaritas yang lebih mendarah-daging atau lebih terikat erat dengan persaudaraan sedarah. Misalnya, solidaritas yang terdapat dalam satu marga, satu saudara sekandung, satu keluarga, dan tidak terdapat pada saudara sepupu baik itu yang silsilah keturunannya dekat maupun jauh. Kekuasaan dalam satu keluarga atau golongan adalah satu-satunya cara untuk menjadi pemimpin. Karena, kekuasaan bergantung pada solidaritas sosial, dan setiap solidaritas sosial harus mengakui bahwa pemimpinnya memiliki solidaritas sosial yang lebih besar daripada

²² Abbas Arfan dan Ikhlil Athroz Arfan, *A Strategy for Strengthening Public Perception Toward Sharia Banking, Banks and Bank Systems*, Vol. 16, No. 2, 2021, hlm. 170-181.

²³ Klasifikasi ini berdasarkan pada pembacaan penulis terhadap buku *Muqaddimah* Ibnu Khaldun yang telah diterjemahkan oleh Ahmadi Thoha penerbit Pustaka Firdaus tahun 1986.

²⁴ 'Abd ar-Rahman bin Khaldun, *Muqaddimah*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), hlm. 131.

solidaritas sosial setiap individu. Jika setiap solidaritas sosial mengakui bahwa pemimpinnya memiliki solidaritas sosial yang lebih besar, maka mereka akan siap untuk taat dan menaatinya. Tetapi, apabila kepemimpinannya keluar dari suatu keluarga, maka kepemimpinannya tidak berhasil, dan golongan yang lebih kuat akan selalu mengambil alih.²⁵

Setiap orang memiliki rasa bangga terhadap keturunannya atau golongan darah yang sama dan memiliki rasa kasih sayang serta kemampuan untuk memahami perasaan secara alami. Karakteristik solidaritas yang berasal dari pertalian darah yaitu: mempererat silaturahmi; menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap saudara dan kerabat; merasa sedih apabila salah satu dari kerabatnya mendapat perlakuan yang tidak adil; dan perasaan ingin selalu melindungi kerabatnya dari segala bahaya.²⁶

2. 'Ashabiyyah Persekutuan

Ibnu Khaldūn berbicara mengenai konsep solidaritas ini dalam buku *Muqaddimah*-nya sebagai berikut:

في ان العصبية انما تكون من الالتحام بالنسب او ما في معناه. وَذَلِكَ أَنَّ صَلَةَ الرَّحِمِ طَبِيعِيٌّ فِي الْبَشَرِ إِلَّا فِي الْأَقَلِّ وَمِنْ صَلَاتِهَا التَّعَرُّفُ عَلَى دَوِي الْقُرْبَى وَأَهْلِ الْأَرْحَامِ أَنْ يَتَّكِلُوا عَلَى دَوِيهِمْ أَوْ تُصَيِّبَهُمْ هَلَكَةٌ فَإِنَّ الْقَرِيبَ يَجِدُ فِي نَفْسِهِ غَضَاظَةً مِنْ ظُلْمِ قَرِيبِهِ أَوْ الْعَدَاءِ عَلَيْهِ وَيَوَدُّ لَوْ يَحُولُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ مَا يَصِلُهُ مِنَ الْمَغَاطِبِ وَالْمَهَالِكِ نَزْعَةً طَبِيعِيَّةً فِي لُبِّهِ مَذْكَائًا فَإِذَا كَانَ النَّسَبُ الْمُتَوَاصِلُ بَيْنَ الْمُتَنَاصِرِينَ قَرِيبًا جَدًّا بِحَيْثُ حَصَلَ بِهِ الْإِتِّحَادُ وَالْإِتِّحَامُ كَانَتْ الْوَصْلَةُ ظَاهِرَةً فَاسْتَدْعَتْ ذَلِكَ بِمَجَرَّدِهَا وَوُضُوحِهَا وَإِذَا بَعُدَ النَّسَبُ بَعْضُ الشَّيْءِ قَرِيبًا تَنَوَّسِي بَعْضُهَا وَيَبْقَى مِنْهَا شَهْرَةٌ فَتَحْمِلُ عَلَى التَّصَرُّفِ لِذَوِي نَسَبِهِ بِالْأَمْرِ الْمَشْهُورِ مِنْهُ فَرَارًا مِنَ الْغَضَاظَةِ الَّتِي يَتَوَهَّمُهَا فِي نَفْسِهِ مِنْ ظُلْمِ مَنْ هُوَ مُنْسَوَّبٌ إِلَيْهِ بِوَجْهِهِ²⁷

Solidaritas ini yaitu solidaritas yang terjadi pada golongan yang memiliki ikatan darah atau ikatan lain yang mempunyai arti sama. Ikatan darah yang dimaksud yaitu apabila rasa persaudaraannya lemah, maka solidaritasnya akan lemah pula, dan rasa kefamilian atau kekeluargaan muncul sebagai gantinya. Rasa kekeluargaan timbul karena seseorang akan membantu orang lain karena khawatir akan kehinaan yang mungkin mereka alami jika mereka tidak melakukan kewajibannya di depan orang yang

²⁵ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*... hlm. 156.

²⁶ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*... hlm. 151-152.

²⁷ 'Abd ar-Rahman bin Khaldun, *Muqaddimah*... hlm. 128-129.

sudah mengetahui hubungan persaudaraan dengannya. Orang yang dilindungi oleh orang yang bersekutu dengan bangsawan seringkali memiliki hubungan yang sama dengannya seperti saudara sedarahnya, dan hubungan perlindungan mereka hampir sama kuatnya dengan ikatan darah. Karena perasaan hina yang muncul saat hak-hak saudara sedarah mereka dilanggar, pelindung dan orang yang dilindungi bersedia bantu-membantu.²⁸

3. 'Ashabiyyah Pergabungan

Ibnu Khaldūn berbicara mengenai konsep solidaritas ini dalam buku *Muqaddimah*-nya sebagai berikut:

في اختلاط الانساب كيف يقع. إعلم أنه من البين أن بعضاً من أهل الأنساب يسقط إلى أهل نسب آخر بقرابة إليهم أو حلف أو ولاء أو لفرار من قومهم بجنائيه أصابها فيدعي بنسب هؤلاء ويعد منهم في ثمراته من العزة والقود وحمل الديات وسائر الأحوال وإذا وجدت ثمرات النسب فكأنه وجد لأنه لا معنى لكونه من هؤلاء ومن هؤلاء إلا جريان أحكامهم وأحوالهم عليه وكأنه التحم بهم ثم إنه قد يتناسى النسب الأول بطول الزمان ويذهب أهل العلم به فيخفى على الأكثر وما زالت الأنساب تسقط من شعب إلى شعب ويلتحم قوم بأخرين في الجاهلية والاسلام والعرب والعجم²⁹

Solidaritas ini yaitu solidaritas yang terjadi apabila keturunan saling bercampur. Hal ini dapat terjadi karena seseorang yang berasal dari satu keturunan memilih untuk bergabung dengan keturunan lain karena mereka merasa lebih baik bersatu dengan mereka. Orang tersebut akan menganggap dirinya sebagai golongan mereka dan dianggap satu keturunan. Apabila hal ini terjadi, maka keturunan yang akan masuk (keturunan baru) seolah-olah tidak mempunyai arti karena ia telah masuk ke dalam golongan mereka, dan keturunan yang dimasuki akan memberlakukan hukum dan keadaan yang sudah ada pada keturunan baru seakan-akan dia sudah sedarah daging dengan keturunan yang dimasuki.³⁰

4. 'Ashabiyyah Kesetiaan

Ibnu Khaldūn berbicara mengenai konsep solidaritas ini dalam buku *Muqaddimah*-nya sebagai berikut:

²⁸ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 151-152.

²⁹ 'Abd ar-Rahman bin Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 130.

³⁰ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 155.

في ان الرئاسة على اهل العصبية لا تكون في غير نسبهم. وذلك ان الرئاسة لا تكون إلا بالغلب والغلب إنما يكون بالعصبية كما قدمناه فلا بد في الرئاسة على القوم أن تكون من عصبية غالبية لعصبياتهم واحدة واحدة لأن كل عصبية منهم إذا أحسست بغلب عصبية الرئيس لهم أقرروا بالإذعان والاتباع والساقط في نسبهم بالجملة لا تكون له عصبية فيهم بالنسب إنما هو ملصق لزيق وغاية التعصب له بالولاء والجلف وذلك لا يوجب له غلبا عليهم البتة³¹

Solidaritas ini yaitu solidaritas seseorang yang tidak memiliki hubungan darah atau keturunan dengan golongan pemimpin. Orang tersebut hanya mengikatkan diri kepada golongan itu. Hubungan ini dapat terbentuk karena adanya rasa pembelaan terhadap sahabat atau karena merasa sesekutu. Orang tersebut tidak akan menjadi pemimpin dalam kelompok itu.³²

5. 'Ashabiyyah Perbudakan

Ibnu Khaldūn berbicara mengenai konsep solidaritas ini dalam buku *Muqaddimah*-nya sebagai berikut:

في أن البيت والشرف للموالي واهل الاصطناع انما هو بمواليهم لا بانسابهم. وذلك أنا قدمنا ان الشرف بالأصالة والحقيقة إنما هو لأهل العصبية فإذا اصطنع أهل العصبية قوما من غير نسبهم أو استرقوا العبدان والموالي والتحموا به كما قلناه ضرب معهم أولئك الموالى والمصطنعون بنسبهم في تلك العصبية وليسوا جلدتها كأنها عصبيتهم وحصل لهم من الائتظام في العصبية مساهمة في نسبها³³

Solidaritas ini yaitu apabila seseorang yang memiliki solidaritas keturunan menjadikan orang yang tidak satu keturunan dengan dirinya sebagai anggota, atau menjadikan budak dan *mawla* (orang yang menjadi tanggungan dan dilindungi), atau melakukan hubungan dengan mereka, maka orang yang tidak satu keturunan dan menjadi tanggungan itu akan terlibat dalam solidaritas sosial tuan mereka, serta seolah-olah akan merasa solidaritas milik tuannya adalah solidaritas miliknya.³⁴

Ibnu Khaldūn menekankan betapa pentingnya agama sebagai pemersatu dan memperkuat masyarakat. Bahkan dalam situasi di mana kekuatan agama berdampingan dengan 'ashabiyyah, akan sangat membantu menjaga kejujuran kekuasaan politik. Sebaliknya, perpecahan antara agama dan 'ashabiyyah akan

³¹ 'Abd ar-Rahman bin Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 132.

³² Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 157.

³³ 'Abd ar-Rahman bin Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 135.

³⁴ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 160-161.

mempercepat kerusakan suatu negara. Menurut Ibnu Khaldūn, terbentuknya suatu negara ditentukan dengan keunggulan suatu *'ashabiyyah* dibandingkan dengan yang lain. Salah satu contoh nyata dari apa yang dia katakan adalah bangsa Arab. Karakter bangsa Arab dan kehidupannya yang keras membuat penguasa mengalami kesulitan untuk menundukkan bangsa Arab. *'Ashabiyyah* membuat mereka hidup, tetapi agama dapat mengubah karakter mereka dan bahkan memberi mereka kekuasaan.³⁵

Menurut Ibnu Khaldūn, peran *'ashabiyyah* sangat berpengaruh besar dalam kehidupan kemasyarakatan, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa *'ashabiyyah* menjadi penggerak utama sejarah manusia.³⁶ Peradaban (*'umran*) merupakan konsekuensi dari kebutuhan manusia agar dapat tinggal bersama untuk saling bekerja sama dan menerapkan rasa solidaritas dalam masyarakat. Ibnu Khaldūn berbicara mengenai konsep ini dalam buku *Muqaddimah*-nya sebagai berikut:

وَقَوْلُ لَمَّا كَانَ الْإِنْسَانُ مُتَمَيِّزًا عَنْ سَائِرِ الْحَيَوَانَاتِ بِخَوَاصِّ اخْتِصَّ بِهَا فَمِنْهَا الْعُلُومُ وَالصَّنَائِعُ الَّتِي هِيَ نَتِيجَةُ الْفِكْرِ الَّذِي تَمَيَّزَ بِهِ عَنِ الْحَيَوَانَاتِ وَشَرَفَ بِوَصْفِهِ عَلَى الْمَخْلُوقَاتِ وَمِنْهَا الْحَاجَةُ إِلَى الْحُكْمِ الْوَازِعِ وَالسُّلْطَانِ الْقَاهِرِ إِذْ لَا يُمَكِّنُ وُجُودُهُ دُونَ ذَلِكَ مِنْ بَيْنِ الْحَيَوَانَاتِ كُلِّهَا إِلَّا مَا يُقَالُ عَنِ النَّحْلِ وَالْجَرَادِ وَهَذِهِ وَإِنْ كَانَ لَهَا مِثْلُ ذَلِكَ فَيُطَرِّقُ إِلَهَامِيٌّ لَا يَفْكَرُ وَرَوِيَّةٌ وَمِنْهَا السَّعْيُ فِي الْمَعَاشِ وَالْإِعْتِمَالُ فِي قَحْصِيلِهِ مِنْ وُجُوهِهِ وَاكْتِسَابُ أَسْبَابِهِ لِمَا جَعَلَ اللَّهُ فِيهِ مِنَ الْإِفْتِقَارِ إِلَى الْغِذَاءِ فِي حَيَاتِهِ وَبَقَائِهِ وَهَذَا إِلَى التَّمَسُّكِ وَطَلْبِهِ قَالَ تَعَالَى أَعْطَى كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُ ثُمَّ هَدَى وَمِنْهَا الْعُمَرَانُ وَهُوَ التَّنَازُلُ وَالتَّأَزُّلُ فِي مَصْرِ أَوْ جَلَّةٍ لِلْأَنْسِ بِالْعَشِيرِ وَاقْتِضَاءُ الْحَاجَاتِ لِمَا فِي طِبَاعِهِمْ مِنَ التَّعَاوُنِ عَلَى الْمَعَاشِ كَمَا نُبَيِّنُهُ وَمِنْ هَذَا الْعُمَرَانُ مَا يَكُونُ بَدْوِيًّا وَهُوَ الَّذِي يَكُونُ فِي الصَّوَاخِي وَفِي الْجِبَالِ وَفِي الْجَلَالِ الْمُنتَجِعَةِ فِي الْفَقَارِ وَأَطْرَافِ الرِّمَالِ وَمِنْهُ مَا يَكُونُ حَضَرِيًّا وَهُوَ الَّذِي بِالْأَمْصَارِ وَالْقُرَى وَالْمُدُنِ وَالْمَدَرِّ لِلْإِعْتِصَامِ بِهَا وَالتَّخَصُّصِ بِجُذُرَانِهَا وَلَهُ فِي كُلِّ هَذِهِ الْأَحْوَالِ أُمُورٌ تَعْرِضُ مِنْ حَيْثُ الْاجْتِمَاعُ غَرَضًا دَائِيًّا لَهُ³⁷

Kehidupan berasal dari individu, seseorang tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan orang lain dalam berbagai aspek kehidupannya. Manusia memiliki dua potensi dasar: potensi kelebihan, yaitu berupa akal dan kemampuan untuk berpikir; dan potensi kekurangan, yaitu ketidakmampuan untuk bertahan hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Ibnu Khaldūn menganggap individu sebagai makhluk yang tidak dapat berdiri sendiri. Dua kenyataan utama yang dapat digunakan untuk melihat ketidakmandirian

³⁵ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 182-183.

³⁶ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 57.

³⁷ 'Abd ar-Rahman bin Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 40-41.

individu yaitu dapat dilihat melalui pemenuhan kebutuhan pokok dan pertahanan diri. Dalam kedua hal tersebut, tidak ada seorang pun yang dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan dan kolaborasi antar sesama. Kelompok atau masyarakat sosial secara mendasar dapat mempengaruhi peradaban (*'umran*) karena manusia senang bertempat tinggal di tempat tertentu agar mereka dapat beramah tamah dan memenuhi kebutuhan mereka, sesuai dengan kepribadian alami manusia untuk saling membantu satu sama lain.³⁸

Ibnu Khaldūn mengelompokkan dua kelompok sosial yang sangat berbeda: pertama, *badawah* yaitu kelompok yang tinggal di pedalaman, masyarakat primitif, atau tinggal di daerah gurun; kedua, *hadharah* yaitu kelompok yang mirip dengan kehidupan kota. Seringkali disebut sebagai masyarakat kota atau masyarakat beradab atau memiliki peradaban. Kehidupan beragama mereka dipengaruhi oleh kondisi fisik tempat tinggal mereka. Dibandingkan dengan masyarakat kota, masyarakat Badui lebih sederhana, meninggalkan makanan mewah dan lebih bertaqwa. Orang Badui lebih berani dan memiliki ikatan solidaritas yang kuat (*'ashabiyyah*), yang menurut Ibnu Khaldūn merupakan syarat kekuasaan. Dengan lebih banyak kemewahan dan kenyamanan, masyarakat kota menjadi lebih individualis (mengutamakan kepentingan diri sendiri), yang menyebabkan kurangnya ikatan solidaritas. Masyarakat kota lebih mudah dikalahkan oleh masyarakat Badui karena kurangnya solidaritas. Ibnu Khaldūn berpendapat bahwa anarki (ajaran yang menentang setiap kekuasaan negara) akan muncul ketika kekuasaan muncul, yaitu pada gilirannya akan menghancurkan peradaban. Kehancuran ini diikuti oleh pergeseran dari kehidupan primitif (nomaden) menuju kehidupan *hadharah* (*urbanisme*) atau masyarakat daerah perkotaan.³⁹

Kedaulatan adalah tujuan terakhir dari *'ashabiyyah*. Karena kepala suku memegang kekuasaan dan diikuti oleh orang-orang yang tidak dapat dipaksa untuk melakukan apa yang dia mau, pemimpin harus memiliki kekuasaan yang melebihi kepala suku. Namun, kedaulatan berarti memerintah dengan paksa

³⁸ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 67-68.

³⁹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 144-145.

melalui kekuatan yang dimiliki oleh orang yang memegang kekuasaan. Orang-orang yang memiliki solidaritas sosial dan telah menjabat sebagai kepala suku serta dihormati orang lain tidak akan mengabaikan ketika mereka menemukan cara untuk mendapatkan kedaulatan. Tetapi, tanpa solidaritas sosial yang mendukungnya, dia tidak akan mencapai tujuannya dengan sempurna. Jika solidaritas sosial mencapai kedaulatan, suku (yang menjadi pengikut solidaritas sosial tersebut) juga memegang kedaulatan, baik secara langsung maupun melalui pemberian saja.⁴⁰

Ibnu Khaldūn menyatakan bahwa kedaulatan yaitu lembaga terhormat yang dibutuhkan oleh semua pihak dan harus dipertahankan, serta dapat dicapai hanya dengan solidaritas. Ada tiga macam kedaulatan, yaitu: (1) hakikat kedaulatan yang sebenarnya. Setiap solidaritas sosial memiliki hak untuk mengendalikan rakyat dan anggota keluarganya. Hanya mereka yang dapat menguasai rakyat, memungut iuran negara, mengirimkan tentara, melindungi perbatasan, dan tidak ada seorang penguasa yang ada di atasnya yang dapat memiliki kedaulatan; (2) kedaulatan yang cacat dan tidak sempurna. Tidak mungkin bagi solidaritas sosialnya untuk melakukan hal-hal yang dibutuhkan oleh kedaulatan. Misalnya, mempertahankan wilayah, mengumpulkan pajak, atau membentuk militer; (3) kedaulatan yang cacat dan tidak sempurna. Kekuasaan baru muncul di atas kekuasaan mereka karena solidaritas sosialnya tidak cukup kuat untuk menguasai dan memantau semua solidaritas sosial lainnya atau mencegah mereka muncul.⁴¹

Ketika suatu suku memperoleh kedaulatan, kemewahan menjadi halangan untuk hidup dengan makmur. Karena, dengan bantuan solidaritas sosial, suatu suku dapat memperoleh sebagian kekuasaan. Ia akan mendapatkan banyak kekayaan, kenikmatan dan kehidupan yang makmur bersama orang-orang yang memilikinya. Apabila suatu negara kuat sehingga tak seorang pun ingin menjatuhkannya atau bekerja sama dengannya, suku itu akan tunduk pada kekuasaan negara dan merasa puas dengan pendapatan pajak yang

⁴⁰ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm.166-167.

⁴¹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 229-230.

diberikannya. Mereka sudah tidak bermimpi lagi, seperti berpikir tentang hak istimewa kekuasaan atau cara mendapatkan kedaulatan. Kenikmatan, mata pencaharian, hidup di lingkungan yang luas, damai dibawah perlindungan negara, tenang dan penuh waktu luang adalah satu-satunya hal yang dipikirkan oleh penduduk. Oleh karena itu, kekerasan hidup di padang pasir telah hilang. Keberanian dan solidaritas sosial menurun. Karena kemewahan dan kenikmatan hidup mereka semakin meningkat, mereka semakin dekat dengan kehancuran daripada memperoleh kedaulatan. Suku tersebut tidak akan mampu mempertahankan diri, apalagi mengajukan tuntutan, jika solidaritas sosial runtuh.⁴²

'Ashabiyyah adalah solidaritas sosial di mana suku atau kelompok bekerja sama untuk kepentingan bersama. Namun, ketika suatu suku atau kelompok terpecah belah atau tidak mau lagi bekerja sama, solidaritas sosial tersebut akan hancur. Karena itu, ikatan suatu kelompok atau suku membutuhkan adanya seorang penguasa atau raja yang memiliki kesanggupan untuk melawan konflik. Setelah itu, kebutuhan akan seseorang yang memiliki kekuasaan dan dapat mengontrolnya akan meningkat. Didasarkan pada rasa kedamaian yang terbentuk, seorang pemimpin dalam mengendalikan dan menjadi penengah tidak dapat bekerja sendiri, sehingga membutuhkan kekuatan militer yang kuat dan setia untuk melindungi bangsa, perdana menteri, dan pembantu lainnya hingga terbentuknya dinasti (*daulah*) atau kerajaan.⁴³

Tidak ada kerajaan atau pemerintahan yang dapat didirikan tanpa dukungan dari kelompok yang memiliki semangat *'ashabiyyah*. Hal ini menunjukkan bahwa semangat *'ashabiyyah* dapat membawa setiap kekuatan dan kemakmuran yang diinginkan. Setiap orang ingin menjadi pemimpin, tetapi ada peran *'ashabiyyah* yang diperlukan untuk mencapainya.⁴⁴ Ada saat-saat ketika generasi berikutnya lupa akan pengorbanan yang dilakukan oleh generasi awal yang membangkitkan kerajaan. Banyak orang yang hanya berpikir bahwa

⁴² Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 168.

⁴³ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 139.

⁴⁴ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 156.

kekuasaan akan diberikan kepada generasi berikutnya tanpa menyadari tanggung jawab atas *'ashabiyyah* yang perlu dipelihara. Dengan mencontohkan masyarakat Andalus yang melupakan semangat *'ashabiyyah* dan dampaknya, Ibnu Khaldūn memberikan peringatan. Akibatnya, tanah dan negeri mereka hancur bersama dengan hilangnya semangat *'ashabiyyah* sebelumnya.⁴⁵

Sebuah kerajaan harus memiliki satu *'ashabiyyah* yang besar dan kuat yang dapat mengajak *'ashabiyyah* lainnya untuk bekerjasama, dan *'ashabiyyah* yang baik adalah *'ashabiyyah* yang memiliki kekuasaan dengan karakter yang baik. Memiliki karakter yang baik merupakan satu kepentingan yang harus ada pada jiwa pemimpin *'ashabiyyah* yang baik. Namun, jika *'ashabiyyah* yang baik dipengaruhi oleh karakter yang tidak baik, maka ia akan mempengaruhi kerusakan pada kekuasaan dan jabatannya. Artinya, mempunyai karakter yang baik merupakan salah satu persoalan penting untuk memperoleh puncak kekuasaan pada *'ashabiyyah*.⁴⁶

Nilai seseorang yang memerintah rakyat terletak pada hubungannya dengan rakyatnya, bukan pada penampilan yang menarik, pengetahuannya yang luas, keahliannya dalam menulis, atau kecerdasannya yang kuat. Jika pemerintah memiliki karakter yang baik, yaitu melakukan apa yang seharusnya dilakukan, maka tujuan pemerintahan telah berhasil. Karena, kekuasaan yang berasal dari pemerintah dapat dimanfaatkan dengan baik untuk kepentingan rakyat, tetapi jika digunakan dengan cara yang salah dan menindas, rakyat akan menderita, bahkan mungkin binasa. Kekerasan yang berlebihan menghancurkan kedaulatan. Sebab, apabila raja bersifat kasar, suka menjatuhkan hukuman berat, selalu mencari kesalahan rakyatnya, dan menghitung-hitung perbuatan rakyatnya yang salah, maka rakyat akan tertarik pada kerusuhan dan kenistaan, dan akan berusaha melindungi dirinya dari raja dengan kebohongan, kepalsuan dan kerusakan, hingga sifat-sifat ini berakar

⁴⁵ Hafizuddin Sham Shul Bahri dan Razali Musa, (*The Concept of Asabiyah According to Ibn Khaldun*) *Konsep Asabiyah Menurut Ibnu Khaldun*, JIMK: Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer, Vol. 23, No. 1, 2022, hlm. 145-156.

⁴⁶ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 231.

dalam jiwa dan merusak budi mereka. Ikatan mereka satu sama lain akan lemah dan dasar perlindungan negara akan rusak jika hal ini berlanjut.⁴⁷

Karena solidaritas adalah dasar suatu negara, seseorang pada akhirnya akan mendapatkan kekuasaan. Beberapa golongan akan bersatu untuk membentuk solidaritas dan golongan yang lebih kuat mengontrol serta menguasai yang lain. Pada akhirnya, yang lebih kuat menyatukan semua, yang berarti mereka dapat menang atas bangsa dan negara lain. Golongan-golongan ini terdiri dari keluarga yang berpengaruh dan di dalam keluarga itu tentu ada beberapa orang terbaik yang dapat memimpin dan mengatur keunggulannya. Mereka berusaha untuk menciptakan persatuan dan solidaritas yang lebih luas. Mengingat keunggulan keluarganya atas kelompok lainnya, salah satu dari mereka akan dipilih sebagai pemimpin yang lebih besar. Selain itu, pemimpin yang dipilih dengan cara ini pasti akan membangkitkan rasa sombong dan kebanggaan. Dalam memerintah rakyatnya, ia tidak mau berbagi kekuasaan dengan orang lain. Kemudian, ia akan menganggap dirinya sebagai Tuhan. Oleh karena itu, mencari cara untuk membatasi kekuasaan dan melemahkan solidaritas golongan lainnya, sehingga mereka tidak lagi mencoba menuntut kekuasaan pemimpin yang berkuasa. Pemimpin akan memonopoli semua kekuasaan dan menikmati kekuatan itu sendiri. Pemimpin akan memperbudak saudara-saudara mereka untuk melakukan tugas-tugas dan kegiatan pemerintahan yang penting, dan orang-orang yang jauh dari pemerintahan dan tidak mau ikut campur dalam urusan pemerintahan tetap berada dibawah naungan kekuasaan negara serta tidak mengalami ketuaan.⁴⁸

Pemimpin yang telah mengalami ketuaan akan menghapus kegagahan dan kekuatan mereka, karena mereka terbiasa hidup mewah dan kesenangan dalam perkotaan dan kekuatan politik. Ketika hal itu terjadi, solidaritas sosial antara satu golongan yang telah ditunda karena kekuatan *superioritas* golongan pemimpin akan menjadi kuat. Solidaritas golongan yang lain itu tidak dapat melemah dan lambang kemenangan mereka tetap terpampang. Akibatnya,

⁴⁷ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 230-231.

⁴⁸ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 202-203.

keinginan mereka untuk mendapatkan kekuasaan sangat besar dan tidak ada seorang pun berani menghalangi tuntutan mereka untuk kedaulatan karena pengaruh mereka yang terus meningkat. Setelah mereka menjadi lebih kuat, mereka mengalami pengalaman yang sama seperti nenek moyang mereka yang berusaha mencari kedaulatan dari kekuasaan golongan pemimpin dalam negara. Kedaulatan tersebut tetap dimiliki oleh golongan tersebut sampai kekuatan solidaritas sosialnya hancur dan punah, atau hingga seluruh penduduknya punah dari dunia.⁴⁹

Kepemimpinan yang di maksudkan oleh Ibnu Khaldūn bukan kekuasaan “*de jure*” (pengakuan resmi) tetapi kekuasaan “*de facto*” (situasi kenyataan, tidak diakui secara resmi), dan bahwa kepemimpinan didapat dengan kemenangan yaitu dengan menggunakan kekuatan. ‘*Ashabiyyah* merupakan jenis organisasi politik tertentu dengan puncak tertingginya suatu bentuk pemerintahan kesukuan yang memerintah dalam sistem pemerintahan yang bebas. Oleh karena itu, hubungan antara anggota suku dan para pemimpin tidak sama dengan persamaan di antara mereka. ‘*Ashabiyyah* dapat terbentuk dengan adanya masyarakat desa, tetapi beberapa suku tidak memilikinya, sehingga mereka tunduk pada suku lainnya. Ataupun suku tersebut tidak dapat melindungi dirinya sendiri dan harus memberikan pajak, sehingga pemimpinnya tidak dapat menjalankan pemerintahan yang sesuai dengan keinginan mereka sendiri.⁵⁰

Dalam hal pakaian, simbol kebesaran, cara membawa senjata, dan semua aspek kehidupan, termasuk agama, keyakinan, dan kebiasaan lainnya, kelompok yang kalah selalu berusaha untuk meniru kelompok yang menang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka yang kalah selalu menganggap mereka yang menang lebih unggul dan sempurna. Selain itu, peniruan ini mungkin terjadi secara sengaja atau karena keyakinan yang salah bahwa kemenangan golongan yang menang bukanlah karena solidaritas dan kekuatan yang sempurna, tetapi karena kebiasaan, kepercayaan, dan kerendahan orang

⁴⁹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 176.

⁵⁰ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 169.

yang ditaklukkan. Karena itu, kepercayaan bahwa peniruan seperti itu akan menghilangkan alasan kekalahan muncul. Misalnya, bagaimana anak-anak meniru bapak-bapak mereka dan murid-murid yang meniru guru-guru mereka karena mereka menganggap yang mereka tiru memiliki semua sifat kesempurnaan. Apabila suatu peniruan terjadi, maka itu artinya mereka dikuasai oleh kekuasaan yang lainnya.⁵¹

Menurut Ibnu Khaldūn, kebangkitan dan keruntuhan suatu negara (*dinasti*) terjadi dalam lima tahap, yaitu:

1. Penaklukan dan Keberhasilan

Penguasaan seluruh kekuasaan dan kedaulatan dinasti sebelumnya. Orang-orang yang memimpin negara menjadi contoh bagi masyarakat. Baik dalam hal memperoleh kehormatan, mengumpulkan pajak, menjaga hak milik, ataupun menyiapkan pertahanan militer. Raja tidak akan melakukan keputusan sendiri, melainkan dengan bantuan bawahannya dan solidaritas itulah yang membuat dinasti bertahan dan kuat.⁵²

2. Penguasa Bertindak Sewenang-wenang

Raja sendirian membuat keputusan tanpa melibatkan bawahannya, bahkan melarang mereka untuk ikut campur atau terlibat dalam urusan pemerintahan. Raja melakukan ini untuk menyembunyikan pemikiran dan keinginan mereka. Raja tersebut tidak menerima orang yang ingin ikut campur dalam urusannya. Akibatnya, keluarganya memiliki kendali sepenuhnya. Dia menunjukkan seluruh kekuatan yang telah dia ciptakan untuk anggota kelompoknya.⁵³

3. Peluasan Pembangunan dan Ekonomi, Kenikmatan dan Kemewahan

Ketika manfaat kedaulatan telah dinikmati, keinginan untuk kekayaan membawa kesuksesan dan ketenaran. Semua perhatian raja tertuju pada daya upaya mengumpulkan pajak, mengatur pengeluaran, pemasukan dan uang belanja, membangun bangunan besar, kota-kota besar, dan monumen

⁵¹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 177-178.

⁵² Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 214-215.

⁵³ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 215.

tinggi, memberikan hadiah kepada orang terhormat dari negara lain dan tokoh-tokoh suku yang dihormati, serta memberikan hadiah kepada rakyatnya. Raja memenuhi permintaan para pengikutnya, berupa uang atau kedudukan. Pakaian, persenjataan, dan tanda pangkat mereka yang dipakai selama pawai menunjukkan dampak dari semua itu.⁵⁴

4. Puas dengan Apa yang Sudah Dicapai para Pendahulu dan Mulai Stagnasi atau Kemandekan

Setiap hal yang telah dibuat oleh para pendahulunya membuat raja merasa puas. Dia menjalani kehidupan yang aman dan damai dengan semua rekan pemerintahan. Dia mengikuti kebiasaan para pendahulunya dan mengikuti semua tradisi dan kebiasaan dengan sangat berhati-hati. Dia berpendapat bahwa mereka lebih memahami pentingnya mempertahankan kehormatan daripada menyimpang dari tradisi yang sudah ada.⁵⁵

5. Pemborosan

Pemimpin saat ini berusaha untuk memuaskan hawa nafsunya, menikmati waktu bersama kaumnya, dan menunjukkan belas kasihannya kepada orang-orang di dalamnya. Selain itu, dia mempekerjakan bawahan yang berwatak jahat agar mereka dapat melakukan tugas penting. Raja berusaha menghancurkan orang-orang yang sangat dihargai oleh rakyatnya dan para pendukungnya yang setia. Pada akhirnya, rakyat membenci raja dan berhenti mendukungnya. Dengan segala pemberian yang diberikan kepada raja untuk kesenangannya, dia kehilangan banyak tentara. Pada tahap ini, dinasti itu sangat tua sehingga akhirnya akan hancur.⁵⁶

Tiga generasi yang muncul karena lima tahapan tersebut yaitu: generasi pertama, mempertahankan sifat-sifat kenegaraan; generasi kedua, generasi penikmat yang mendapatkan keuntungan ekonomi dan politik dari sistem kekuasaan dan tidak lagi peduli dengan kepentingan bangsa dan negara; dan generasi ketiga, generasi ketidakpedulian, yang tidak lagi memiliki hubungan

⁵⁴ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 215-216.

⁵⁵ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 216.

⁵⁶ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 216.

emosional dengan negara dan tidak pernah peduli dengan kepentingannya. Jika suatu negara sudah mencapai generasi ketiga ini, negara itu hampir pasti runtuh.⁵⁷

Berapa besar kekuatan pendukung suatu negara menentukan besarnya, luas daerahnya, dan umurnya. Karena, solidaritas adalah kunci untuk mencapai kedaulatan. Orang-orang yang memiliki solidaritas sosial menjadi pelindung dan tinggal di kerajaan-kerajaan di seluruh negara. Negara yang memiliki suku dan orang yang sama-sama semangat atas solidaritas akan lebih kuat dan memiliki lebih banyak kerajaan dan wilayah kekuasaan. Namun, umurnya juga bergantung kepada hal tersebut, karena daya tahan sesuatu yang baru tergantung pada seberapa kuat solidaritas sosial suatu negara. Sifat suatu negara tergantung kepada solidaritas sosialnya. Solidaritas yang kuat menghasilkan sifat yang kuat dan umur yang panjang. Selain itu, perlu diingat bahwa solidaritas bergantung pada jumlah.⁵⁸

Sebuah peradaban dapat runtuh pada akhirnya, kata Ibnu Khaldūn. Karena masyarakat tidak dapat terlepas dari pemimpinnya, dan pemimpinnya sangat penting untuk hal ini. Jika masyarakat memimpin sendiri, pastinya akan lebih sering terjadi pertikaian dan ketidakstabilan. Pemimpin berasal dari kelompok yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan kelompok lainnya. Pemimpin ini memiliki kemampuan untuk mendamaikan perselisihan dan dapat mengendalikan masyarakat. Ia akan kehilangan tempat di masyarakat saat pemimpin generasi berikutnya menunjukkan *hedonism* (kesenangan atau kemewahan). Karena, jika pemimpin mengabaikan masalah masyarakat secara menyeluruh, hubungan antara pemimpin dan masyarakat akan runtuh.⁵⁹

⁵⁷ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 207-211.

⁵⁸ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 199-200.

⁵⁹ Khairul Ihsan, *Filsafat Sejarah Menurut Ibn Khaldun dan Karl Marx*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, hlm. 1-48.

BAB III

FILM ANIMASI *POUPELLE OF CHIMNEY TOWN*

A. Profil Film Animasi *Poupelle of Chimney Town*

Penulis asal Jepang yang bernama Akihiro Nishino pada tahun 2016 menulis cerita anak dengan judul yang berbahasa Jepang yaitu *Entotsu Machi no Poupelle*, dan apabila dialihkan dalam bahasa Inggris yaitu *Poupelle of Chimney Town*, dan apabila di alihkan dalam bahasa Indonesia berarti Poupelle di Kota Cerobong Asap. Cerita tersebut dirilis dalam bentuk buku bergambar dan diadaptasi menjadi film animasi. Buku ini tidak hanya ditulis dalam bahasa Jepang, tetapi juga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Hiroaki Kato dan Arina Ehipania yang berjudul *Poupelle of Chimney Town: Petualangan Poupelle di Kota Cerobong Asap*, sehingga orang Indonesia dapat membacanya. Buku cerita tersebut menceritakan kehidupan penduduk perkotaan dengan wilayah kota yang dipenuhi oleh cerobong asap.¹

Film animasi *Poupelle of Chimney Town* dirilis di kota Tokyo, Jepang pada tanggal 25 Desember tahun 2020. Film ini memiliki rentang waktu 1 jam 40 menit 20 detik yang telah ditayangkan lebih dari 1,7 juta penonton dan menerima Penghargaan *Japan Academy Awards* ke-44 kategori film animasi terbaik pada tahun 2021. Kota Cerobong Asap yang menjadi latar tempat film ini memiliki tiga aturan, yaitu jangan melihat ke langit, jangan percaya pada mimpi, dan jangan mengetahui kebenarannya. Film ini dibuat oleh Akihiro Nishino karena Jepang berada dalam kekacauan selama pandemi virus *Corona*. Situasi yang terjadi yaitu langit tertutup asap tebal dan susah untuk menemukan harapan. Penantang diawasi lebih ketat dari sebelumnya, dan jika mereka melakukan kesalahan kecil, mereka akan dipukuli sampai mereka tidak dapat berdiri. Perburuan ini dilakukan setiap harinya. Tidak ada yang menginginkan dunia seperti ini dan tidak ada yang ingin mewariskan dunia ini kepada

¹ Akihiro Nishino, *Poupelle of Chimney Town: Petualangan Poupelle di Kota Cerobong Asap*, terjemahan Hiroaki Kato dan Arina Ehipania, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2016), hlm. 1-42.

keturunannya. Film ini dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan keyakinan “impian” bahwa dunia yang seperti itu akan berakhir.²

Uang busuk “L” muncul dalam film animasi *Poupelle of Chimney Town*. Semakin lama berlalu, semakin tidak berharga, maka semakin membusuk. Nishino terinspirasi oleh Michael Ende tentang ide uang yang sangat unik ini. Michael Ende terkenal karena buku-buku anak-anaknya seperti “*Momo*” dan “*The Tale of the Dead*” (yang diadaptasi menjadi film “*The Neverending Story*”), tetapi di tahun-tahun terakhirnya, dia sering memasukkan uang, ekonomi, dan ancaman kapitalisme ke dalam ceritanya. Nishino menyelidiki karya Michael Ende karena tertarik mengapa dia mengambil fantasi dan uang ketika mereka seharusnya menjadi hal yang paling jauh. Setelah menemukan buku ekonomi Silvio Gesell dari Jerman, “*Natural Economic Order with Free Land and Free Money*” dan “*Introduction to Silvio Gesell*”, Nishino belajar tentang keberadaan uang yang dapat membusuk. Uang busuk artinya uang terdepresiasi (mengalami penurunan nilai dari waktu ke waktu) yang dianjurkan oleh Silvio Gesell adalah uang yang sebenarnya diambil oleh kota Wörgl di Austria dalam bentuk uang kertas bermaterai, dan itu adalah uang benar-benar ada dalam sejarah. Berdasarkan model mereka, uang busuk “L” di Kota Cerobong Asap muncul.³

Berikut adalah *staff* atau pegawai yang bertugas untuk pembuatan film animasi *Poupelle of Chimney Town*, yaitu:

1. Produser *Eksekutif* (penanggung jawab) dan Penulis Naskah

Akihiro Nishino lahir pada tahun 1980 di Hyogo, Jepang. Dia dan Yuta Kajiwara berkolaborasi dalam komik “King Kong” pada tahun 1999. Selain pekerjaannya sebagai komedian, ia juga seorang penulis yang telah menulis banyak buku, seperti *Tic Tac ~The Promised Clock Tower~*, *Honya's Poncho*, *Music Box World*, *Zip & Candy Robots Christmas*, *Dr. Ink's Starry*

² Akihiro Nishino, *Poupelle of Chimney Town*, [『映画 えんとつ町のプペル』公式サイト](#), diakses pada 22 November 2024.

³ Akihiro Nishino, *Poupelle of Chimney*...diakses pada 22 November 2024.

Sky Kinema, *Invisible Marco ~The Flower That Bloomed in Entotsu Town~*, *The Magic Compass: How to Walk on the Road Without a Road*, *Fanfare of The Revolution*, dan *Entotsu Machi no Poupelle*. Dia juga menulis naskah untuk film animasi *Poupelle of Chimney Town*, yang didasarkan pada karyanya yaitu buku bergambar dengan judul *Entotsu Machi no Poupelle* dan tayang di bioskop Jepang. Akihiro Nishino berusaha untuk menggambarkan “cerita nyata” Kota Cerobong Asap yang dalam buku bergambarnya tidak digambarkan secara jelas.⁴

2. Sutradara

Film animasi *Poupelle of Chimney Town* disutradarai oleh Yusuke Hirota. Pada tahun 2001, dia bergabung dengan Studio 4°C. Dia menjadi sutradara CGI di anime TV *Katsuto Ishii “Piloppo”* (2001) sebagai penampilan pertamanya. Dia juga telah menyutradarai *The Animatrix-Beyond* (2003), *Genius Party-Baby Blue* (2007), *Genius Party Beyond-Moondrive* (2008), dan *Berserk: The Golden Age Part I: The Overlord’s Egg* (2012), dan *Harmony* (2015). Film pertama yang ia sutradarai adalah *Poupelle of Chimney Town* (2020).⁵

3. Produksi Animasi

Diproduksi atau dianimasikan oleh Studio 4°C, sebuah perusahaan yang memproduksi animasi atau *anime* dan telah memperoleh reputasi yang baik di seluruh dunia karena gaya visualnya yang berkualitas tinggi. Perusahaan ini dipimpin oleh pendiri sekaligus produser perwakilannya yaitu Eiko Tanaka yang berusaha menekankan pada keunikan karyanya pada gaya visualnya. Karena 4°C adalah suhu dengan kepadatan air tertinggi, nama perusahaan ini diberikan untuk menjamin kualitas tinggi. Studio 4°C pernah mendapatkan hadiah utama dari Festival Seni Media Jepang untuk kategori *anime* kepada produser *eksekutif Memories* (1995) karya Katsuhiro Otomo, *Princess Arete* (2001) karya Susunao Katabuchi, *The Animatrix* (2003), dan

⁴ Akihiro Nishino, *Poupelle of Chimney*...diakses pada 22 November 2024.

⁵ Akihiro Nishino, *Poupelle of Chimney*...diakses pada 22 November 2024.

Mind Game (2004) karya Masaaki Yuasa. Studio 4°C juga memenangkan Penghargaan Akademi Jepang untuk film *anime* terbaik pada *Tekkon Muscle Creet* (2006). Semenjak itu, Studio 4°C telah memproduksi film lainnya, seperti *Genius Party* (2007), *Berserk's Golden Age Trilogy* (2012), *Harmony* (2015), dan *Nikuko-chan at the Fishing Port* (2021) yang selalu mengguncang dunia *anime*. Studio 4°C juga mendapatkan Penghargaan Film *Anime* Kompetisi Film *Mainichi*, mendapatkan hadiah utama di Divisi *Anime* di Festival Seni Media Jepang, dan memasuki *Academy Award* untuk *anime* fitur terbaik pada film *Children of the Sea Monster* (2019). Dalam pembuatan film animasi *Poupelle of Chimney Town*, studio ini memperhatikan segalanya, baik itu desain bangunan kota yang padat dengan bangunan model 3D maupun efek asap yang keluar dari cerobong asap yang tersebar di mana-mana dengan melihat perkembangan latar cerita, sehingga memberikan gambaran 3D dari pemandangan kota yang menakjubkan dan menarik.⁶

4. Desain Karakter/Animasi 3D

Setiap karakter yang dianimasikan oleh Atsuko Fukushima dibuat dari “*Labyrinth Story*” dan “*Genius Party*”. Fukushima mengubah setiap karakter dengan gaya unik untuk *anime* dengan berdasarkan buku bergambar aslinya. Rancangan tubuh *Poupelle* disusun dengan beberapa bagian jelas yang membentuknya seimbang meskipun tidak *simetris*. Untuk membuat grafis komputer 3D terlihat lebih tajam, rancangan tubuh *Lubicchi* disusun dengan fisik kecil dan halus dengan bentuk yang mengeluarkan kekuatan diri dan keramahan. Rancangan tubuh Jaksa Keadilan (Mahkamah Ortodoks) dibuat untuk lebih menakutkan disusun dengan menggabungkan wujud “petugas pemadam kebakaran *daimyo* (kepala keluarga terhormat)” dengan topeng paruh yang mengingatkan pada “*tengu* (makhluk *mitologi*)”

⁶ Akihiro Nishino, *Poupelle of Chimney*...diakses pada 22 November 2024.

Jepang dengan wujud manusia-burung yang suka mengganggu) gagak putih”.⁷

5. Lagu dalam Film Animasi

Lagu pembuka yang berjudul “*Halloween Party ~Poupelle ver.~*” dibawakan oleh HYDE (vokalis VAMPS, L’Arc-en-Ciel). Dia mengawali karir *solonya* pada tahun 2001 dan tampil di berbagai tempat di Jepang dan seluruh dunia. Dia telah melangsungkan pertunjukan *solo* di Stadion Nasional Tokyo dan *Madison Square Garden* di Amerika Serikat sebagai bagian dari turnya. Dia adalah salah satu artis Jepang yang paling aktif. Lagu penutup yang berjudul “*Entotsu Machi no Poupelle*” dibawakan oleh Rosalina. Dia menulis lagu untuk buku bergambar *Entotsu Machi no Poupelle* pada tahun 2016 dan mendapatkan ketenaran. Pada bulan Desember tahun 2016, dia mempublikasi mini album pertamanya “Rosalina”. Penampilan yang menarik, suara *edgy* (menonjol), dan suara ciri khas, membuat dia yang seseorang penyanyi sekaligus penulis lagu mendapat pujian dari orang-orang dan pencipta lagu lainnya yang tersentuh oleh kemampuannya. Dia mempublikasikan penampilan pertamanya yang berjudul “*Tarareba Meteor Shower*” pada bulan April tahun 2018 di *Sony Music Records*. Dia sangat terkenal karena suara nyanyiannya yang khas dan dia juga bertanggungjawab atas lagu penutup “*Marionette*” untuk anime TV “*Karakuri Circus*”. Dia merilis mini album “Rosalina II” pada tahun 2020, dengan lagu penutup film animasi *Poupelle of Chimney Town*. Kemudian, pada tahun 2021 dia merilis album kedua secara keseluruhan yang berjudul “*Flightless Nike*”.⁸

Lagu masukan *trek* (efek suara) yang berjudul “Pemimpi” di tambahkan oleh ALONE. Pada 25 Desember 2020, artis ALONE yang mempunyai suara nyanyian unik mulai aktif. Lagu sisipan yang berjudul “Kerikil Mimpi” dibawakan oleh Akiyama Yellow. Dia lahir di Prefektur

⁷ Akihiro Nishino, *Poupelle of Chimney*...diakses pada 22 November 2024.

⁸ Akihiro Nishino, *Poupelle of Chimney*...diakses pada 22 November 2024.

Tochigi pada 11 Maret 1996. Semua lagunya dibuat oleh dirinya sendiri. Dia dipilih sebagai salah satu “*Early Noise 2019*” *Spotify* pada tahun 2019. Kemudian, pada 4 Maret tahun 2020, album penuh pertamanya “*From DROPOUT*” dipublikasikan oleh *EPIC Records* Jepang. Lagu masukan yang berjudul “*Konamiruku*” dibawakan oleh Shark. Seorang penyanyi misterius dengan suara yang indah dan tidak dikenal. Dia mempunyai lebih dari 500 juta tampilan dan 1,2 juta pelanggan *YouTube*-nya. Shark yang telah memposting lagu *cover* untuk banyak artis *J-pop* ikut terlibat dalam film animasi *Poupelle of Chimney Town* dengan lagu original pertamanya “*Mezame*”.⁹

6. Pemeran

Terdapat beberapa karakter yang diperankan/pengisi suara dalam film animasi ini, diantaranya:

- a. Keluarga Lubicchi, yaitu: Bruno, seorang ayah yang mengajarkan keberanian untuk percaya. Diperankan oleh Shinosuke Tachikawa yang lahir di Prefektur Toyama pada 15 Februari tahun 1954; Laura, seorang ibu yang selalu percaya kepada putranya. Diperankan oleh Eiko Koike yang lahir di Tokyo, Jepang pada 20 November tahun 1980; dan Lubicchi, seorang putra yang percaya kepada bintang. Diperankan oleh Mana Ashida yang lahir di Prefektur Hyogo pada 23 Juni tahun 2004.¹⁰
- b. Teman perlawanan, yaitu: Dorothy, seorang kakak perempuan Lubicchi yang peduli dan dapat diandalkan. Diperankan oleh Rina Honnizumi yang lahir di Prefektur Fukushima pada 4 Februari tahun 1993; dan Scoop, seorang pencuri yang banyak bicara dan mengetahui banyak hal mengenai Bank Sentral sekaligus teman ayah Lubicchi. Diperankan oleh Shingo Fujimori yang lahir di Prefektur Nagano pada 17 Maret tahun 1983.¹¹

⁹ Akihiro Nishino, *Poupelle of Chimney*...diakses pada 22 November 2024.

¹⁰ Akihiro Nishino, *Poupelle of Chimney*...diakses pada 22 November 2024.

¹¹ Akihiro Nishino, *Poupelle of Chimney*...diakses pada 22 November 2024.

- c. Sahabat Lubicchi, yaitu: Poupelle, seorang manusia sampah yang lahir dari sampah. Diperankan oleh Masataka Kubota yang lahir di Prefektur Kanagawa pada 6 Agustus tahun 1988.¹²
- d. Pembersih cerobong asap (teman kerja Lubicchi), yaitu: Pak Dan, seorang bos pembersih cerobong asap dan orang yang menyembunyikan Poupelle sekaligus teman ayah Lubicchi. Diperankan oleh Jun Kunimura yang lahir di Osaka, Jepang pada 16 November tahun 1955; Patch, seorang pembersih cerobong asap yang handal. Diperankan oleh Keiya Yamauchi yang lahir di Osaka, Jepang pada 31 Oktober tahun 1971; dan Pak Suu, seorang pembersih cerobong asap yang baik dan termasuk orang yang ditugaskan selain Mahkamah Ortodoks. Diperankan oleh Kazuki Lio yang lahir di Tokyo, Jepang pada 22 Desember tahun 1968.¹³
- e. Teman Lubicchi (orang yang tidak bisa dibenci Lubicchi), yaitu: Antonio, seorang mantan teman Lubicchi yang selalu menggertak Poupelle. Diperankan oleh Sari Ito yang lahir di Chiba, Jepang pada 4 Mei tahun 1994; Rebecca, seorang mantan teman Lubicchi. Diperankan oleh Sumire Morohoshi yang lahir di Prefektur Kanagawa pada 23 April tahun 1999; dan Dennis, seorang mantan teman Lubicchi yang memberikan informasi keberadaan Poupelle. Diperankan oleh Ohira Shosei yang lahir di Kyoto, Jepang pada 13 April tahun 2000.¹⁴
- f. Bank Sentral yang dibangun keturunan Letter (yang mengatur Kota Cerobong Asap), yaitu: Letter ke-15, seseorang yang menguasai Kota Cerobong Asap. Diperankan oleh Toru Nomaguchi yang lahir di Prefektur Fukuoka pada 11 Oktober tahun 1973; Toshiaki, seorang bawahan Letter ke-15 yang patuh dan yang memerintah Jaksa Keadilan (Mahkamah Ortodoks). Diperankan oleh Seiji Miyane yang lahir di

¹² Akihiro Nishino, *Poupelle of Chimney*...diakses pada 22 November 2024.

¹³ Akihiro Nishino, *Poupelle of Chimney*...diakses pada 22 November 2024.

¹⁴ Akihiro Nishino, *Poupelle of Chimney*...diakses pada 22 November 2024.

Prefektur Shimane pada 27 April tahun 1963; dan Jaksa Keadilan (Mahkamah Ortodoks) yang ingin menangkap Poupelle.¹⁵

B. Sinopsis Film Animasi *Poupelle of Chimney Town*

Film ini mengisahkan kehidupan penduduk di sebuah kota yang dikelilingi tembok setinggi 4000meter dan dipenuhi cerobong asap tinggi, sehingga kota tersebut dikenal dengan sebutan Kota Cerobong Asap. Di awal cerita, ayah Lubicchi sering menceritakan tentang bintang yang tertutup asap, namun penduduk kota menganggapnya sebagai pembohong. Suatu malam, saat pesta *Halloween*, muncul monster atau sosok misterius terbuat dari sampah yang dikenal sebagai manusia sampah. Manusia sampah ini bergabung dalam pesta *Halloween*, tetapi setelah identitasnya terungkap, ia dijauhi oleh penduduk dan dikejar oleh Mahkamah Ortodoks. Dalam situasi ini, seorang wanita bernama Dorothy membantu manusia sampah melarikan diri dari kejaran Mahkamah Ortodoks.¹⁶

Kemudian, ketika manusia sampah terjatuh ke dalam truk sampah, Lubicchi yang kebetulan melihat kejadian tersebut berusaha menyelamatkannya. Mereka berdua kemudian menjadi teman, dan Lubicchi memberi nama *Halloween Poupelle* kepada manusia sampah tersebut. Scoop, seorang yang banyak bicara, menemukan mereka dan mengungkapkan rahasianya yang membuat dirinya berjanji agar mereka merahasiakan hal tersebut. Lubicchi membawa Poupelle ke rumahnya dan membersihkannya, tetapi ketika Poupelle bertemu dengan teman-teman Lubicchi, muncul sebuah konflik. Teman-teman Lubicchi mulai menyalahkan Poupelle atas bau tidak sedap yang menyebabkan penderita asma meningkat membuat Lubicchi merasa kecewa karena selalu membersihkan badannya. Poupelle kemudian menjelaskan alasan di balik bau tubuhnya, dan mereka berdua akhirnya berbaikan.¹⁷

¹⁵ Akihiro Nishino, *Poupelle of Chimney*...diakses pada 22 November 2024.

¹⁶ AnimePlay, *Entotsu Machi no Poupelle (Poupelle of Chimney Town)*, 25 Desember 2020, diambil dari aplikasi, diakses pada 02 Desember 2024.

¹⁷ AnimePlay, *Entotsu Machi no*...diakses pada 02 Desember 2024.

Pada suatu saat, sebuah kapal misterius muncul di kota, penduduk menganggapnya sebagai monster. Melihat kesempatan ini, Lubicchi bertekad untuk menunjukkan bintang kepada semua orang. Dengan bantuan Poupelle, Scoop, dan Dorothy, Lubicchi merencanakan untuk terbang menggunakan kapal tersebut. Meskipun Mahkamah Ortodoks berusaha menghentikan mereka, Lubicchi berhasil terbang dan meledakkan bahan peledak yang membuka langit memperlihatkan bintang-bintang yang selama ini tersembunyi. Setelah mendarat, Lubicchi disambut meriah oleh penduduk kota yang kini menyadari adanya bintang. Letter ke-15 yang merupakan pemimpin Kota Cerobong Asap akhirnya menghentikan asap yang menyelimuti kota, membawa harapan baru bagi penduduk. Kota Cerobong Asap berubah menjadi tempat yang lebih cerah, dihiasi langit biru dan keindahan alam yang sebelumnya tak terlihat.¹⁸

C. Gambaran Solidaritas dalam Film Animasi *Poupelle of Chimney Town*

Gambaran solidaritas dalam film animasi *Poupelle of Chimney Town* dapat ditemukan dalam beberapa adegan dengan dua bentuk yang berbeda-beda. Adapun bentuk dari solidaritas tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, solidaritas dalam konteks sosial merupakan hubungan seseorang dengan orang lain dalam masyarakat. Tercermin dalam adegan ketika Lubicchi bertemu dengan manusia sampah dalam rentang waktu menit ke 17:02 sampai 19:47. Solidaritas yang ditunjukkan dalam adegan ini yaitu keinginan yang sama antara seseorang dengan orang lain dalam membentuk hubungan sosial, yaitu menjadi seorang teman.

¹⁸ AnimePlay, *Entotsu Machi no...* diakses pada 02 Desember 2024.



Gambar 3. 1 Lubicchi Meminta Manusia Sampah Menjadi Temannya

Berikut adalah dialog percakapan dari adegan tersebut:

- Lubicchi : “Lelahnya. Kakiku sakit. Jalan keluarnya ada di mana? Ibu pasti mengkhawatirkanku.” (berjalan lurus ke depan dengan diikuti manusia sampah itu dibelakangnya). “Kenapa kamu mengikutiku?”
- Poupelle : “Jalannya cuma lewat sini.”
- Lubicchi : “Kamu mau ke mana?”
- Poupelle : “Yang penting cari jalan keluar dulu.”
- Lubicchi : “Kamu tidak punya rumah?”
- Poupelle : “Iya.”
- Lubicchi : “Setelah keluar, mau apa?”
- Poupelle : “Entah.”
- Lubicchi : “Kamu ini sebatang kara?”
- Poupelle : “Iya.”
- Lubicchi : “Aku punya permintaan! Bertemanlah denganku! Kumohon jadilah temanku!”
- Poupelle : “Teman?”
- Lubicchi : “Benar! Teman!”
- Poupelle : “Teman itu apa, ya?”
- Lubicchi : “Nganu, seseorang yang senantiasa mendampingi. Aku berbohong kepada Ibu kalau aku akan bermain dengan temanku. Ibu pasti cemas jika tahu aku bekerja di hari libur.”
- Poupelle : “Terus aku harus apa?”
- Lubicchi : “Kamu cuma perlu berada di sampingku dan berpura-pura sudah bermain denganku.”
- Poupelle : “Berada di sampingmu saja sudah cukup?”
- Lubicchi : “Iya, kumohon!”
- Poupelle : “Baiklah. Aku akan berusaha menjadi teman.”
- Lubicchi : (Memperkenalkan dirinya dan memberi nama kepada manusia sampah itu setelah mengetahui dia tidak memiliki nama. Dia memberi nama *Halloween* Poupelle, karena manusia sampah itu muncul pada malam *Halloween*. Setelah itu, dia mengajak Poupelle untuk pulang bersamanya).

Adegan tersebut diilustrasikan Lubicchi yang tersesat dan lelah mulai merasa takut ibunya akan mengkhawatirkan dirinya karena belum pulang. Selama perjalanan, Lubicchi meminta manusia sampah itu untuk menjadi temannya, yang berarti selalu berada disamping Lubicchi, dan permintaannya di setujui oleh manusia sampah itu. Setelah mengetahui bahwa manusia sampah itu tidak memiliki nama dan sebatang kara, Lubicchi menamainya *Halloween Poupelle* dan mengajaknya pulang.¹⁹

Solidaritas dalam konteks sosial juga tercermin dalam adegan kilas balik ketika Bruno membuat gelang bersama Lubicchi dalam rentang waktu menit ke 24:30 sampai 25:48. Solidaritas yang ditunjukkan dalam adegan ini yaitu adanya hubungan emosional dan dukungan antar anggota keluarga.



Gambar 3. 2 Dorothy Mengajari Bruno dan Lubicchi Membuat Gelang dengan Laura yang Memperhatikan Mereka

Berikut adalah dialog percakapan dari adegan tersebut:

- | | |
|----------|---|
| Dorothy | : (Memberi arahan kepada Bruno dan Lubicchi cara membuat gelang dari manik-manik). |
| Bruno | : “Ayo coba bareng Chibi.” |
| Lubicchi | : “Namaku Lubicci.” |
| Dorothy | : “Katanya ini ide dari Bruno?” |
| Laura | : “Ya, dia ingin membuat kenang-kenangan.” |
| Lubicchi | : “Kenapa asap terbang ke atas, ya?” |
| Bruno | : “Ya jelas karena suhunya panas.” |
| Lubicchi | : “Karena panas?” |
| Bruno | : “Kalau suhunya panas...meregang...jadi ringan gitu.” |
| Laura | : “Tampaknya Lubicchi sulit mencari teman di sekolah.” |
| Peramal | : (Datang dan berbicara harapan Bruno agar Lubicchi dapat menempuh masa depannya serta mempertanyakan keadaan Laura). |

¹⁹ AnimePlay, *Entotsu Machi no...* diakses pada 02 Desember 2024.

Adegan tersebut diilustrasikan Dorothy mengajari Bruno dan Lubicchi cara untuk membuat gelang. Kemudian, Laura mengatakan bahwa Bruno berusaha untuk membuat kenang-kenangan. Lubicchi yang melihat asap terbang ke atas mempertanyakan hal tersebut kepada Bruno, dan Bruno menjawabnya karena suhunya panas, merenggang, hingga menjadi ringan. Laura merasa khawatir kepada Lubicchi karena dia kesulitan mencari teman di sekolahnya. Seorang peramal menghampiri mereka dan mengatakan bahwa gelang manik yang dibuat oleh Bruno mempunyai harapan agar Lubicchi dapat menempuh masa depannya. Seorang peramal itu mempertanyakan kondisi Laura yang mulai membaik karena ramalan yang sering diberikannya.²⁰

Solidaritas dalam konteks sosial juga tercermin dalam adegan ketika Toshiaki melapor kepada Letter ke-15 bahwa Mahkamah Ortodoks akan mengeksekusi seorang pendosa dalam rentang waktu menit ke 30:03 sampai 31:00. Solidaritas yang ditunjukkan dalam adegan ini yaitu komitmen seseorang untuk membela aturan atau apa yang telah ditetapkan oleh orang lain.



Gambar 3. 3 Toshiaki Mengingatkan Aturan Leluhur Letter Kepada Letter ke-15

Berikut adalah dialog percakapan dari adegan tersebut:

- Toshiaki : “Kami berhasil mengamankan pendosa di Distrik Udagawa. Dia adalah keturunan dari si peramal itu. Kami akan segera mengeksekusinya.”
- Letter ke-15 : “Mau sampai kapan kita melakukan ini?”
- Toshiaki : “Para pendosa harus ditindaki dengan tegas. Leluhur anda, mereka telah menjaga pulau ini selama 250 tahun. Sudah tugas kita untuk meneruskannya. Tidak ada dunia lain di luar

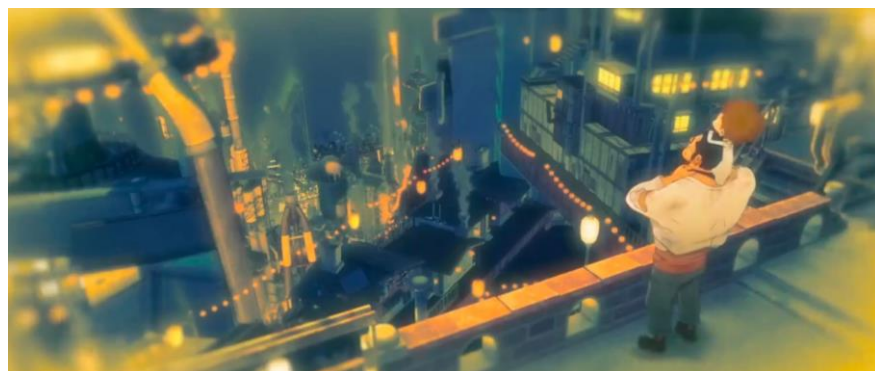
²⁰ AnimePlay, *Entotsu Machi no...* diakses pada 02 Desember 2024.

pulau ini. Di sinilah dunia. Bagi yang berideologi lain akan dieksekusi.” (berbicara dengan tegas).

Letter ke-15 : (Menanggapinya dengan ekspresi malas dan lelah).

Adegan tersebut diilustrasikan Letter ke-15 yang sedang duduk santai di ruangannya dihampiri oleh Toshiaki, bawahannya yang patuh. Toshiaki melaporkan bahwa Mahkamah Ortodoks berhasil menangkap seorang pendosa di Distrik Udagawa yang merupakan keturunan dari seorang peramal, dan akan segera di eksekusi oleh Mahkamah Ortodoks. Letter ke-15 yang mendengarnya menanggapi bahwa sampai kapan akan terus melakukan hal yang seperti itu. Toshiaki yang mendengarnya menjawab bahwa para pendosa harus di tindak lanjuti dengan tegas. Toshiaki mengingatkan kepada Letter ke-15 bahwa leluhurnya telah menjaga pulau ini selama 250 tahun dan sudah menjadi tugas keturunannya untuk meneruskannya. Toshiaki juga mengingatkan bahwa tidak ada dunia lain di luar pulau ini, dan di pulau ini adalah dunia yang sebenarnya, serta bagi mereka yang mempunyai keyakinan lain akan dieksekusi. Letter ke-15 mendengarkan semua yang dikatakan oleh Toshiaki dengan ekspresi yang malas dan merasa lelah.²¹

Solidaritas dalam konteks sosial juga tercermin dalam adegan kilas balik ketika Bruno, ayah Lubicchi menceritakan tentang Kota Cerobong Asap dan bintang kepada Lubicchi dalam rentang waktu menit ke 34:38 sampai 38:21. Solidaritas yang ditunjukkan dalam adegan ini yaitu upaya seseorang untuk menjaga anggota keluarganya.



Gambar 3. 4 Bruno Meminta Lubicchi untuk Selalu Memandang ke Atas

²¹ AnimePlay, *Entetsu Machi no...* diakses pada 02 Desember 2024.

Berikut adalah adegan percakapan dari adegan tersebut:

- Bruno : “Kota Cerobong yang dikelilingi cerobong. Asapnya yang berkepul-kepul membubung tinggi di atas kepala. Asap pembakaran berkepul-kepul. Sepanjang hari terus berkepul-kepul. Para warga Kota Cerobong terkungkung oleh asap hitam. Bentangan langit biru pun tak terbayangkan. Di kota yang tak pernah acuh mengadah. Seorang pria memandang ke atas.”
- Penduduk Kota: “Tu orang nggak bosan apa. Apa sih, ngomongin bintang mulu? Oi, Bruno! Berhenti! Kamu mau ditangkap Mahkamah Ortodoks? (penduduk kota mulai marah karena yang diceritakan Bruno itu-itu saja, hingga salah satu dari mereka menarik tangan Lubicchi hingga gelang yang dia pakai hancur sambil berbicara bintang itu tidak ada, membuat Bruno marah).
- Bruno : “Kalian bebas mau mengolok-olokku, tapi jangan berani-berani mengatur masa depan anakku!” (hingga terjadilah pertengkaran antara Bruno dan penduduk kota).
- Lubicchi : (Melihat ayahnya yang di pukuli warga dengan rasa takut dan sedih).
- Bruno : “Ku berikan sebagai permintaan maaf karena sudah membuatmu malu” (memberikan gelang miliknya kepada Lubicchi setelah sampai di rumah).
- Lubicchi : (Dia senang ketika mendapatkan gelang pengganti, tetapi mukanya menjadi sedih ketika dia mendengar ibunya batuk-batuk). “Dokter bilang kondisinya tidak membaik.”
- Bruno : “Tenang, ibumu itu kuat!” (berusaha menyemangati Lubicchi).
- Lubicchi : “Katanya tidak ada obat yang bisa menyembuhkannya.”
- Bruno : “Siapa tahu ada di dunia luar. Pandanglah ke atas. di celah asap itu, bintang hanya akan menampakkan batang hidungnya sekelebat mata. Kamu tak akan bisa melihatnya kalau melewatkan momen itu. Agar bisa melihat bintang, senantiasalah memandang ke atas hingga tak terlewat sedetik pun. Kamu harus terus percaya. Sekali saja menunduk, mungkin kamu akan melewatkan kesempatan menyembuhkan ibu. Biarlah jika tak ada orang lain yang memandang. Selama kamu masih percaya ada bintang di balik asap, lakukanlah. Rasakanlah. Jangan terbatas pikiran umum. Percayalah habis-habisan. Sekalipun tak disertai, meski seisi dunia menganiaya, tetaplah percaya dan pandang ke atas. Di tengah perjalanan, mungkin saja ada yang menyertaimu memandang ke atas, yaitu seorang teman.”

Adegan tersebut diilustrasikan ketika saat Lubicchi masih kecil, Bruno menceritakan bahwa Kota Cerobong Asap dikelilingi oleh cerobong yang asapnya setiap hari berkepul-kepul sangat tebal diatas kepala dan penduduk kota terbelenggu oleh asap hitam tersebut hingga tidak dapat membayangkan hamparan langit biru dan bintang yang bersinar. Penduduk di kota itu tidak pernah melihat ke atas, dan ketika seseorang melihat ke atas maka dia akan mulai teringat bintang. Lubicchi merasa khawatir karena ibunya sakit-sakitan dan dokter berkata bahwa tidak ada obat yang dapat menyembuhkan penyakitnya. Tetapi, Bruno meyakinkan Lubicchi bahwa di dunia luar pasti ada obat untuk ibunya. Bruno memerintahkan Lubicchi untuk terus memandang ke atas karena ada celah di antara asap untuk melihat bintang meski hanya sekilas mata memandang, dan Lubicchi akan melewati saat itu apabila dia tidak melihat ke atas. Bruno memberitahu cara untuk melihat bintang yaitu selalu melihat ke atas hingga tidak terlewat sedetik pun dan harus terus percaya bahwa bintang itu ada. Apabila Lubicchi sekali saja menunduk, maka dia akan melewati kesempatan untuk menyembuhkan ibunya. Lubicchi harus melihat ke atas meskipun tidak ada orang lain yang melihat ke atas, selama dia masih percaya adanya bintang di balik asap dia harus melakukan hal tersebut dan jangan sampai dia terbatas oleh pikiran umum. Lubicchi harus selalu mempercayai adanya bintang dan tetap melihat ke atas meskipun satu dunia menindasnya. Ketika Lubicchi terus melakukan hal tersebut, mungkin saja di tengah perjalanan akan ada seseorang yang menemaninya melihat ke atas, yaitu seorang teman.²²

Solidaritas dalam konteks sosial juga tercermin dalam adegan ketika sebuah kapal muncul di Kota Cerobong Asap dalam rentang waktu menit ke 01:03:52 sampai 01:05:46. Solidaritas yang ditunjukkan dalam adegan ini yaitu adanya hubungan emosional dan komitmen seseorang kepada orang lain.

²² AnimePlay, *Entotsu Machi no...* diakses pada 02 Desember 2024.



Gambar 3. 5 Toshiaki Menjaga Aturan Leluhur Letter

Berikut adalah dialog percakapan dari adegan tersebut:

Penduduk kota: “Monster!” (panik melihat sesuatu yang tidak diketahui).

Rebecca : “Itu monster laut!” (sambil ketakutan).

Antonio : “Itu...bukan monster. Kalian udah lupa?”

Lubicchi : “Kenapa? Kenapa bisa ada di sini?”

Poupelle : “Lubicchi?”

Mahkamah

Ortodoks : “Buka jalan untuk Tuan Letter!”

Toshiaki : “Bagaimana bisa?” (menanyakan keadaan kepada bawahannya).

Mahkamah

Ortodoks : “Sepertinya terbawa arus sampai ke sini.”

Toshiaki : “Bagaimana ceritanya kapal karam bisa terbawa arus?”

Mahkamah

Ortodoks : “Saya tidak tahu.”

Letter ke-15 : “Sebaiknya kita jujur saja kepada rakyat.”

Toshiaki : “Jangan risau, Tuan Letter. Mereka bahkan tidak pernah tahu sebuah kapal. Biarkan kapal itu menjadi wujud kengerian dari laut. Tidak ada dunia lain di luar pulau ini.”

Adegan tersebut diilustrasikan ketika Poupelle memanggil sampah yang amat besar dari dasar laut. Penduduk kota yang melihat sampah besar itu menganggap itu adalah monster laut. Antonio yang melihatnya tidak menganggap itu adalah monster, tetapi itu adalah kapal di cerita Bruno. Mahkamah Ortodoks menenangkan situasi tersebut dan menjaganya dengan ketat. Toshiaki yang menanyakan kepada anggota Mahkamah Ortodoks mengatakan bahwa kemungkinan kapal itu terbawa arus sampai ke kota. Letter ke-15 yang sudah jenuh akan keadaan yang dirasakannya ingin mengatakan yang sejujurnya kepada rakyat, tetapi dilarang oleh Toshiaki karena penduduk

kota tidak tahu wujud kapal dan mereka akan menganggap itu adalah wujud yang mengerikan dari laut, dan berusaha mengingatkan bahwa tidak ada dunia lain di luar pulau ini. Lubicchi yang melihat wujud kapal itu merasa cerita ayahnya bukanlah khayalan, tetapi sebuah kenyataan. Lubicchi kemudian membulatkan tekad untuk menunjukkan keinginan ayahnya kepada semua orang dengan bantuan Poupelle.²³

Solidaritas dalam konteks sosial juga tercermin dalam adegan ketika Lubicchi berusaha terbang ke atas untuk melihat bintang dalam rentang waktu menit ke 01:11:13 sampai 01:21:16. Solidaritas yang ditunjukkan dalam adegan ini yaitu dukungan suatu kelompok kepada seseorang.



Gambar 3. 6 Pasukan Perlawanan Membantu Lubicchi Mencegah Mahkamah Ortodoks Menangkapnya

Berikut adalah dialog percakapan dari adegan tersebut:

Mahkamah

Ortodoks : (Membunyikan peluit).

Poupelle : “Kita ketahuan! Persiapannya belum beres!”

Penduduk kota: “Mahkamah Ortodoks meluncurkan gerakan besar-besaran! Ada di pantai! Kenapa ini! Mereka menemukan si manusia sampah!”

Toshiaki : “Tangkap mereka!”

Poupelle : “Kita mesti bergegas!”

Lubicchi : “Santai saja.”

Scoop : (Datang ke depan kapal untuk menghalangi Mahkamah Ortodoks). “Bentar dulu! Kalian tahu jenis semut pekerja? Paling cuma sekadar tahu namanya, lah, ya. Pasti kalian mengira itu semut yang kerja siang malam. Salah kaprah. Nyatanya sekitar 20% malah gak kerja, nganggur!”

Mahkamah

Ortodoks : (Terdiam kebingungan dengan perkataan Scoop).

²³ AnimePlay, *Entetsu Machi no Yami ni Yoru*...diakses pada 02 Desember 2024.

- Lubicchi : “Mengulur waktu saat terdesak. Permintaan ketigaku.”
- Scoop : “Ada fakta menarik saat aku mengamati 100 semut. Hasilnya 20% bekerja keras, 60% bekerja normal, 20% sering nganggur. Masih ada lagi fakta yang lebih mencengangkan! Kali ini aku Cuma mengambil semut yang bekerja keras, total 20 ekor. Di antara 20 ekor itu, 20% bekerja keras, 60% bekerja normal, 20% sering nganggur. Mau diganti formasi atau jumlahnya sekalipun, pasti ada yang bekerja keras, bekerja normal, dan nganggur. Perbandingan 2:6:2 ini sudah mutlak. Semut enggak punah meski sistem kerjanya begini, kan? Intinya, menganggur itu bisa jadi penting untuk keberlangsungan hidup. Nak, gimana kalau kalian nganggur bentar? Kalian tahu cara efektif mencegah cegukan? Pasti gak nyaman, tuh, kalau lagi kencan atau rapat, tapi malah cegukan. Cara ini bisa banget dipakai...”
- Letter ke-15 : “Oi!” (terkejut melihat Lubicchi dan Poupelle di dalam kapal).
- Toshiaki : “Minggir sana!”
- Scoop : “Maaf, Bos! Kurang suka topik ini, ya? Mau tahu trik jitu menambal lubang dinding bekas kena paku?”
- Toshiaki : “Jangan menghalangi! Mereka ingin pergi ke laut!”
- Scoop : “Hah? Ngawur! Mereka gak akan ke laut tapi ke langit buat memperlihatkan bintang!” (suasanya menjadi hening setelah perkataannya). “Salah omong.”
- Poupelle : “Malah ember lagi, ya.”
- Lubicchi : “Ayo cepat!”
- Toshiaki : “Bintang?” (terkejut dengan muka ketakutan).
- Scoop : “Ya, intinya...itu...Tugasku sudah selesai. Sekian, Scoop undur diri!” (pergi meninggalkan kerumunan dengan menembuh ke dalam tanah menggunakan alat yang dia kenakan).
- Penduduk kota: “Bintang? Apa itu bintang?”
- Laura : (Datang ke area kerumunan dengan kursi rodanya). “Lubicchi...”
- Penduduk kota: “Bintang yang di ceritanya Bruno itu, lo. Serius mereka? Ya mana ada, lah! Sadar napa! Jangan ngimpi terus! Katanya mereka mau melihat bintang. Yang benar? Sudah jelas bintang itu enggak ada.”
- Lubicchi : (Marah mendengar perkataan mereka). “Memang sudah lihat? Memang kalian sudah melihat sisi lain asap itu? Tidak pernah, kan? Berarti masih belum pasti! Kita belum tahu bintang itu ada atau tidak. Kalau terus diabaikan dan tak ada niat mencari kebenarannya, lantas kapan kita bisa tahu? Maaf.”

- Laura : “Jangan meminta maaf! Jangan malah meminta maaf, Lubicchi. Kamu salah apa? Mirip sekali dengan ayahmu. Ayah sama anak pada kenapa, sih? Harus lihat dulu baru tahu? Jangan aneh-aneh! Ayahmu itu...waktu gembira tertawa terbahak-bahak, waktu sedih menangis terisak-isak, waktu lapar bersungut-sungut, waktu marah hajar orang membabi buta. Bodohnya sudah kelewat batas! Orang seabodoh itu mana mungkin berbohong! Kalau dia percaya bintang itu ada, pasti bintang benar adanya! Kamu benar-benar mirip ayahmu. Percuma memaksamu berhenti sekarang. Ibu yang paling tahu rasanya. Jika kata hatimu sekuat itu, pergilah saja! Pesan ibu hanya satu. jangan lupa kembali lagi!”
- Lubicchi : “Baik!”
- Toshiaki : “Jangan bengong! Tangkap pendosa itu!” (memerintahkan Mahkamah Ortodoks untuk menangkap Laura).
- Laura : “Jangan sentuh aku!”
- Teman kerja
Lubicchi : (Menyelamatkan Laura dari Mahkamah Ortodoks).
- Mahkamah
Ortodoks : “Kau kira bisa selamat setelah melakukannya? Tangkap dia juga!”
- Teman kerja
Lubicchi : (Memukul Mahkamah Ortodoks).
- Mahkamah
Ortodoks : “Apa yang kalian lakukan. Para pendosa akan ditangkap tanpa ampun!”
- Dorothy : “Pendosa? Jangan salah sebut, ya. Kamilah sekelompok orang yang selalu merasa waswas, tapi selama ini tak pernah bertindak. Suara para rakyat!”
- Scoop : “Jadi terpacu, nih!”
- Toshiaki : “Tangkap mereka semua!” (sampai terjadi pertempuran antara pekerja cerobong asap yang merupakan pasukan perlawanan dengan pasukan Mahkamah Ortodoks).”
- Antonio : (Berlari ke arah kapal yang hampir terbang dengan membantu melepaskan jangkarnya). “Cepat pergi sebelum ditangkap! Sial! Kenapa, sih? Kalau bintang benar ada...kalau benar adanya, aku merasa bego sendiri karena menyerah pada saat itu!” (teringat ketika dia melihat ada sesuatu di atas sambil menangis). “Tenang saja, bintang itu ada! Aku pernah melihatnya! Cepat pastikan sendiri! Jangan berleha-leha!”
- Rebecca : “Dasar bodoh! Bukan waktunya menangis! Lebih cepat dikerjakan bersama, kan?”

Denis : (Mengambil tongkat Mahkamah Ortodoks yang terjatuh dengan menjadikan pengungkit agar jangkar tersebut mudah lepas).
 Lubicchi : “Antonio!” (terbang ke atas dengan kapal yang terdampar).
 Antonio : “Lubicchi!” (senang karena jangkar sudah terlepas).

Adegan tersebut diilustrasikan ketika Lubicchi dan Poupelle merancang rencana agar mereka berdua dapat terbang ke langit menggunakan kapal yang terdampar di kota untuk memastikan kebenaran bintang dibalik asap dengan dibantu teman perlawanannya, Scoop dan Dorothy. Tetapi, ketika persiapan belum selesai, Mahkamah Ortodoks menemukan Lubicchi dan Poupelle yang sedang berada di kapal. Mahkamah Ortodoks yang belum mengetahui rencana asli yang sedang dilakukan Lubicchi dan Poupelle berusaha untuk menangkap mereka berdua. Namun, Lubicchi telah mengatasinya agar Scoop mengulur waktu saat terjadi situasi terdesak dengan mengoceh di depan Mahkamah Ortodoks sebagai permintaan ketiganya. Toshiaki yang panik dan menganggap Lubicchi dan Poupelle akan pergi ke laut di bantah oleh Scoop yang secara tidak sengaja mengatakan bahwa mereka berdua akan pergi ke langit untuk memperlihatkan bintang. Toshiaki yang mendengarnya membuat dirinya semakin panik dan penduduk kota yang mendengar mengenai bintang mulai bertanya-tanya apa itu bintang dan tidak mempercayainya, bahkan menghina Lubicchi, tetapi Letter ke-15 tidak menanggapi apapun dan dia hanya melihat apa yang sedang terjadi. Lubicchi yang mulai merasa kesal karena perkataan buruk yang diberikan penduduk kota kepadanya mengenai bintang membuat Lubicchi mempertanyakan kepada mereka apakah mereka sudah melihat sendiri apa yang ada di balik asap yang tebal itu, dan apabila belum ada yang melihatnya maka dibalik asap bintang belum pasti tidak ada. Lubicchi berpendapat apabila terus diabaikan dan tidak ada keinginan untuk mencari kebenarannya, maka sampai kapan kita dapat mengetahui yang sebenarnya. Laura, ibu Lubicchi yang mendengar pendapat anaknya berpikir bahwa sifat Lubicchi sangat mirip dengan ayahnya, dan dia mendukung keinginan suami dan anaknya untuk melihat adanya bintang. Toshiaki yang mendengarnya berusaha untuk menangkap Laura, tetapi dia dilindungi oleh teman-teman kerja

Lubicchi. Kelompok perlawanan yang selalu merasa waswas dan tidak pernah bertindak serta menganggap dirinya adalah suara para rakyat dengan dipandu oleh Dorothy mulai bertarung dengan pasukan Mahkamah Ortodoks yang berusaha menangkap para pendosa. Keteguhan kelompok perlawanan itu membuat penduduk kota ikut membantu melawan pasukan Mahkamah Ortodoks. Antonio, Rebecca dan Denis yang melihat kapal Lubicchi belum terbang ke atas berusaha membantunya untuk melepaskan jangkar kapal agar mereka segera terbang ke atas, tidak tertangkap oleh Mahkamah Ortodoks, dan memastikan adanya bintang.²⁴

Kedua, solidaritas dalam konteks kepemimpinan merupakan proses seorang pemimpin dalam memimpin dan mengelola suatu golongan untuk mencapai tujuan tertentu. Tercermin dalam adegan ketika Lubicchi dan Poupelle bertemu dengan Scoop dan dia menjanjikan tiga permintaan kepada mereka berdua dalam rentang waktu menit ke 19:48 sampai 23:15. Solidaritas yang ditunjukkan dalam adegan ini yaitu proses seseorang dalam mengambil keputusan untuk mencapai kesepakatan bersama.



Gambar 3. 7 Scoop Mengajukan Permintaan Kepada Lubicchi dan Poupelle

Berikut adalah dialog percakapan dari adegan tersebut:

Scoop : (Tiba-tiba datang dengan menembus dinding karena membawa map yang salah atau kompas yang rusak. Dia terkejut setelah melihat Lubicchi dan Poupelle di hadapannya). “Kalian siapa? Ini bukan tempat umum! Kenapa kalian masuk ke tambang? Santai, aku mengerti. Kalian melihatku menyelip di jam istirahat, lalu memergokiku lagi gali tambang. Terus kalian minta tebusan

²⁴ AnimePlay, *Entetsu Machi no...* diakses pada 02 Desember 2024.

biar rahasiaku aman? Atau kalian mau minta jatah dari bahan bakar tanpa asap yang aku curi? Atau kalian juga maling? Ternyata kita sesama maling tambang yang mengincar jam istirahat, ya. Maling ketemu maling, terus rebutan. Kira-kira antara tiga ini, mana yang benar? Tunggu dulu, aku malah ember tiga rahasia pentingku. Mau kalian apakan?”

Lubicchi dan

Poupelle

: “Tidak tahu. Semuanya salah.” (secara bersamaan).

Scoop

: “Salah semua? Terus kalian ini siapa?” (dia memperkenalkan namanya dan julukannya yaitu tukang okeh. Dia juga banyak berbicara mengenai fosil tumbuhan yang terpendam, tetapi dia menyadari bahwa orang dari permukaan tidak mengetahui apa itu tumbuhan).

Lubicchi dan

Poupelle

: (Memperkenalkan dirinya masing-masing).

Scoop

: (Terkejut mendengar identitas asli Poupelle, tetapi dia langsung menarik kesimpulan mereka berdua tersesat di tambang ketika sedang seru-seruan *Halloween*, dan memintanya untuk segera pulang sebelum ditangkap Mahkamah Ortodoks). “Tidak adil apabila langsung pulang. Kalian berhasil memaksaku ember tiga rahasia penting. Kita buat kesepakatan. Aku habis dipaksa ember tiga rahasia pentingku. Tolong rahasiakan dan aku akan mengabulkan tiga permohonan kalian. Langsung bilang saja!”

Lubicchi

: “Bisa antar kami ke jalan pulang?”

Scoop

: “Perkara sepele! Lewat sini.” (menghancurkan dinding dengan bahan peledak tanpa asap dan mengantarkan mereka berdua ke permukaan).

Adegan tersebut diilustrasikan ketika Lubicchi dan Poupelle ditemukan oleh Scoop, seorang pencuri yang banyak bicara dan menawarkan 3 permintaan jika mereka berdua merahasiakan pekerjaannya. Di permintaan pertamanya, Lubicchi menginginkan jalan untuk pulang ke rumahnya. Scoop pun meledakkan dinding menggunakan bahan peledak tanpa asap yang daya ledaknya lebih kuat daripada bahan peledak biasa untuk mengantar mereka pulang.²⁵

Solidaritas dalam konteks kepemimpinan juga tercermin dalam adegan ketika Pak Suu berencana menyingkirkan Pak Dan dalam rentang waktu menit ke 48:50 sampai 52:00. Solidaritas yang ditunjukkan dalam adegan ini yaitu

²⁵ AnimePlay, *Entotsu Machi no...* diakses pada 02 Desember 2024.

kesediaan anggota kelompok untuk bekerjasama dalam menjalankan perintah dari atasan demi suatu tujuan.



Gambar 3. 8 Mahkamah Ortodoks Menerima Perintah untuk Menyingkirkan Seseorang

Berikut adalah dialog percakapan dari adegan tersebut:

- Toshiaki : “Tuan Letter, tinggal dia yang tersisa.”
 Letter ke-15 : (Mendengarkan sambil memainkan uang L).
 Toshiaki : “Bereskan diam-diam.” (memerintahkannya bawahannya).
 Pak Suu : “Siap. Malang sekali. Padahal dia bukan orang jahat. Tetapi, rasa ingin tahu akan dunia luar itu berbahaya. Meski kita lenyapkan.” (menyuntikkan obat bius dengan senapan kepada Pak Dan ketika dia bekerja, menyebabkan dirinya jatuh dari cerobong asap yang tinggi dan mengalami pendarahan di kepala).
 Pekerja cerobong asap : “Pak Dan!”
 Patch : “Ambulans sudah tiba?”
 Mahkamah Ortodoks : (Menyamar sebagai tenaga medis). “Semuanya, menepi!”
 Laura : (Melihat kejanggalan pakaian yang biasa dikenakan Mahkamah Ortodoks dikenakan oleh tenaga medis). “Minggir. Cepat, bantu aku mengangkutnya!”
 Mahkamah Ortodoks : “Kalian sedang apa? Hentikan! Dia harus di bawa ke rumah sakit.”
 Laura : “Kami akan merawatnya sendiri.” (membawa pergi Pak Dan).
 Mahkamah Ortodoks : “Apa maksud kalian? Hei, tunggu!”

Adegan tersebut diilustrasikan Toshiaki memberitahu kepada Letter ke-15 bahwa tinggal Pak Dan yang tersisa dan memerintahkan Pak Suu untuk mengakhiri nyawa Pak Dan secara bersembunyi. Pak Suu yang mendengarnya

merasa kasihan kepada Pak Dan karena dia bukan orang jahat, tetapi rasa ingin tahu akan dunia luar itu berbahaya dan harus dilenyapkan. Pak Dan yang sedang membersihkan cerobong asap diserang dengan senapan oleh Pak Suu, membuat dirinya terjatuh dari ketinggian. Teman kerja Pak Dan yang melihatnya berusaha menolongnya, tetapi secara tiba-tiba ambulans datang. Dorothy yang melihat bahwa itu bukanlah dokter melainkan Mahkamah Ortodoks berusaha untuk membawanya pergi untuk dirawat oleh kakek Dorothy. Teman kerja Pak Dan berpendapat bahwa dia tidak mungkin dengan mudah terpeleset dan Patch mengatakan bahwa itu karena Lubicchi membawa manusia sampah ke tempat kerjanya. Dorothy berusaha untuk menenangkan situasi untuk tidak menyalahkan Lubicchi, membuat Lubicchi pergi.²⁶

Solidaritas dalam konteks kepemimpinan juga tercermin dalam adegan ketika Lubicchi meminta bahan peledak tanpa asap dan Scoop menceritakan asal-usul Kota Cerobong Asap dalam rentang waktu menit ke 01:06:08 sampai 01:10:50. Solidaritas yang ditunjukkan dalam adegan ini yaitu kepemimpinan seseorang dalam keluarga yang dilanjutkan oleh generasi berikutnya.



Gambar 3. 9 Letter ke-2 Meneruskan Kepemimpinan yang dimiliki Ayahnya

Berikut adalah dialog percakapan dari adegan tersebut:

- | | |
|----------|--|
| Scoop | : “Masih pagi buta, kenapa mukamu kusut begitu? Kau nemu rahasiaku dan mau memerasku lagi? Ampun, dah. Waktu itu sudah aku antar keluar, kan? Kesepakatannya sudah kelar.” |
| Lubicchi | : “Seingatku tersisa dua permintaan. Bukannya kau akan mengabulkan apa pun?” |
| Scoop | : “Iya, sih. Masih sisa dua.” |
| Lubicchi | : “Kumohon pinjami aku bahan peledak tanpa asap!” |

²⁶ AnimePlay, *Entetsu Machi no...* diakses pada 02 Desember 2024.

- Scoop : “Tidak! Kalau itu tidak mungkin. Aku memang bilang akan mengabulkan permintaan kalian. Tapi, yang ini kuperjualbelikan. Gak bisa kasih sembarangan. Oke, mumpung lagi di sini. Biar aku kasih tahu pedomanku. Kenapa aku memakai bahan peledak ini dan gali sana-sini meski berisiko ketangkap? Alasannya cuma satu. Di situlah letak petualangannya. Di permukaan gak ada kebebasan. Mahkamah Ortodoks terlalu berkuasa. Kalau neko-neko, nyawa bisa melayang. Tidak bebas berpendapat. Sedangkan di sini penuh petualangan. Banyak sejarah terpendam. Aku bisa terus menemukan dan belajar hal baru. Aku jadi maling tambang karena mata duitan. Aku ingin terpacu! Aku pakai ini biar terpacu! Gak bakal kupinjami kalau Cuma buat mainan.” (berbicara sambil memegang bahan peledak itu).
- Lubicchi : “Aku ingin meledakkan asap di langit. Bahan peledak tanpa asap itu bisa meledakkan asap di kota ini. lalu, semuanya bisa melihat dunia di balik asap.”
- Scoop : (Terkejut mendengar perkataan Lubicchi). “Sepertinya kamu tahu rahasia kota ini.”
- Lubicchi : “Ayah sering menceritakannya padaku.”
- Scoop : “Ternyata kau anaknya Bruno, ya? Pantas saja. Kalian benar-benar sedarah. Entah benar atau tidak, ada kisah turun-temurun di kalangan penambang. Kisah terciptanya kota ini.”
- Lubicchi : (Terkejut mendengar perkataan Scoop). “Ceritakan padaku!”
- Scoop : “Pada 250 tahun lalu, terdapat sebuah kota kerut-merut di seberang lautan. Mencuri dan membunuh jadi makanan sehari-hari. Kehidupan dan hati warganya dikekang oleh uang. persaingan harta pun merajalela. Di tengah kekacauan, Sylvio Letter memberikan solusi. Ia seorang ekonom di sana. Letter mengatakan nilai sebuah benda akan turun seiring waktu akibat membusuk atau rusak. Akar masalahnya adalah uang yang nilainya tak pernah turun. Ini membuat seseorang yang menyimpan banyak uang makin berkuasa. Sehingga banyak terjadi perebutan harta. Lantas, Letter membuat mata uang “L” yang nilainya menurun seiring waktu. L akan terus membusuk seiring berjalannya waktu. Rencananya berbuah manis. Warga mulai aktif menggunakan L, uang yang membusuk meski disimpan. Kota dipenuhi kemakmuran. Namun, rencananya tak bertahan lama. Kabar akan mata uang yang membusuk, membuat geram sekelompok pihak. Bank Sentral...” (Melanjutkan ceritanya dengan menggambarkan percakapan berikut).
- Letter ke-1 : “Kota ini sekarang bebas dari kendali uang. Kenapa kalian ingin merampasnya?”

Bank Sentral : “Percuma mengharap jawaban dari kami. Ini sudah kehendak Bank Sentral.”

Letter ke-1 : “Orang-orang bodoh!” (dengan penuh amarah).

Bank Sentral : “Tidak perlu lewih pikir. Kau juga punya keluarga, kan? Mohon kerja samanya.”

Letter ke-2 : “Ayah!”

Scoop : “Sang mata uang penyelamat ditiadakan. Letter dieksekusi dengan alasan merusak tatanan negara. Kota tersebut kembali kerut-merut. Putra Letter berambisi untuk bangkit. Dia bersumpah akan meregenerasi L bersama kerabat dan rekannya. Agar L tidak bisa ditiadakan lagi, mereka bertekad mencari pulau yang tak bisa ditemukan Bank Sentral”.

Lubicchi : “Pulau itu kota ini?”

Scoop : “Tepat sekali. Mereka membangun kota di sini. Melarang warganya pergi ke laut. Sepenuhnya terasing dari dunia luar.”

Lubicchi : “Jadi, monster yang ada di laut itu...”

Scoop : “Kabar angin agar para warga tidak berani keluar. Mereka takut warganya tahu akan dunia luar. Jika seseorang tahu dan berusaha pergi ke luar, interaksi yang terjadi bisa menyebabkan Bank Sentral tahu keberadaan mereka. Keturunan Letter punya satu tugas yang terus diwariskan, yakni mendoktrin warganya untuk melupakan dunia luar.”

Lubicchi : “Bagaimana?”

Scoop : “Dengan asap-asap. Mereka membangun cerobong di setiap tempat untuk menutup dunia luar dengan asap. Kakekku bilang kalau kisah ini harus dirahasiakan. Tapi, aku malah ember pas mabuk di bar.”

Lubicchi : “Ke siapa?”

Scoop : “Ayahmu...Lubicchi, kau harus meledakkan asapnya tepat di tengah-tengah. Yakin bisa?”

Lubicchi : “Yakin!”

Adegan tersebut diilustrasikan Lubicchi menemui Scoop dan meminta dua permintaan yang sebelumnya dijanjikan olehnya. Pada permintaan kedua, Lubicchi meminta bahan peledak tanpa asap tetapi ditolak oleh Scoop karena barang itu dijual olehnya. Scoop memberitahu alasan mengapa dirinya tetap memakai bahan peledak itu meskipun berisiko ditangkap oleh Mahkamah Ortodoks. Menurutnya, dia menggali ke bawah karena menurutnya itu adalah petualangan yang didalamnya terpendam sejarah dan dia dapat belajar hal baru, karena di permukaan Mahkamah Ortodoks terlalu berkuasa dan tidak dapat berpendapat dengan bebas. Lubicchi memberitahu Scoop bahwa dia ingin

meledakkan asap di kota menggunakan bahan peledak tanpa asap, sehingga semua orang dapat melihat dunia di balik asap. Scoop mengetahui bahwa Lubicchi mengetahui rahasia kota dan Lubicchi mengatakan bahwa ayahnya yang memberitahunya. Scoop yang mengetahui Lubicchi adalah putra dari Bruno, dia kemudian bercerita tentang asal-usul Kota Cerobong Asap.²⁷

Scoop bercerita pada 250 tahun yang lalu saat terjadi kekacauan di suatu kota di luar pulau ini, mencuri dan membunuh terjadi setiap harinya, dan kehidupan warganya terbelenggu oleh uang, membuat persaingan harta mulai sewenang-wenang. Di tengah kekacauan itu, Silvio Letter seorang ekonom memberikan solusi. Menurutnya, nilai sebuah benda akan turun seiring waktu karena membusuk atau rusak, dan akar masalahnya adalah uang yang nilainya tidak pernah turun. Karena nilai uang tersebut membuat seseorang yang menyimpan banyak uang semakin berkuasa, sehingga banyak terjadi perebutan harta. Kemudian, Silvio Letter membuat mata uang dengan huruf “L” yang nilainya menurun seiring waktu dan akan terus membusuk. Rencananya berbuah manis, warga mulai aktif menggunakan uang “L” yang membusuk meski disimpan yang membuat kota tersebut damai. Hal ini membuat Bank Sentral marah dan mengeksekusi Letter dengan alasan merusak tatanan negara, serta menghapus huruf “L” yang menyebabkan keadaan kota menjadi kacau kembali. Putra Letter bersama dengan kerabat dan rekannya berusaha mendirikan sebuah negara baru agar “L” tidak dapat dihapus lagi dengan cara mencari pulau yang tidak dapat ditemukan Bank Sentral. Putra Letter memutuskan untuk membangun kota di pulau yang baru, melarang warganya pergi ke laut agar terasing dari dunia luar dan membuat mitos tentang monster laut. Karena, apabila ada seseorang yang berusaha pergi ke luar, hubungan yang akan terjadi nantinya akan menyebabkan Bank Sentral mengetahui keberadaan mereka. Satu tugas yang terus diwariskan dalam keturunan Letter yaitu mendoktrin warganya untuk melupakan dunia luar dengan asap yang tebal. Mereka membangun cerobong di setiap tempat untuk menutup dunia luar

²⁷ AnimePlay, *Entotsu Machi no...* diakses pada 02 Desember 2024.

dengan asap. Setelah itu, Scoop memberi tahu Lubicchi bahwa dia bertemu dengan Bruno di sebuah bar dan menceritakan cerita ini kepadanya. Kemudian, dia memberi tahu Lubicchi bahwa bahan peledak tanpa asap itu harus meledak di tengah-tengah asap.²⁸

²⁸ AnimePlay, *Entotsu Machi no...* diakses pada 02 Desember 2024.

BAB IV
SOLIDARITAS DALAM FILM ANIMASI *POUPELLE OF CHIMNEY*
***TOWN*: TINJAUAN TEORI ‘*ASHABIYYAH* IBNU KHALDŪN**

A. ‘*Ashabiyyah* Keturunan Sedarah

Keturunan atau keluarga sedarah merupakan hubungan antara ayah, ibu, dan anak yang memiliki ayah sama. Suatu keturunan dapat terbentuk karena adanya ikatan perkawinan, ikatan darah, atau pengangkatan seseorang yang tidak sedarah. Keluarga memainkan peran penting dalam membantu dan membimbing setiap anggota keluarganya agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar atau budaya mereka.

Dalam uraian Ibnu Khaldūn, solidaritas keturunan sedarah yaitu solidaritas yang lebih mendarah-daging atau lebih terikat erat dengan persaudaraan sedarah. Misalnya, solidaritas yang terdapat dalam satu marga, satu saudara sekandung, satu keluarga, dan tidak terdapat pada saudara sepupu baik itu yang silsilah keturunannya dekat maupun jauh. Kekuasaan dalam satu keluarga atau golongan adalah satu-satunya cara untuk menjadi pemimpin. Karena, kekuasaan bergantung pada solidaritas sosial, dan setiap solidaritas sosial harus mengakui bahwa pemimpinnya memiliki solidaritas sosial yang lebih besar daripada solidaritas sosial setiap individu. Jika setiap solidaritas sosial mengakui bahwa pemimpinnya memiliki solidaritas sosial yang lebih besar, maka mereka akan siap untuk taat dan menaatinya. Tetapi, apabila kepemimpinannya keluar dari suatu keluarga, maka kepemimpinannya tidak berhasil, dan golongan yang lebih kuat akan selalu mengambil alih.¹

Setiap orang memiliki rasa bangga terhadap keturunannya atau golongan darah yang sama dan memiliki rasa kasih sayang serta kemampuan untuk memahami perasaan secara alami. Karakteristik solidaritas yang berasal dari pertalian darah yaitu: mempererat silaturahmi; menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap saudara dan kerabat; merasa sedih apabila salah satu dari kerabatnya

¹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terjemahan Ahmadie Thoha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hlm. 156-157.

mendapat perlakuan yang tidak adil; dan perasaan ingin selalu melindungi kerabatnya dari segala bahaya.²

'Ashabiyyah atau solidaritas keturunan sedarah terletak pada potongan adegan kilas balik ketika Bruno membuat gelang bersama Lubicchi dalam rentang waktu menit ke 24:48 sampai 24:50 dan menit ke 25:19. Adegan tersebut diilustrasikan Dorothy yang mengajari Bruno dan Lubicchi cara untuk membuat gelang, serta Laura yang melihatnya merasa khawatir kepada Lubicchi karena dia kesulitan mencari teman di sekolahnya.³



Gambar 4. 1 Bruno dan Lubicchi sedang Membuat Gelang dengan diperhatikan Laura

Berikut adalah dialog percakapan dari potongan adegan tersebut:

Bruno : “Ayo coba bareng Chibi.”
Lubicchi : “Namaku Lubicci.”

(Melompat pada potongan adegan menit berikutnya)

Laura : “Tampaknya Lubicchi sulit mencari teman di sekolah.”

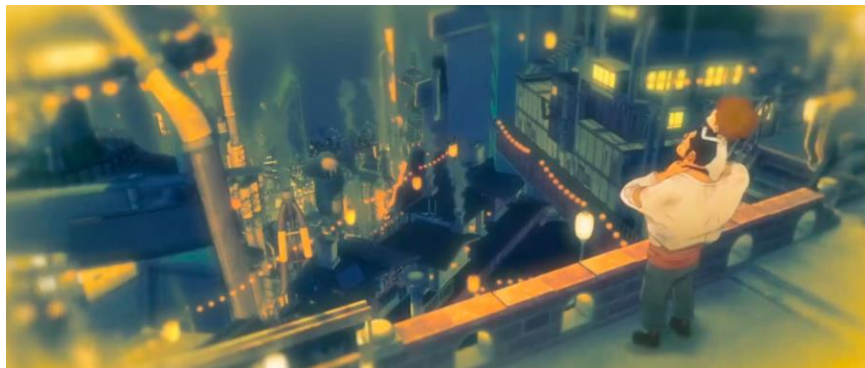
Potongan adegan tersebut mencerminkan kedekatan antara seorang ayah, Bruno dan seorang anak, Lubicchi. Terlihat ketika Bruno memanggil nama anaknya dengan nama Chibi, dan Lubicchi tidak masalah dengan panggilan itu. Selain itu, potongan adegan tersebut juga mencerminkan perasaan sedih seorang ibu, Laura kepada anaknya. Terlihat ketika Laura mengkhawatirkan Lubicchi karena dia sulit mencari teman di sekolah. Hal ini sesuai dengan konteks teori *'ashabiyyah* Ibnu Khaldūn bahwa seseorang memiliki rasa kasih

² Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*... hlm. 151-152.

³ AnimePlay, *Entotsu Machi no Poupelle (Poupelle of Chimney Town)*, 25 Desember 2020, diambil dari aplikasi, diakses pada 02 Desember 2024.

sayang terhadap keturunannya atau golongan darah yang sama serta kemampuan untuk memahami perasaan secara alami.⁴ Sehingga, dengan adanya ikatan keturunan sedarah yang membuat rasa solidaritasnya lebih kuat, Bruno berusaha membuat kenang-kenangan berupa gelang untuk Lubicchi agar dia tidak melupakan ayahnya yang selalu berada disisinya dan Laura yang selalu percaya dan perhatian kepada anaknya.

'*Ashabiyyah* atau solidaritas keturunan sedarah juga terletak pada potongan adegan kilas balik ketika Bruno, ayah Lubicchi menceritakan tentang Kota Cerobong Asap dan bintang kepada Lubicchi dalam rentang waktu menit ke 35:06 sampai 38:21. Adegan tersebut diilustrasikan ketika saat Lubicchi masih sekolah dan belum bekerja. Bruno yang selalu menceritakan tentang bintang membuat penduduk kota marah. Lubicchi merasa khawatir karena ibunya sakit-sakitan dan tidak ada obat yang dapat menyembuhkan penyakitnya. Tetapi, Bruno meyakinkan Lubicchi bahwa di dunia luar pasti ada obat untuk ibunya.⁵



Gambar 4. 2 Bruno Menceritakan Bintang Kepada Lubicchi

Berikut adalah dialog percakapan dari potongan adegan tersebut:

Penduduk kota: “Tu orang nggak bosen apa. Apa sih, ngomongin bintang mulu? Oi, Bruno! Berhenti! Kamu mau ditangkap Mahkamah Ortodoks? (penduduk kota mulai marah karena yang diceritakan Bruno itu-itu saja, hingga salah satu dari mereka menarik tangan Lubicchi hingga gelang yang dia pakai hancur sambil berbicara bintang itu tidak ada, membuat Bruno marah).

⁴ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*... hlm. 151-152.

⁵ AnimePlay, *Entotsu Machi no*... diakses pada 02 Desember 2024.

- Bruno : “Kalian bebas mau mengolok-olokku, tapi jangan berani-berani mengatur masa depan anakku!” (hingga terjadilah pertengkaran antara Bruno dan penduduk kota).
- Lubicchi : (Melihat ayahnya yang di pukuli warga dengan rasa takut dan sedih).
- Bruno : “Ku berikan sebagai permintaan maaf karena sudah membuatmu malu” (memberikan gelang miliknya kepada Lubicchi setelah sampai di rumah).
- Lubicchi : (Dia senang ketika mendapatkan gelang pengganti, tetapi mukanya menjadi sedih ketika dia mendengar ibunya batuk-batuk). “Dokter bilang kondisinya tidak membaik.”
- Bruno : “Tenang, ibumu itu kuat!” (berusaha menyemangati Lubicchi).
- Lubicchi : “Katanya tidak ada obat yang bisa menyembuhkannya.”
- Bruno : “Siapa tahu ada di dunia luar. Pandanglah ke atas. di celah asap itu, bintang hanya akan menampakkan batang hidungnya sekelebat mata. Kamu tak akan bisa melihatnya kalau melewatkan momen itu. Agar bisa melihat bintang, senantiasalah memandang ke atas hingga tak terlewat sedetik pun. Kamu harus terus percaya. Sekali saja menunduk, mungkin kamu akan melewatkan kesempatan menyembuhkan ibu. Biarlah jika tak ada orang lain yang memandang. Selama kamu masih percaya ada bintang di balik asap, lakukanlah. Rasakanlah. Jangan terbatas pikiran umum. Percayalah habis-habisan. Sekalipun tak disertai, meski seisi dunia menganiaya, tetaplah percaya dan pandang ke atas. Di tengah perjalanan, mungkin saja ada yang menyertaimu memandang ke atas, yaitu seorang teman.”

Potongan adegan tersebut mencerminkan seorang ayah, Bruno yang mempunyai rasa ingin melindungi anaknya, Lubicchi dari aturan dan kekerasan orang lain. Terlihat ketika Bruno yang marah karena penduduk kota berusaha mengatur masa depan Lubicchi sambil menarik tangannya membuat gelangya hancur dan Bruno memberikan gelang miliknya kepada Lubicchi agar dia tidak merasa sedih. Selain itu, adegan tersebut juga mencerminkan perasaan sedih seorang anak, Lubicchi kepada ayahnya karena disakiti oleh orang lain dan kepada ibunya karena mengidap penyakit yang tidak kunjung sembuh. Terlihat ketika Lubicchi yang merasa sedih saat melihat ayahnya dipukuli oleh penduduk kota dan merasa sedih ketika mendengar ibunya sakit-sakitan. Hal ini sesuai dengan konteks teori *‘ashabiyyah* Ibnu Khaldūn bahwa solidaritas keturunan sedarah dapat terjadi apabila solidaritasnya lebih mendarah-daging

atau lebih terikat erat dengan persaudaraan sedarah.⁶ Sehingga, dengan adanya ikatan keturunan sedarah yang membuat adanya rasa ingin melindungi dan ikut merasa sedih terhadap penderitaan yang dialami oleh orang yang sedarah dengannya, Lubicchi mulai meniru ayahnya tentang kepercayaan mengenai bintang. Peniruan itu terjadi karena Lubicchi merasa ayahnya memiliki keunggulan karena kepercayaan yang kuat hingga ayahnya tidak takut terhadap orang lain, padahal sebenarnya kekuatan solidaritas ayahnya yang kuat, yaitu rasa ingin melindungi keluarganya.

'*Ashabiyyah* atau solidaritas keturunan sedarah juga terletak pada potongan adegan ketika Lubicchi meminta bahan peledak tanpa asap dan Scoop menceritakan asal-usul Kota Cerobong Asap dalam rentang waktu menit ke 01:09:17 sampai 01:10:33. Adegan tersebut diilustrasikan ketika Lubicchi menemui Scoop dan meminta dua permintaan yang sebelumnya dijanjikan olehnya. Lubicchi memberitahu Scoop bahwa dia ingin meledakkan asap di kota menggunakan bahan peledak tanpa asap, sehingga semua orang dapat melihat dunia di balik asap. Scoop mengetahui bahwa Lubicchi tahu rahasia kota, dia kemudian bercerita tentang asal-usul Kota Cerobong Asap dan memberikan bahan peledak kepada Lubicchi.⁷



Gambar 4. 3 Putra dari Letter ke-1 Bertekad Membentuk Uang L Kembali Bersama dengan Kerabat dan Rekannya

Berikut adalah dialog percakapan dari potongan adegan tersebut:

Scoop : “Sang mata uang penyelamat ditiadakan. Letter dieksekusi dengan alasan merusak tatanan negara. Kota tersebut

⁶ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*... hlm. 156-157.

⁷ AnimePlay, *Entotsu Machi no*... diakses pada 02 Desember 2024.

- kembali kerut-merut. Putra Letter berambisi untuk bangkit. Dia bersumpah akan meregenerasi L bersama kerabat dan rekannya. Agar L tidak bisa ditiadakan lagi, mereka bertekad mencari pulau yang tak bisa ditemukan Bank Sentral”.
- Lubicchi : “Pulau itu kota ini?”
- Scoop : “Tepat sekali. Mereka membangun kota di sini. Melarang warganya pergi ke laut. Sepenuhnya terasing dari dunia luar.”
- Lubicchi : “Jadi, monster yang ada di laut itu...”
- Scoop : “Kabar angin agar para warga tidak berani keluar. Mereka takut warganya tahu akan dunia luar. Jika seseorang tahu dan berusaha pergi ke luar, interaksi yang terjadi bisa menyebabkan Bank Sentral tahu keberadaan mereka. Keturunan Letter punya satu tugas yang terus diwariskan, yakni mendoktrin warganya untuk melupakan dunia luar.”
- Lubicchi : “Bagaimana?”
- Scoop : “Dengan asap-asap. Mereka membangun cerobong di setiap tempat untuk menutup dunia luar dengan asap. Kakekku bilang kalau kisah ini harus dirahasiakan. Tapi, aku malah ember pas mabuk di bar.”

Potongan adegan tersebut mencerminkan ikatan antara seorang anak dengan ayahnya dan kepemimpinan Letter generasi ke-2 terhadap kerabat atau keluarga dan rekannya. Terlihat ketika Letter ke-2 berusaha membentuk kembali uang L ciptaan ayahnya yang dihilangkan oleh Bank Sentral. Letter ke-2 mendapat dukungan kuat untuk menjadi seseorang yang memimpin keluarga dan rekannya karena dia merupakan anak dari Sylvio Letter dan dianggap memiliki rasa solidaritas yang besar karena berani menentang Bank Sentral setelah ayahnya dieksekusi. Hal ini sesuai dengan konteks teori *‘ashabiyyah* Ibnu Khaldūn bahwa kekuasaan dalam satu keluarga adalah satu-satunya cara untuk menjadi pemimpin. Kekuasaan bergantung pada solidaritas sosial, dan pemimpinnya harus diakui memiliki solidaritas sosial yang lebih besar daripada solidaritas sosial setiap individu yang lainnya.⁸ Sehingga, dengan adanya ikatan keturunan sedarah yang membuat Letter ke-2 menjadi seorang pemimpin karena dia menyatukan semua solidaritas yang ada dan mempunyai kekuasaan atas keluarga dan rekannya, dia berhasil membangkitkan negara baru di sebuah

⁸ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*... hlm. 156-157.

pulau dengan beberapa tahap yaitu; tahap pertama, dia menguasai semua kekuasaan yang dimiliki ayahnya; tahap kedua, dia membuat aturan secara sewenang-wenang agar dapat menyembunyikan pemikiran aslinya; dan tahap ketiga, memperluas ekonomi dan membangun kota dengan bangunan yang besar untuk kemewahan dan kenikmatan. Letter ke-2 mendapatkan kedaulatan yang berarti dia mempunyai kekuasaan untuk memerintah dengan memaksa orang lain agar mengikutinya, karena dia didukung oleh solidaritas sosial berbagai individu. Dia juga berusaha untuk mempertahankan kedaulatan yang dia peroleh agar dia dapat hidup dengan mewah dengan membentuk semacam militer yang bernama Jaksa Keadilan (Mahkamah Ortodoks) agar dia dapat mengendalikan rakyatnya.

Setelah melakukan analisis terhadap beberapa adegan yang terdapat dalam film animasi *Poupelle of Chimney Town* dengan teori '*ashabiyyah* Ibnu Khaldūn, dapat disimpulkan bahwa solidaritas keturunan sedarah dapat menunjukkan kedekatan seseorang dengan keluarganya, dapat memunculkan rasa ingin melindungi dan sama-sama merasakan perasaan sedih, dan dapat memperoleh kekuasaan karena merupakan keturunan dari orang yang pernah memiliki jasa besar dengan menjadi seorang pemimpin untuk membentuk negara baru dan mengatur atau memerintah orang yang mengikutinya.

B. '*Ashabiyyah* Persekutuan

Persekutuan merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain atau beberapa golongan yang memiliki kepentingan atau tujuan sama. Persekutuan dapat terbentuk karena adanya adanya rasa gabungan, kesatuan, atau sesekutu dari dua individu atau lebih yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang sama dan saling menguntungkan. Persekutuan memiliki peran agar mereka dapat saling memahami apa yang dibutuhkan satu sama lain atau membangun relasi.

Dalam uraian Ibnu Khaldūn, solidaritas persekutuan yaitu solidaritas yang terjadi pada golongan yang memiliki ikatan darah atau ikatan lain yang mempunyai arti sama. Ikatan darah yang dimaksud yaitu apabila rasa persaudaraannya lemah, maka solidaritasnya akan lemah pula, dan rasa

kefamilian atau kekeluargaan muncul sebagai gantinya. Rasa kekeluargaan timbul karena seseorang akan membantu orang lain karena khawatir akan kehinaan yang mungkin mereka alami jika mereka tidak melakukan kewajibannya di depan orang yang sudah mengetahui hubungan persaudaraan dengannya. Orang yang dilindungi oleh orang yang bersekutu dengan bangsawan seringkali memiliki hubungan yang sama dengannya seperti saudara sedarahnya, dan hubungan perlindungan mereka hampir sama kuatnya dengan ikatan darah. Karena perasaan hina yang muncul saat hak-hak saudara sedarah mereka dilanggar, pelindung dan orang yang dilindungi bersedia bantu-membantu.⁹

‘Ashabiyyah atau solidaritas persekutuan terletak pada potongan adegan ketika Lubicchi bertemu dengan manusia sampah dalam rentang waktu menit ke 35:06 sampai 38:21. Adegan tersebut diilustrasikan ketika Lubicchi yang tersesat dan lelah mulai merasa takut ibunya akan mengkhawatirkan dirinya karena belum pulang. Selama perjalanan, Lubicchi meminta manusia sampah itu untuk menjadi temannya, dan permintaannya di setujui. Lubicchi juga menamainya *Halloween Poupelle* dan mengajaknya pulang.¹⁰



Gambar 4. 4 Manusia Sampah Menerima Lubicchi Menjadi Temannya dan diberi Nama Halloween Poupelle

Berikut adalah dialog percakapan dari potongan adegan tersebut:

Lubicchi	:	“Aku punya permintaan! Bertemanlah denganku! Kumohon jadilah temanku!”
Poupelle	:	“Teman?”
Lubicchi	:	“Benar! Teman!”

⁹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 151-152.

¹⁰ AnimePlay, *Entotsu Machi no*...diakses pada 02 Desember 2024.

- Poupelle : “Teman itu apa, ya?”
 Lubicchi : “Nganu, seseorang yang senantiasa mendampingi. Aku berbohong kepada Ibu kalau aku akan bermain dengan temanku. Ibu pasti cemas jika tahu aku bekerja di hari libur.”
 Poupelle : “Terus aku harus apa?”
 Lubicchi : “Kamu cuma perlu berada di sampingku dan berpura-pura sudah bermain denganku.”
 Poupelle : “Berada di sampingmu saja sudah cukup?”
 Lubicchi : “Iya, kumohon!”
 Poupelle : “Baiklah. Aku akan berusaha menjadi teman.”
 Lubicchi : (Memperkenalkan dirinya dan memberi nama kepada manusia sampah itu setelah mengetahui dia tidak memiliki nama. Dia memberi nama *Halloween* Poupelle, karena manusia sampah itu muncul pada malam *Halloween*. Setelah itu, dia mengajak Poupelle untuk pulang bersamanya).

Potongan adegan tersebut mencerminkan rasa kesamaan antara Lubicchi dengan Poupelle. Terlihat ketika Lubicchi mulai mengetahui manusia sampah yang sedang bersamanya tidak memiliki rumah, tidak memiliki nama, dan sebatang kara. Kemudian, Lubicchi meminta manusia sampah itu untuk menjadi temannya dan memberikan nama kepadanya. Hal ini sesuai dengan konteks teori ‘*ashabiyyah* Ibnu Khaldūn, bahwa solidaritas persekutuan dapat terjadi apabila ada ikatan lain yang seperti ikatan darah atau persaudaraan.¹¹ Sehingga, dengan adanya ikatan persekutuan yang muncul karena ada rasa kesamaan di mana Lubicchi dan Poupelle sama-sama merasa sendirian, Poupelle menjadi teman Lubicchi dan selalu mendampingi serta selalu berada disampingnya.

‘*Ashabiyyah* atau solidaritas persekutuan juga terletak pada potongan adegan ketika Lubicchi dan Poupelle ditemukan oleh Scoop dalam rentang waktu menit ke 21:59 sampai 23:15. Adegan tersebut diilustrasikan ketika Scoop, seorang pencuri yang banyak bicara dan menawarkan tiga permintaan jika mereka berdua merahasiakan pekerjaannya. Di permintaan pertamanya, Lubicchi menginginkan jalan untuk pulang ke rumahnya. Scoop pun meledakkan dinding menggunakan bahan peledak tanpa asap.¹²

¹¹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 151-152.

¹² AnimePlay, *Entotsu Machi no*...diakses pada 02 Desember 2024.



Gambar 4. 5 Scoop Memberikan Tiga Permintaan Kepada Lubicchi dan Poupelle agar Mereka Merahasiakan Rahasiannya

Berikut adalah dialog percakapan dari potongan adegan tersebut:

- Scoop : “Tidak adil apabila langsung pulang. Kalian berhasil memaksaku ember tiga rahasia penting. Kita buat kesepakatan. Aku habis dipaksa ember tiga rahasia pentingku. Tolong rahasiakan dan aku akan mengabulkan tiga permohonan kalian. Langsung bilang saja!”
- Lubicchi : “Bisa antar kami ke jalan pulang?”
- Scoop : “Perkara sepele! Lewat sini.” (menghancurkan dinding dengan bahan peledak tanpa asap dan mengantarkan mereka berdua ke permukaan).

Potongan adegan tersebut mencerminkan rasa kesepakatan antara Lubicchi dan Poupelle dengan Scoop. Terlihat ketika Lubicchi dan Poupelle membuat kesepakatan dengan Scoop untuk merahasiakan tiga rahasianya yaitu pekerja tambang, maling tambang, dan pencuri bahan bakar tanpa asap, dengan mengabulkan tiga permintaan mereka. Hal ini sesuai dengan konteks teori *‘ashabiyyah* Ibnu Khaldūn, bahwa solidaritas persekutuan dapat terjadi apabila orang yang bersekutu mempunyai hubungan perlindungan di mana pelindung dan orang yang dilindungi saling bantu-membantu.¹³ Sehingga, dengan adanya ikatan persekutuan yang muncul karena ada rasa kesepakatan dengan perjanjian yang diajukan, Scoop membantu Lubicchi dan Poupelle kembali ke rumah dengan selamat dan mereka berdua menyembunyikan rahasia Scoop. Keadaan tersebut dapat terpenuhi karena manusia tidak mampu bertahan hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

¹³ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 151-152.

'Ashabiyyah atau solidaritas persekutuan juga terletak pada potongan adegan ketika Lubicchi berusaha terbang ke atas untuk melihat bintang dalam rentang waktu menit ke 01:13:24 sampai 01:13:27 dan menit ke 01:17:01 sampai 01:19:26. Adegan tersebut diilustrasikan Lubicchi dan Poupelle merancang rencana agar mereka berdua dapat terbang ke langit menggunakan kapal yang terdampar di kota untuk memastikan kebenaran bintang dibalik asap. Lubicchi telah mengantisipasi apabila terjadi situasi mendesak dengan meminta Scoop mengulur waktu menggunakan okehannya sebagai permintaan ketiga. Toshiaki mulai panik ketika mengetahui Lubicchi akan pergi ke langit untuk memperlihatkan bintang, dan dia juga berusaha untuk menangkap Laura, ibu Lubicchi. Tetapi, Laura dilindungi oleh teman-teman kerja Lubicchi. Dorothy mulai bertarung dengan pasukan Mahkamah Ortodoks yang berusaha menggagalkan rencana Lubicchi.¹⁴



Gambar 4. 6 Pasukan Perlawanan Melawan Mahkamah Ortodoks

Berikut adalah dialog percakapan dari potongan adegan tersebut:

- Scoop : (Datang ke depan kapal untuk menghalangi Mahkamah Ortodoks). “Bentar dulu! Kalian tahu jenis semut pekerja? Paling cuma sekedar tahu namanya, lah, ya. Pasti kalian mengira itu semut yang kerja siang malam. Salah kaprah. Nyatanya sekitar 20% malah gak kerja, nganggur!”
- Mahkamah
Ortodoks : (Terdiam kebingungan dengan perkataan Scoop).
- Lubicchi : “Mengulur waktu saat terdesak. Permintaan ketigaku.”

(Melompat pada potongan adegan menit berikutnya)

¹⁴ AnimePlay, *Entotsu Machi no...* diakses pada 02 Desember 2024.

Teman kerja
 Lubicchi : (Memukul Mahkamah Ortodoks).
 Mahkamah
 Ortodoks : “Apa yang kalian lakukan. Para pendosa akan ditangkap tanpa ampun!”
 Dorothy : “Pendosa? Jangan salah sebut, ya. Kamilah sekelompok orang yang selalu merasa waswas, tapi selama ini tak pernah bertindak. Suara para rakyat!”
 Scoop : “Jadi terpacu, nih!”
 Toshiaki : “Tangkap mereka semua!” (sampai terjadi pertempuran antara pekerja cerobong asap yang merupakan pasukan perlawanan dengan pasukan Mahkamah Ortodoks).”

Potongan adegan tersebut mencerminkan rasa ingin melindungi antara pasukan perlawanan seperti Dorothy, Scoop, dan pekerja cerobong asap dengan Lubicchi. Terlihat ketika Scoop mengulur waktu agar Lubicchi dapat mempersiapkan keberangkatannya, ketika Laura ditolong karena hampir ditangkap oleh Mahkamah Ortodoks, dan ketika Dorothy bersama dengan pasukannya melawan pasukan Mahkamah Ortodoks. Hal ini sesuai dengan konteks teori *‘ashabiyyah* Ibnu Khaldūn, bahwa solidaritas persekutuan dapat terjadi apabila orang yang bersekutu mempunyai hubungan perlindungan di mana pelindung dan orang yang dilindungi saling bantu-membantu.¹⁵ Sehingga, dengan adanya ikatan persekutuan yang muncul karena pasukan perlawanan ingin melindungi Lubicchi dari penangkapan Mahkamah Ortodoks, solidaritas dari suatu golongan yang tertunda meminta kedaulatan mereka karena *superioritas* yang dimiliki oleh generasi Letter. Perlawanan tersebut dapat terjadi karena generasi Letter sudah mengalami ketuaan dan tidak bisa memberikan kedaulatan yang sebenarnya, yaitu kedaulatan atau kekuasaan di mana tidak ada seorang penguasa yang dapat memiliki kekuasaan, atau dalam arti lain kekuasaan ada pada rakyat.

Setelah melakukan analisis terhadap beberapa adegan yang terdapat dalam film animasi *Poupelle of Chimney Town* dengan teori *‘ashabiyyah* Ibnu Khaldūn, dapat disimpulkan bahwa solidaritas persekutuan dapat menunjukkan

¹⁵ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 151-152.

rasa kesamaan, rasa kesepakatan, dan rasa ingin melindungi seseorang dari pemimpin yang sudah mengalami ketuaan.

C. *'Ashabiyyah* Kesetiaan

Kesetiaan merupakan kepatuhan atau pengabdian seseorang kepada orang lain, kelompok, tujuan, atau negara tertentu. Kesetiaan dapat muncul karena adanya suatu komitmen terhadap orang lain dan diri sendiri. Kesetiaan berperan untuk mendorong kesuksesan seseorang dan menjadi bagian dari jati diri sosial seseorang. Individu yang setia kepada kelompok akan mendapatkan pengakuan dan keterikatan di lingkungan sosialnya.

Dalam uraian Ibnu Khaldūn, solidaritas kesetiaan yaitu solidaritas seseorang yang tidak memiliki hubungan darah atau keturunan dengan golongan pemimpin. Orang tersebut hanya mengikatkan diri kepada golongan itu. Hubungan ini dapat terbentuk karena adanya rasa pembelaan terhadap sahabat atau karena merasa sesekutu. Orang tersebut tidak akan menjadi pemimpin dalam kelompok itu.¹⁶

'Ashabiyyah atau solidaritas kesetiaan terletak pada adegan ketika Toshiaki melaporkan kepada Letter ke-15 bahwa Mahkamah Ortodoks akan mengeksekusi seorang pendosa dalam rentang waktu menit ke 30:03 sampai 31:00. Adegan tersebut diilustrasikan Letter ke-15 yang sedang di ruangnya dihipir oleh Toshiaki, bawahannya yang patuh. Toshiaki melaporkan bahwa Mahkamah Ortodoks berhasil menangkap seorang pendosa di Distrik Udagawa dan akan segera di eksekusi oleh Mahkamah Ortodoks. Letter ke-15 mempertanyakan tindakan tersebut, tetapi Toshiaki mengingatkan bahwa leluhurnya telah menjaga pulau ini selama 250 tahun dan sudah menjadi tugas keturunannya untuk meneruskannya.¹⁷

¹⁶ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 157.

¹⁷ AnimePlay, *Entotsu Machi no*...diakses pada 02 Desember 2024.



Gambar 4. 7 Toshiaki Melaporkan Mahkamah Ortodoks akan Mengeksekusi Seorang Pendosa Kepada Letter ke-15

Berikut adalah dialog percakapan dari adegan tersebut:

- Toshiaki : “Kami berhasil mengamankan pendosa di Distrik Udagawa. Dia adalah keturunan dari si peramal itu. Kami akan segera mengeksekusinya.”
- Letter ke-15 : “Mau sampai kapan kita melakukan ini?”
- Toshiaki : “Para pendosa harus ditindaki dengan tegas. Leluhur anda, mereka telah menjaga pulau ini selama 250 tahun. Sudah tugas kita untuk meneruskannya. Tidak ada dunia lain di luar pulau ini. Di sinilah dunia. Bagi yang berideologi lain akan dieksekusi.” (berbicara dengan tegas).
- Letter ke-15 : (Menanggapinya dengan ekspresi malas dan lelah).

Adegan tersebut mencerminkan rasa pembelaan antara Toshiaki kepada leluhur Letter dengan menjalankan aturan yang telah ditegakkan secara turun-temurun. Terlihat ketika Toshiaki melaporkan akan segera mengeksekusi seorang pendosa dan dia dengan tegas mengingatkan bahwa pulau ini harus dijaga dengan cara menegakkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan lain harus dieksekusi. Hal ini sesuai dengan konteks teori *‘ashabiyyah* Ibnu Khaldūn, bahwa solidaritas kesetiaan dapat terjadi apabila seseorang mengikatkan diri kepada golongan tertentu dan adanya rasa pembelaan kepada golongan tersebut.¹⁸ Sehingga, dengan adanya ikatan kesetiaan yang muncul karena rasa pembelaan atau *loyalitas* kepada seseorang, Toshiaki tetap melapor kepada Letter ke-15 meskipun dia tetap melakukan aturan yang telah ditetapkan leluhur Letter tanpa persetujuan Letter ke-15. Aturan yang ditetapkan leluhur

¹⁸ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 157.

Letter bersifat keras dan dapat menindas atau menekan penduduknya, seperti jangan mengetahui kebenarannya, sehingga Toshiaki berusaha mengeksekusi seseorang yang berbeda keyakinan dengan pemimpin agar tidak ada bibit yang memunculkan keraguan kepada pemimpin. Letter ke-15 jenuh dengan tindakan yang diambil Toshiaki, tetapi membiarkan hal tersebut terus berlangsung yang membuatnya berada pada negara tahap keempat di mana generasi selanjutnya puas dengan apa yang telah di capai pendahulunya, karena keturunan generasi selanjutnya lama-kelamaan akan menikmati kemewahan yang telah diperoleh dan melupakan pengorbanan yang dilakukan generasi sebelumnya. Penerusnya hanya berpikir bahwa kekuasaan akan diberikan kepada generasi selanjutnya tanpa menyadari tanggungjawab atas solidaritas yang harus di jaga.

'Ashabiyyah atau solidaritas kesetiaan juga terletak pada potongan adegan ketika Pak Suu berencana menyingkirkan Pak Dan dalam rentang waktu menit ke 48:50 sampai 50:00. Adegan tersebut diilustrasikan Toshiaki memberitahu kepada Letter ke-15 bahwa tinggal Pak Dan yang tersisa dan memerintahkan bawahannya untuk mengakhiri nyawa Pak Dan. Pak Suu menyerang Pak Dan yang sedang membersihkan cerobong asap dengan senapan membuatnya terjatuh dari ketinggian.¹⁹



Gambar 4. 8 Toshiaki Memerintahkan Bawahannya untuk Menyelakai Seseorang

Berikut adalah dialog percakapan dari potongan adegan tersebut:

- Toshiaki : “Tuan Letter, tinggal dia yang tersisa.”
 Letter ke-15 : (Mendengarkan sambil memainkan uang L).
 Toshiaki : “Bereskan diam-diam.” (memerintahkan bawahannya).

¹⁹ AnimePlay, *Entotsu Machi no...* diakses pada 02 Desember 2024.

Pak Suu : “Siap. Malang sekali. Padahal dia bukan orang jahat. Tetapi, rasa ingin tahu akan dunia luar itu berbahaya. Meski kita lenyapkan.” (menyuntikkan obat bius dengan senapan kepada Pak Dan ketika dia bekerja, menyebabkan dirinya jatuh dari cerobong asap yang tinggi dan mengalami pendarahan di kepala).

Potongan adegan tersebut mencerminkan rasa kepatuhan antara Mahkamah Ortodoks kepada Toshiaki dengan menjalankan perintah yang dia katakan. Terlihat ketika Pak Suu yang merupakan pekerja cerobong asap sekaligus anggota Mahkamah Ortodoks mengikuti perintah Toshiaki, meskipun perintah tersebut mengandung unsur kejahatan, yaitu menyelakai seseorang yang merupakan bosnya sendiri. Hal ini sesuai dengan konteks teori *‘ashabiyyah* Ibnu Khaldūn, bahwa solidaritas kesetiaan dapat terjadi apabila seseorang mengikatkan diri kepada suatu golongan karena merasa sesekutu.²⁰ Sehingga, dengan adanya ikatan kesetiaan yang muncul karena rasa kepatuhan kepada seseorang atau suatu golongan, Mahkamah Ortodoks melakukan tindakan kejahatan untuk mengikuti perintah atasannya, yaitu Toshiaki. Mahkamah Ortodoks yang bertugas sebagai Jaksa Keadilan sudah tidak dapat membantu pemimpin untuk mengatur rakyat karena telah melakukan kekerasan. Rakyat akan berusaha melindungi dirinya dari pemimpin dengan menjauhi Mahkamah Ortodoks dan ikatan kepercayaan rakyat dengan pemimpin akan melemah. Apabila hal ini terjadi terus-menerus, suatu peradaban akan runtuh karena rakyat tidak dapat terlepas dari pemimpinnya. Keadaan ini membuat negara ada pada tahap kelima di mana pemimpin membiarkan bawahannya melakukan kejahatan yang membuat negara mengalami ketuaan dan mendekati kehancuran.

‘Ashabiyyah atau solidaritas kesetiaan juga terletak pada potongan adegan sebuah kapal muncul di Kota Cerobong Asap dalam rentang waktu menit ke 01:04:46 sampai 01:05:46. Adegan tersebut diilustrasikan Poupelle memanggil sampah yang amat besar dari dasar laut dan penduduk kota yang melihatnya menganggap itu adalah monster laut. Letter ke-15 ingin mengatakan yang

²⁰ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*...hlm. 157.

sejujurnya kepada rakyat, tetapi dilarang oleh Toshiaki dan dia berusaha mengingatkan aturan yang telah dijalankan.²¹



Gambar 4. 9 Toshiaki Menyembunyikan Kebenaran Kapal kepada Rakyat

Berikut adalah dialog percakapan dari potongan adegan tersebut:

- Letter ke-15 : “Sebaiknya kita jujur saja kepada rakyat.”
 Toshiaki : “Jangan risau, Tuan Letter. Mereka bahkan tidak pernah tahu sebuah kapal. Biarkan kapal itu menjadi wujud kengerian dari laut. Tidak ada dunia lain di luar pulau ini.”

Potongan adegan tersebut mencerminkan rasa pengabdian antara Toshiaki kepada leluhur Letter dengan mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Terlihat ketika Toshiaki melarang Letter ke-15 untuk memberitahu kebenaran sebenarnya dan membiarkan pemahaman rakyat yang menganggap kapal adalah monster laut. Hal ini sesuai dengan konteks teori ‘*ashabiyyah*’ Ibnu Khaldūn, bahwa solidaritas kesetiaan dapat terjadi apabila seseorang mengikatkan diri kepada golongan tertentu dan orang tersebut tidak akan menjadi pemimpin dalam kelompok itu.²² Sehingga, dengan adanya ikatan kesetiaan yang muncul karena rasa pengabdian kepada golongan pemimpin, Toshiaki melindungi aturan yang telah ditetapkan dengan melakukan tindakan kebohongan. Letter ke-15 sebagai seorang pemimpin tidak menindak lanjuti dengan tegas tindakan bawahannya, Toshiaki karena dia berada pada generasi ketiga di mana dia merasa tidak peduli dengan kepentingan rakyat di masa depan.

²¹ AnimePlay, *Entotsu Machi no...* diakses pada 02 Desember 2024.

²² Ibnu Khaldun, *Muqaddimah...* hlm. 157.

Setelah melakukan analisis terhadap beberapa adegan yang terdapat dalam film animasi *Poupelle of Chimney Town* dengan teori '*ashabiyyah* Ibnu Khaldūn, dapat disimpulkan bahwa solidaritas kesetiaan dapat menunjukkan rasa pembelaan, rasa kepatuhan, dan rasa pengabdian seseorang yang mengikatkan diri kepada golongan tertentu, meskipun dia tidak akan menjadi seorang pemimpin dalam golongan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film animasi *Poupelle of Chimney Town* merupakan adaptasi dari buku bergambar yang berjudul *Entotsu Machi no Poupelle* yang ditulis oleh Akihiro Nishino pada tahun 2016. Film *Poupelle of Chimney Town* dirilis di kota Tokyo, Jepang pada tanggal 25 Desember tahun 2020 yang di produseri oleh Akihiro Nishino, dan di sutradarai oleh Yusuke Hirota, serta di produksi oleh Studio 4°C. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, gambaran solidaritas dalam film animasi *Poupelle of Chimney Town* ditemukan dalam beberapa adegan dengan dua bentuk yang berbeda. Bentuk pertama, solidaritas dalam konteks sosial yang merupakan hubungan seseorang dengan orang lain dalam masyarakat. Solidaritas yang tercermin dalam bentuk ini yaitu hubungan sosial, dukungan keluarga, komitmen terhadap aturan, upaya menjaga keluarga, dan dukungan kelompok. Bentuk kedua, solidaritas dalam konteks kepemimpinan yang merupakan proses seorang pemimpin dalam memimpin dan mengelola suatu golongan untuk mencapai tujuan tertentu. Solidaritas yang tercermin dalam bentuk ini yaitu pengambilan keputusan, kerjasama kelompok, dan kepemimpinan lintas generasi.

Kedua, solidaritas dalam film animasi *Poupelle of Chimney Town* tinjauan teori '*ashabiyyah* Ibnu Khaldūn dapat dilihat melalui tiga bentuk, yaitu '*ashabiyyah* keturunan sedarah, '*ashabiyyah* persekutuan, dan '*ashabiyyah* kesetiaan. Bentuk solidaritas yang terkandung sebagai berikut:

'*Ashabiyyah* keturunan sedarah menunjukkan solidaritas keturunan sedarah dapat memainkan peran penting dalam keluarga yang dapat mencerminkan rasa kasih sayang dan rasa ingin melindungi. Tercermin dalam beberapa adegan yang menunjukkan karakter ayah, Bruno dan ibu, Laura dapat menunjukkan rasa ingin melindungi dan rasa sedih kepada anak mereka, Lubicchi. Selain itu, solidaritas keturunan sedarah juga dapat memberikan kepemimpinan. Tercermin dalam adegan yang menunjukkan upaya seorang

anak, Letter ke-2 yang mengambil kekuasaan ayahnya, Letter ke-1 (Sylvio Letter) agar dapat memimpin orang lain. Dengan demikian, solidaritas keturunan sedarah dapat menjadi dasar terbentuknya suatu hubungan antara seseorang dengan anggota keluarganya, sehingga dapat memunculkan rasa kasih sayang, rasa perlindungan, dan kepemimpinan.

'Ashabiyyah persekutuan menunjukkan solidaritas persekutuan dapat memainkan peran penting dalam membentuk rasa kesamaan dan rasa kesepakatan kepada orang yang tidak memiliki ikatan darah. Tercermin dalam beberapa adegan yang menunjukkan seseorang dapat merasakan kesamaan melalui persahabatan seperti Lubicchi dan Poupelle, dan kesepakatan yang saling menguntungkan antara orang yang saling berkomitmen seperti Lubicchi, Poupelle dengan Scoop. Selain itu, solidaritas persekutuan juga dapat memberikan rasa perlindungan dari suatu golongan kepada seseorang. Tercermin dalam adegan yang menunjukkan pasukan perlawanan yang berusaha melindungi Lubicchi dari Mahkamah Ortodoks. Dengan demikian, solidaritas persekutuan dapat menjadi dasar terbentuknya suatu hubungan antara seseorang yang tidak memiliki hubungan sedarah, sehingga dapat memunculkan rasa kesamaan, rasa kesepakatan, dan rasa perlindungan.

'Ashabiyyah kesetiaan menunjukkan solidaritas kesetiaan dapat memainkan peran penting dalam membentuk hubungan antara individu dan golongan tertentu dalam membentuk rasa pembelaan dan rasa pengabdian. Tercermin dalam beberapa adegan Toshiaki menunjukkan rasa ingin melindungi aturan yang telah diwariskan oleh leluhur Letter, meskipun aturan tersebut bersifat keras dan menindas. Selain itu, solidaritas persekutuan juga dapat memberikan rasa kepatuhan kepada seseorang. Tercermin dalam adegan yang menunjukkan kepatuhan Mahkamah Ortodoks terhadap perintah Toshiaki, yang mengakibatkan tindakan kejahatan demi loyalitas kepada atasan mereka. Dengan demikian, solidaritas kesetiaan dapat menjadi dasar terbentuknya suatu ikatan seseorang kepada golongan tertentu, sehingga dapat memunculkan rasa pembelaan, rasa pengabdian, dan kepatuhan.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Insan Perfilman Film Animasi *Poupelle of Chimney Town*

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi individu atau kelompok yang terlibat dalam pembuatan film untuk menyampaikan pesan dengan jelas tentang solidaritas melalui dialog percakapan, narasi, dan visual agar penonton dapat dengan mudah memahami isi yang terkandung, mengangkat isu-isu yang sedang terjadi agar dapat meningkatkan kesadaran penonton mengenai solidaritas, dan membuat ruang diskusi baik itu melalui media sosial maupun fisik mengenai solidaritas agar dapat mengetahui pengaruh yang diberikan dari film tersebut.

2. Bagi Pembaca dan Masyarakat Umum

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman mengenai '*ashabiyyah* atau solidaritas Ibnu Khaldūn pada film animasi *Poupelle of Chimney Town*, yang terkait dengan hubungan antar individu dan kelompok dalam suatu masyarakat. Selain itu, dapat meningkatkan kesadaran mengenai isu-isu solidaritas yang mungkin kurang diperhatikan di masyarakat, dan memberikan motivasi untuk melakukan tindakan sosial yang mendukung solidaritas dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Berikutnya

Penelitian ini terbatas pada analisis adegan, dialog percakapan, dan gambar yang menampilkan tindakan atau ekspresi manusia yang menunjukkan solidaritas dalam film animasi *Poupelle of Chimney Town*, sehingga kurang mempertimbangkan konteks budaya dan sosial yang melatarbelakangi film ini, dan elemen visual lainnya yang dapat memberikan kontribusi pada solidaritas, serta kemungkinan perbedaan penafsiran antara penulis dengan orang lain. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan penelitian yang lebih komprehensif, sehingga akademisi dan peneliti berikutnya dapat melengkapi kekurangan tersebut dan memperluas pemahaman mengenai solidaritas dalam film animasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Arfan, I. A. (2021). A Strategy for Strengthening Public Perception Toward Sharia Banking. *Banks and Bank Systems*, 170-181.
- Alfaqi, M. Z. (2015). Memahami Indonesia Melalui Perspektif Nasionalisme, Politik Identitas, serta Solidaritas. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 111-116.
- Asmat Wazir, S. D. (2022). Ibn Khaldun Theory of Asabiyyah and the Rise and Fall of the Mughals in South Asia. *Journal of Al-Tamaddun*, 159-169.
- Bolton, A. (2017). Ibnu Khaldun, Kemewahan dan Runtuhnya Peradaban. *Mata Air*.
- Bo-ram, L. (2022). The Possibility of Turn to Waste and the Ecological Imagination: Focusing on the Movies "Wall-E" and "Poupelle of Chimney Town". *Jurnal Akademik Sastra dan Lingkungan*, 143-166.
- Fuad Baali, A. W. (1989). *Ibn Khaldun dan Pola Pemikiran Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Hafizuddin Sham Shul Bahri, R. M. (2022). (The Concept of Asabiyah According to Ibn Khaldun) Konsep Asabiyah Menurut Ibnu Khaldun. *JIMK: Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, 145-156.
- Hernawan, W. (2015). Ibn Khaldun Thought: A review of al-Muqaddimah Book. *Jurnal Ushuluddin*, 173-184.
- Hirota, Y. (Director). (2020). *Poupelle of Chimney Town* [Motion Picture].
- Humas BAZNAZ RI. (2024, Juli 10). *BAZNAS RI Terima Infak Kemanusiaan Palestina dari Masyarakat Jabar Rp30 Miliar*. Retrieved from Baznas.go.id:
https://baznas.go.id/newsshow/BAZNAS_RI_Terima_Infak_Kemanusiaan_Palestina_dari_Masyarakat_Jabar_Rp30_Miliar/2321
- Ihsan, K. (2020, Oktober 17). Filsafat Sejarah Menurut Ibn Khaldun dan Karl Marx. *Skripsi*, pp. 1-48.
- Junus, M. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur'an.

- Kaelan. (2010). *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Khairul Syafuddin, H. L. (2024). Representasi Manusia Sampah sebagai Subaltern pada Cerita Anak: Analisis Wacana Multimodal dalam Buku *Poupelle of Chimney Town*. *Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 24-33.
- Khaldun, ‘. a.-R. (n.d.). *Muqaddimah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Khaldun, I. (1986). *Muqaddimah*. (A. Thoha, Trans.) Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Khoiriyah, I. (2018, Agustus 6). Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi *Toy Story*. *Skripsi*, pp. 1-114.
- Kusmalawati, D. (2021). Solidaritas Sosial Sebagai Wujud Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Simpul Perencana*, 88-92.
- Maarif, A. S. (1996). *Ibn Khaldun dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhamad Fajar Pramoto, M. L. (2024). 'Asabiyyah Concept According to Ibn Khaldun's: An Effort to Overcome Islamic Political Problems in Indonesia. *Perspektif*, 785-792.
- Muheramtohad, S. (2018). A Comparative Study: The Economic Thoughts of Ibn Khaldun and Karl Marx. *IJIBEC: International Journal of Islamic Business and Economic*, 51-64.
- Mursalin, H. (2024). Analisis Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Khaldun. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3105-3116.
- Muslich Anshori, S. I. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nishino, A. (2016). *Poupelle of Chimney Town: Petualangan Poupelle di Kota Cerobong Asap*. (A. E. Hiroaki Kato, Trans.) Jakarta: PT Mizan Publika.
- Nishino, A. (2020, Desember 25). *Poupelle of Chimney Town*. Retrieved from poupelle.com: 『映画 えんとつ町のプペル』 公式サイト
- Nurfaizah, A. (2023, Januari 1). *Banjir Genangi Sebagian Jakarta pada Hari Pertama 2023*. Retrieved from [Kompas.id: https://www.kompas.id/baca/metro/2023/01/01/banjir-sambut-warga-jakarta-utara-pada-hari-pertama-2023](https://www.kompas.id/baca/metro/2023/01/01/banjir-sambut-warga-jakarta-utara-pada-hari-pertama-2023)

- Nurul Fadhillah Binti Ismail, A. B. (2018). Ibn Khaldun's Theory of 'Asabiyyah and Its Impact on the Current Muslim Community. *Journalism and Mass Communication*, 287-294.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Puspasari, D. (2022, November 9). *Cerita Fantasi Distopia dengan Grafis Memikat di Poupelle of Chimney Town*. Retrieved from Kompasiana: https://www.kompasiana.com/dewi_puspa/636b2a0808a8b506e3223ed2/cerita-fantasi-distopia-dengan-grafis-memikat-di-poupelle-of-chimney-town
- Rahman, A. (2009). *Pendidikan Integralistik: Menggagas Konsep Manusia dalam Pemikiran Ibn Khaldun*. Semarang: Walisongo Press.
- Rully Indrawan, P. Y. (2014). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, T. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syamsul Kurniawan, E. M. (2011). *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam: Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibn Khaldun, Muhammad Abduh, Muhammad Iqbal, Hasan Al-Banna, Syed Muhammad Naquib Al-Attas, K. H. Ahmad Dahlan, K. H. Hasyim Asy'ari, Hamka, Basiuni Imran, Hasan Langgulung, Azyumardi Azra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Taufik, M. (2008, Juli 31). Ide Demokrasi dalam Konsep 'Ashabiyah Ibn Khaldun. *Skripsi*, pp. 1-90.
- Triadi, S. (2022, November 24). *Review Film Poupelle of Chimney Town: Jangan Remehkan Impian Anak*. Retrieved from Nawala Karsa: <https://nawalakarsa.id/feature/review-poupelle-of-chimney-town/>
- Wibowo, B. K. (2024, Maret 27). Analisis Fanatisme Suporter Sepak Bola dalam Mendukung Persib Bandung Pada Saat Sistem Bubble Liga 1 Indonesia

Kompetisi 2022-2023 (Studi Kasus Perilaku Komunikasi Komunitas Suporter Persib). *Skripsi*.

Zainuddin, A. R. (1992). *Kekuasaan dan Negara: Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

1. Nama : Anik Tsanaulaila
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Denpasar, 13 Agustus 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Belum menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat KTP : Dusun Dampak, RT 004, RW 002,
Ds. Wandankemiri, Kec. Klambu,
Kab. Grobogan
8. Alamat Sekarang : Ngaliyan, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang
9. Nomor Telepon / HP : 081327023165
10. E-mail : a.tsanaulaila@gmail.com

B. Pendidikan Formal

Periode (Tahun)			Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2010	-	2015	SD Negeri Wandankemiri	-	Sekolah Dasar
2015	-	2018	Mts Assalam Kudus	-	Sekolah Menengah Pertama
2018	-	2021	MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus	IPA	Sekolah Menengah Atas
2021	-	Sekarang	UIN Walisongo Semarang	Aqidah dan Filsafat Islam	Perguruan Tinggi